

FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
NADIAH/DELI
TGL. TERIMA : 22/07/2006
NO. JUDUL : 00 2073
51200020 73 001

LAPORAN PERANCANGAN
TUGAS AKHIR

PONDOK PESANTREN AGRIBISNIS RAUDHATUNNAJAH
MUKOMUKO, BENGKULU

Pendekatan Kolaborasi Sistem Pendidikan Pesantren Salafi Dan Khalafi Sebagai Perwujudan Efisiensi Ruang

AGRIBUSINESS ISLAMIC BOARDING SCHOOL RAUDHATUNNAJAH
MUKOMUKO, BENGKULU

Colaboration Education System Of Salafi And Khalafi For Efficiency Of Space



Disusun oleh:
NUR SYAICHODIN
01 512 232
Dosen pembimbing:
YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST., MSA.

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jogjakarta
2006



**LEMBAR PENGESAHAN
TUGAS AKHIR**

**PONDOK PESANTREN AGRIBISNIS RAUDHATUNNAJAH
MUKOMUKO, BENGKULU**

Pendekatan Kolaborasi Sistem Pendidikan Pesantren Salafi Dan Khalafi Sebagai Perwujudan Efisiensi Ruang

***AGRIBUSINESS ISLAMIC BOARDING SCHOOL OF RAUDHATUNNAJAH
MUKOMUKO, BENGKULU***

Colaboration Education System Of Salafi And Khalafi For Eficiency Of Space

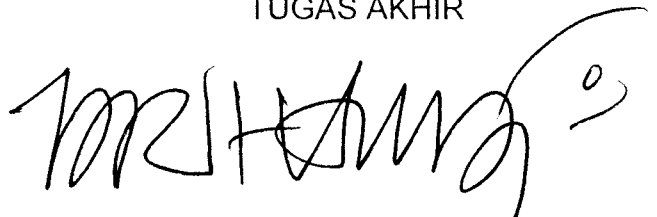
Disusun Oleh
NUR SYAICHODIN
01.512.232

Yogyakarta, April 2006

MENGESAHKAN

**KETUA JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP UII**

**DOSEN PEMBIMBING
TUGAS AKHIR**



IR. H. REVIANTO B. S., M.ARCH.

YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST, MSA.

Asyhadu An Laa Ilaaha Illallah

Wa-Asyhadu Anna Muhammadar Rasuulullah

Bismillahirrohmaanirrohiim

KUPERSEMBAHKAN TUGAS AKHIR INI KEPADA :

- KEDUA ORANG TUAKU TERCINTA, SEBAGAI DHARMA KECIL ANANDA, SEMOGA BAPAK DAN IBU SELALU MENDAPAT PERLINDUNGAN DAN LIMPAHAN RAHMAT DARI ALLAH SWT.
- ADEK-ADEKKU TERSAYANG.....CHAIRIL ANWAR DAN IMRON S.
- SESEORANG YANG TELAH MENGISI SEPARUH HIDUPKU....

"nina nur laila"..duv u...

KATA PENGANTAR

***Bismillahirrohmaanirrohiim
Assalaamu'alaikum Wr.Wb.***

Alhamdulillahirobbilamin, berkat rahmat, hidayah, inayah dan ridho dari Allah SWT yang Maha menguasai dan mengatur segalanya sehingga Laporan Perancangan Tugas Akhir ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam penulis panjatkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya. Semoga laporan ini dapat menjadi bekal yang bermanfaat bagi siapapun yang membutuhkannya.

Selaku penulis kami menyadari masih banyak kekurangan dan kekeliruan, untuk itu kami mohon petunjuk, saran dan kritik guna penyempurnaan laporan ini. Selesaiannya laporan ini tak lepas dari bantuan, petunjuk dan dukungan dari berbagai pihak.

Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Ir. Widodo, MSCE, Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Ir. H. Revianto B. Santosa, M. Arch selaku Ketua Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Yulianto P. Prihatmaji, ST.,MSA selaku dosen pembimbing tugas akhir yang telah banyak memberi petunjuk, arahan, masukan serta dorongan selama pelaksanaan tugas akhir.
4. Bapak Ir. H. Munichy B. Edrees, M. Arch selaku dosen penguji yang telah banyak memberikan masukan untuk kesempurnaan Tugas Akhir ini.
5. Dosen – dosen Jurusan Arsitektur Universitas Islam Indonesia atas do'a dan dukungannya.
6. Kedua orang tuaku tercinta, **Bapak dan Ibu** tercinta, atas seluruh doa dan dukungan baik moril maupun materiil serta kesabarannya yang tiada henti.

7. Adek-adekku tersayang, **Anwar** makasih atas do'a dan dukungan, **Imron** belajar yang rajin ya....Moga kalian sukses meraih cita-cita ya!
8. **Nina Nurlaila (Ne_Nek)** yang super baik, makasih atas segala bantuan, do'a, kesabaran, pengertian, semangat, dukungan, masukan yang selalu diberikan. Met b'juang!!!! *u is my best, my love....*
9. Keluarga besar Jogjakarta, **Papa, Mama, Nelly, Lia, Nila**
10. Temen-temen seperjuanganku, **Bagus (Penyu), Fian, Mally, Edi, Phire, Ninik**, makasih semuanya, semoga kita dapat melanjutkan perjuangan mulia ini. Semoga karunia tuhan dan kesuksesan selalu menyertai kalian semua.
11. **Tari, Anton (Martono), Fitra, Agree_One, Sugeng** yang telah ngebantuin semua. **Poko'e temen-temen LA n GPW hebatTTTT....maju terus pantang kendur!!!!!!!!!!**
12. Tak lupa buat **Bem..beng**, makasih ya atas bantuannya semoga keberhasilan selalu menyertaimu, semoga arwah ayahandanya diterima dan mendapatkan tempat yang terindah di sisi Allah SWT.
13. **Ahmad** makasih lho ploternya, makasih juga buat **Mashuri, Arief, Aries, Acox, Wiwit**, dan ga' lupa juga buat **P'KRIBO**.
14. Temen-temen angkatan '01 yang gak bisa aku sebutkan satu persatu, makasih ya udah selalu ngedukung aku, makasih juga udah ngejenguk aku selama di studio..he he he
15. **P'Agus** makasih cateringnya....
16. **M'Tutut** makasih buat bantuan dan masukan selama di studio, **M'Sarjiman** makasih juga ya....
17. Pihak - pihak lain yang turut membantu kelancaran Tugas Akhir ini, semoga Allah SWT membalas dan melipatgandakan amal dan kebaikan yang telah diberikan. Amin.

Akhir kata, penulis mengharapkan masukan-masukan untuk kesempurnaan laporan ini. Apabila terdapat kesalahan dan kekurangan dalam penyusunan Laporan Perancangan Tugas Akhir ini, penulis mohon dimaafkan.

Semoga laporan ini dapat dijadikan sebagai salah satu referensi untuk Tugas Akhir berikutnya.

**PONDOK PESANTREN AGRIBISNIS RAUDHATUNNAJAH
MUKOMUKO, BENGKULU**

Pendekatan Kolaborasi Sistem Pendidikan Pesantren Salafi Dan Khalafi Sebagai Perwujudan Efisiensi Ruang

**AGRIBUSINESS ISLAMIC BOARDING SCHOOL OF RAUDHATUNNAJAH
MUKOMUKO, BENGKULU**

Colaboration Education System Of Salafi And Khalafi For Efficiency Of Space

Oleh :
Nur Syaichodin
No. Mahasiswa 01.512.232

ABSTRAK

Dalam era globalisasi, hampir semua sendi kehidupan umat manusia mengalami banyak perubahan. Institusi sosial kemasyarakatan, kenegaraan, keluarga, dan bahkan tidak terkecuali institusi keagamaan, tidak luput dari arus globalisasi itu. Melihat kenyataan ini mengharuskan kita untuk bersikap arif dan bijaksana. Salah satunya dengan merespon perubahan sosial yang diakibatkan oleh ide-ide atau gagasan globalisasi dalam dunia pesantren. Pondok pesantren belum merupakan jawaban (problem solving) terhadap tantangan zaman yang dapat dilihat dari alumni pesantren yang rata-rata kurang memiliki ketrampilan di dunia kerja. Sehingga yang penting dalam pesantren adalah membekali santri dengan ilmu pengetahuan yang tinggi serta ketrampilan yang memadai untuk bekal hidup dengan tetap menanamkan nilai-nilai budaya tradisi pesantren untuk mencetak santri yang bermoral (al-akhlaq al-karimah) sesuai yang dituntunkan Nabi Muhammad SAW.

Pondok pesantren Raudhatunnajah merupakan pionir dalam bidang pengembangan pondok pesantren agribisnis di daerah Pondok Suguh, Kabupaten Muko-muko, karena usia pondok pesantren yang masih tergolong muda maka fasilitas yang ada masih belum menunjang untuk kegiatan pondok. Potensi yang dimiliki pondok sebagai asset sangat melimpah, seperti lahan yang luas dan subur serta tujuh titik infestasi usaha, kekayaan alam yang melimpah mulai dari kayu, sawit, dan lain-lain yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan pondok pesantren. Serta lokasi site yang sangat strategis yang terletak tepat di sisi jalan besar lintas Sumatra dan berdampak langsung dengan masyarakat.

Untuk mendapatkan suatu konsep perencanaan dan perancangan arsitektural pada bangunan pondok pesantren sebagai media pendidikan dan pelatihan maka digunakan konsep kolaborasi sistem pendidikan salafi dan khalafi sebagai perwujudan efisiensi ruang melalui penataan lay out ruang dalam dan luar serta pemanfaatan furniture. lay out ruang luar melalui penataan landscape yang disesuaikan dengan sistem pendidikan yang ada seperti penempatan kolam ikan serta lahan untuk bercocok tanam berada di dekat fasilitas sekolah dan hunian santri yang akan dapat menumbuhkembangkan jiwa santri dalam beragro serta area bisnis yang berada di dekat *main entrance* sehingga masyarakat luar dapat dengan mudah untuk mengakses. Dalam lay out ruang dalam meliputi penataan dan penggunaan furniture yang efisien misal kursi belajar di ruang kelas menggunakan kursi yang fleksibel yang dapat digunakan untuk belajar anak sesuai dengan tingkatannya. Ruang antar kelas menggunakan partisi tidak permanen sehingga ruang kelas fleksibel dapat digunakan untuk kegiatan yang memerlukan kapasitas ruang yang luas baik untuk kegiatan yang bersifat *salafi* maupun *khalafi*. Pada hunian santri menggunakan sistem *tatami* dimana satu santri menggunakan satu almari untuk penyimpanan barang dan kasur yang bisa dilipat.

Kata kunci : Pondok Pesantren Agribisnis, Sistem Pendidikan Salafi Dan Khalafi, Efisiensi Ruang

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAKSI	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xvi

BAGIAN I

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Judul	1
1.2. Batasan Judul	1
1.3. Latar Belakang Permasalahan	2
1.4. Rumusan Masalah	7
1.4.1. Permasalahan Umum	7
1.4.2. Permasalahan Khusus	7
1.5. Tujuan Dan Saasaran	7
1.5.1. Tujuan	7
1.5.2. Sasaran	7
1.6. Lingkup Pembahasan	7
1.6.1. Lingkup Non Arsitektural	7
1.6.2. Lingkup Arsitektural	8
1.6. Spesifikasi Proyek	8
1.6.1 Nama Proyek	8
1.6.2. Lokasi	8
1.7. Metode Pembahasan	9
1.8. Sistematika Penulisan	10
1.8. Kerangka Berfikir	11
1.9. Keaslian Penulisan	11

2.7.2. Pondok Pesantren Gontor	28
2.7.3. Pondok Pesantren Krapyak	28
2.8. Ringkasan Teori.....	30

BAB III ANALISA PEMBELAJARAN SANTRI SALAFI DAN KHALAFI

3.1. Site	32
3.1.1. Lokasi Site	32
3.1.2. Batasan Site	33
3.1.3. Luasan Site.....	33
3.2. Hubungan Sistem Pembelajaran Santri Salafi Dan Khalafi.....	33
3.2.1. Gambaran Karakteristik Pelaku Kegiatan	33
3.2.2. Kurikulum Dalam Pondok Pesantren	34
3.2.3. Sistem Dan Proses Belajar Mengajar	37
3.3. Analisa Pengolahan Tata Ruang Pondok Pesantren Raudhatunnajah.....	38
3.3.1. Tata Ruang Dalam Fasilitas Pendidikan	38
3.3.1.1. Bentuk Ruang Belajar Mengajar	38
3.3.1.2. Lay Out Ruang Dalam Fasilitas Pendidikan.....	39
3.3.2. Tata Ruang Dalam Fasilitas Hunian	40
3.3.2.1. Bentuk Ruang Hunian.....	40
3.3.2.2. Lay Out Fasilitas Hunian.....	41
3.4. Analisa Pelaku, Kegiatan Dan Ruang	
Pondok Pesantren Raudhatunnajah	43
3.4.1. Pelaku Kegiatan.....	43
3.4.2. Analisa Alur Kegiatan.....	47
3.4.3. Perilaku Dalam Belajar	49
3.4.4. Analisa Cara Belajar	50
3.4.5. Analisa Hubungan Ruang	51
3.4.6. analisa kebutuhan, jumlah dan besaran ruang	54
3.5. Analisa Pemanfaatan Ruang	55
3.5.1. Penggunaan Ruang Bersama.....	55
3.5.2. Penggunaan Furniture Dan Lay Out Ruang.....	56

3.6. Rangkuman Pembahasan	57
---------------------------------	----

BAB IV

I. KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGN SECARA MAKRO

4.1. Lokasi Dan Site.....	58
4.1.1. Site.....	58
4.2. Konsep Ruang	59
4.2.1. Tata Ruang Luar.....	60
4.2.1.1. Pemintakatan Ruang Luar Dan Konsep Pola Tata Ruang....	60
4.2.2. Tata Ruang Dalam.....	60
4.2.2.1. Pola Sirkulasi Ruang Dalam	60
4.3. Konsep Zoning.....	61
4.4. Konsep Gubahan Masa	62
4.5. Konsep Sirkulasi	63
4.6. Konsep Fasade.....	64

II. KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN SECARA MAKRO

4.7. Konsep Fasilitas Pendidikan.....	64
4.8. Konsep Hunian	66
4.9. Konsep Sistem Pencahayaan Dan Penghawaan	67
4.9.1. Konsep Pencahayaan.....	67
4.9.2. Konsep Penghawaan.....	67
4.9.3. Konsep Struktur Dan Bahan Bangunan.....	67
4.10. Rangkuman Konsep	68

DAFTAR PUSTAKA.....	70
---------------------	----

BAGIAN II

BAB V SKEMATIK DESAN

5.1. Skema Zoning.....	70
5.2. Skema Sirkulasi	71

5.3. Skema Fasade.....	72
5.4. Skema Area Pendidikan	73
5.5. Skema Hunian Santri.....	75
5.6. Skema Fasilitas Layanan Dan Bisnis.....	76
5.7. Site Plan	77

BGIAN III

BAB VI PENGEMBANGAN DESAIN

6.1. Pengembangan Desain	78
6.1.1. Situasi	78
6.1.2. Site Plan	79
6.1.3. Denah	80
6.1.3.1. Denah Sekolah Level 1	80
6.1.3.2. Denah Perpustakaan	81
6.1.3.3. Denah Ruang Pengajian.....	82
6.1.3.4. Denah Asrama	83
6.1.3.5. Denah Area Bisnis	83
6.1.4. Lay Out Ruang.....	84
6.1.4.1. Ruang Kelas	84
6.1.4.2. Kamar Tidur	85
6.1.5. Tampak.....	86
6.1.6. Potongan	87
6.1.7. Eksterior.....	88
6.1.8. Interior.....	88
6.1.9. Furniture	89
6.2. Gambar Kerja	
Lembar 1. Situasi.....	90
Lembar 2. Site Plan	91
Lembar 3. Denah Lantai1, Lantai 2, Lantai 3, Rencana Atap Sekolah	92
Lembar 4. Tampak Sekolah.....	93
Lembar 5. Potongan Sekolah	94

Lembar 6. Lay Out Perpustakaan, Ruang Kelas, Laboratorium	95
Lembar 7. Rencana Balok, Titik Lampu	96
Lembar 8. Denah Lantai1, Lantai 2 Asrama Putri.....	97
Lembar 9. Tampak Asrama Putri.....	98
Lembar 10. Potongan Asrama Putri	99
Lembar 11. Lay Out Ruang Asrama Putri.....	100
Lembar 12. Rencana Titik Lampu Asrama Putri.....	101
Lembar 13. Denah Lantai1, Lantai 2, Rencana Atap Rumah Kyai	102
Lembar 14. Tampak, Potongan Rumah Kyai.....	103
Lembar 15. Denah, Potongan Guest House.....	104
Lembar 16. Tampak Guest House	105
Lembar 17. Denah , Tampak , Potongan Asrama Pengajar Berkeluarga..	106
Lembar 18. Denah Asrama Putra.....	107
Lembar 19. Tampak Asrama Putra	108
Lembar 20. Potongan Asrama Putra	109
Lembar 21. Lay Out Ruang Asrama Putra	110
Lembar 22. Renc. Titik Lampu Asrama Putra.....	111
Lembar 23. Denah, Potongan Area Bisnis	112
Lembar 24. Tampak Rencana Atap Area Bisnis.....	113
Lembar 25. Detail Furniture.....	114
Lembar 26. foto maket	115

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1. Lahan Pertanian	5
Gambar 1.2. Sawah Tadah Hujan	5
Gambar 1.3. Kandang Ayam	5
Gambar 1.4. Kolam Ikan	5
Gambar 1.5. Pintu Gerbang Pesantren	5
 Gambar 2.1. Masjid Pondok Pesantren Pandanaran.....	19
Gambar 2.2. Kondisi Eksisting Pondok Pesantren Raudhatunnajah	24
Gambar 2.3. Struktur Dan Personalia Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta	31
 Gambar 3.1. Peta Wilayah Bengkulu Utara	34
Gambar 3.2. Peta Pesantren Raudhatunnajah	35
Gambar 3.3. Sistem Pendidikan Dan Pengajaran Dipesantren Salafi Dan Khalafi Dan Wadah Keegiatannya	39
Gambar 3.4. Proses Belajar Mengajar Secara Umum Pesantren.....	40
Gambar 3.5. Alternatif Bentuk Ruang Yang Fleksibel Dan Efisien	41
Gambar 3.6. Pola Lay Out Ruang Kelas.....	41
Gambar 3.7. Pola Lay Out Ruang Perpustakaan.....	42
Gambar 3.8. Modul Kamar Santri	43
Gambar 3.9. Lay Out Ruang Bersama Komplek Hunian	44
Gambar 3.10. Ruang Serbaguna	44
Gambar 3.11. Analisa Santri Dalam Pesantren	49
Gambar 3.12. Alur Kegiatan Pembelajaran Dalam Pesantren.....	49
Gambar 3.13. Tahapan Kegiatan Dipesantren	50
Gambar 3.14. Proses Belajar Mengajar Disekolah Kejuruan.....	50
Gambar 3.15. Tahapan Belajar Mengajar Sekolah Kejuruan	50
Gambar 3.16. Alur Proses Sistem Belajar Mengajar Sistem Ganda.....	50
Gambar 3.17. Tahapan Kegiatan Pesantren Dengan Pendidikan Sistem	

Ganda	51
Gambar 3.18. Belajar Individu	52
Gambar 3.19. Belajar Bersama	52
Gambar 3.20. Hubungan Ruang Komplek Pendidikan	53
Gambar 3.21. Hubungan Ruang Komplek Hunian Santri	54
Gambar 3.22. Hubungan Ruang Pondok Pesantren Secara Keseluruhan	55
Gambar 3.23. Lay Out Ruang Perpustakaan.....	58
Gambar 4.1. Peta Wlayah	60
Gambar 4.2. Gambar Site	60
Gambar 4.3. Konsep Masa	62
Gambar 4.4. Pemitakan Ruang Luar	62
Gambar 4.5. Konsep Zoning	63
Gambar 4.6. Konsep Gubahan Masa	64
Gambar 4.7. Konsep Sirkulasi	65
Gambar 4.8. Konsep Fasade	66
Gambar 4.9. Konsep Ruang Kelas	66
Gambar 4.10. Konsep Ruang Pengajian	67
Gambar 4.11. Konsep Lay Out Ruang Perpustakaan.....	67
Gambar 4.12. Rumah Kyai	68
Gambar 4.13. Konsep Asrama Santri	68
Gambar 4.14. Konsep Penghawaan	69

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Kurikulum Pesantren Raudhatunnajah	37
Tabel 3.2. Karakteristik Ruang Dan Jumlah Pengguna	43
Tabel 3.3. Pelaku Kegiatan.....	46
Tabel 3.4. Analisa Kegiatan Santri Dan Karakteristik Ruang	47
Tabel 3.5. Analisa Kebutuhan Dan Jumlah Besaran Ruang	56
Tabel 3.6. Analisa Program Dan Waktu Kegiatan.....	59

BAGIAN I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Judul

PONDOK PESANTREN AGRIBISNIS RAUDHATUNNAJAH

PENDEKATAN KOLABORASI SISTEM PENDIDIKAN PESANTREN SALAFI DAN KHALAFI SEBAGAI PERWUJUDAN EFISIENSI RUANG

1.2. Batasan Judul

Pondok Pesantren	:Lembaga pendidikan islam yang memberikan ajaran agama Islam kepada para santrinya dengan mempergunakan sumber-sumber asli Qur'an dan Hadis dan kitab-kitab berbahasa Arab karangan ulama terdahulu, dengan sistem sorogan, weronan maupun bandungan.
Agribisnis	:Kegiatan usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keuntungan dengan menggunakan media tanaman dan perikanan (pertanian).
Raudhatunnajah	:Menunjukkan nama pondok pesantren. (Raudhatunnajah : Taman sukses)
Pesantren Khalafi	:Pondok pesantren yang sistem pembelajarannya perpaduan antara pendidikan agama dengan umum (keahlian).
Efisien	:Pemanfaatan ruang yang hemat didasarkan pada penggunaan ruang secara bersama, lay out ruang dan furniture.
Ruang	:Area yang dibatasi oleh elemen pembatas baik secara nyata maupun tidak.

Kesimpulan:

Pondok Pesantren Agribisnis Raudhatunnajah adalah lembaga pendidikan yang memberikan ajaran pendidikan islam dan pengetahuan dan pelatihan dibidang agribisnis dengan pemanfaatan ruang yang hemat didasarkan pada penggunaan ruang untuk kegiatan bersama, lay out ruang, serta furniture yang hemat akan ruang.

1.3. Latar Belakang Permasalahan

Sejarah menunjukkan bahwa selama ini pesantren berperan sebagai agen ortodoksi islam yang paling penting. Yang berarti bahwa pesantren lebih memperhatikan bagaimana menjaga pemurnian ajaran agama islam dari tarikan akulturatif berbagai unsur sistem kepercayaan lokal atau asing, yang dianggap dapat menyimpangkan islam dari keasliannya. Akibatnya, disamping menjadi "makelar kebudayaan" (cultural broker) – mengambil istilah Horikhosi – pesantren juga berfungsi sebagai filter unsur-unsur luar yang tampak dominan.

Dalam era globalisasi, hampir semua sendi kehidupan umat manusia mengalami perubahan yang amat dahsyat. Institusi sosial kemasyarakatan, kenegaraan, keluarga dan bahkan tidak terkecuali institusi keagamaan, tidak luput dari arus globalisasi itu. Pada saat yang sama pengetahuan manusia tentang jagat raya juga berkembang pesat sesuai dengan tingkat laju pertumbuhan dan perkembangan laboratorium ilmu pengetahuan baik di bidang astronomi, biologi, bioteknologi maupun bidang yang lainnya. Perubahan tingkat pertumbuhan ekonomi suatu bangsa juga ikut berubah cara pandang bangsa itu mengenai realitas hidup. Sehingga, zaman tempat tradisi mulai dipertanyakan, hubungan sosial mulai disetarakan, dan kharisma mulai dicairkan. Perubahan sosial berjalan begitu cepat sehingga nuansa pemikiran keagamaan dan keislaman ikut berubah seiring dengan arus perubahan yang terjadi.

Kenyataan bahwa terjadi benturan peradaban yang sangat kuat itu mengharuskan kita untuk lebih bersikap arif dan bijaksana. Salah satunya dengan merespon perubahan sosial yang diakibatkan oleh ide-ide atau gagasan globalisasi dalam dunia pesantren. Pondok pesantren belum merupakan jawaban (problem solving) terhadap tantangan zaman yang dapat dilihat dari alumni pesantren yang rata-rata kurang memiliki keterampilan di dunia kerja. Sehingga yang penting dalam

pesantren adalah membekali santri dengan ilmu pengetahuan yang tinggi serta ketrampilan yang memadai untuk bekal hidup dengan tetap menanamkan nilai-nilai budaya tradisi pesantren untuk mencetak santri yang bermoral (al-akhlaq al-karimah) sesuai yang dituntunkan nabi Muhammad SAW.

Pendidikan dalam islam mempunyai arti dan tujuan yang mulia yaitu sebagai wujud penghambaan diri kepada Allah SWT sekaligus untuk memakmurkan bumi serta membangun masyarakat yang sejahtera. Hal ini menuntut pesantren untuk menciptakan metode pendidikan yang efektif, dinamis, dan dapat menghantarkan kita pada kehidupan di dunia dan akhirat. Yakni sesuai dengan hadist nabi: *"Jika ingin bahagia di dunia harus dengan ilmu dan jika ingin bahagia di akhirat juga dengan ilmu"*. Sehingga untuk mencapai itu maka diperlukan sistem pendidikan islam yang bisa memenuhi kebutuhan tersebut sebagai alternatifnya dengan metode pendidikan sistem ganda (PSG) yang sejajar dengan smk.

Melihat kenyataan bahwa hampir semua pesantren tidak memberikan ketrampilan/ keahlian kepada santri, sebagai akibatnya para santri akan sedikit susah ketika terjun ke dunia kerja untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pondok pesantren RN yang terletak di jalan lintas Bengkulu Padang memiliki potensi yang sangat besar untuk dikembangkan:

1. Letak posisi site berada tepat disisi jalan utama (Lintas Bengkulu-Padang), dan berdampingan langsung dengan masyarakat yang dapat mempermudah akses pencapaian.
2. Sumber daya kekayaan alam RN sangat potensial dengan dimilikinya tujuh titik usaha.
3. Dibutuhkannya bangunan formal untuk kegiatan belajar mengajar santri baik untuk ilmu kejuruan sebagai bekal hidup.

1.3.1. Sistem Pendidikan Islam

Metode dalam pendidikan islam memadukan antara aspek keilahian dan aspek keilmiahan yaitu pendidikan yang bersumber dari Al Qur'an dan Hadist yang akan menciptakan seorang pelajar yang terdidik dan memiliki akhlak yang baik sehingga akan menjadikannya sebagai seorang pemimpin yang jujur dan memiliki loyalitas yang tinggi terhadap keluarga, masyarakat dan keluarga.

Pondok pesantren merupakan salah satu bentuk pendidikan yang sangat tepat untuk menyelesaikan semua permasalahan yang ada , karena dalam pondok pesantren ini memiliki beberapa nilai tambah dibanding dengan sistem pendidikan yang lainnya. Sistem pendidikan dalam pondok pesantren ini terbagi menjadi 2 yaitu:

a. Pendidikan Keilahan

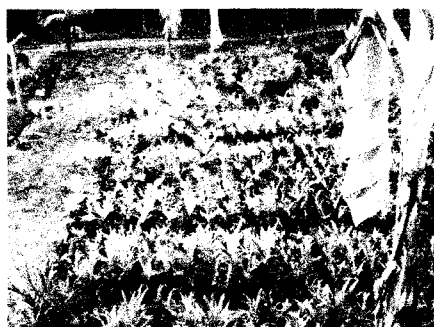
Perbedaan antara pendidikan pondok pesantren dengan sistem pendidikan yang lain terletak dalam pendidikan keilahan ini. Masih sedikit pendidikan yang mengajarkan pendidikan keilahan. Pendidikan keilahan ini sangat berguna dalam pemupukan sikap dan moral dari seorang santri.

b. Pendidikan Keahlian

Dalam pondok pesantren ini dikenalkan dan diajarkan mengenai cara berkebun, beternak dan lain-lain sesuai dengan potensi yang ada di daerah serta diperkenalkan dengan peralatan teknologi, sehingga santri dapat mengatasi pesatnya arus perkembangan zaman.

1.3.2. Pondok Pesantren Agribisnis Raudhatunnajah

Pondok pesantren Raudhatunnajah merupakan pionir dalam bidang pengembangan pondok pesantren agribisnis di daerah Pondok Suguh Kabupaten Muko-Muko, karena usia pondok yang masih tergolong muda, maka fasilitas yang ada masih belum menunjang untuk kegiatan pondok. Potensi yang dimiliki pondok pesantren sebagai aset sangat melimpah, seperti lahan yang luas dan subur serta enam titik infestasi usaha, kekayaan alam melimpah mulai dari kayu, sawit dan lain lain yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan pondok pesantren.



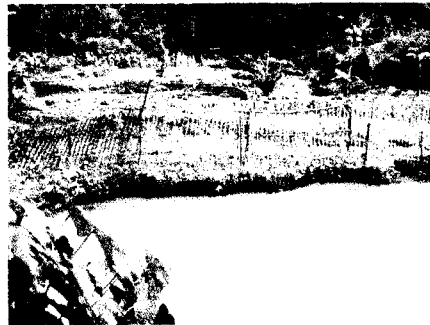
Gambar 1.1: Lahan pembibitan
(Sumber: observasi,2005)



Gambar 1.2 : Sawah tadah hujan
(Sumber: observasi,2005)



Gambar 1.3: Kandang ayam
(Sumber: observasi,2005)



Gambar 1.4: Kolam ikan
(Sumber: observasi,2005)

Di samping itu lokasi site sangat strategis yang terletak tepat di sisi jalan besar lintas Sumatra dan berdampingan langsung dengan masyarakat, dapat memudahkan akses pencapaian ke site dan pengembangan pondok pesantren.



Gambar 1.5: Pintu gerbang pesantren
(Sumber: observasi,2005)

Pengembangan pondok pesantren Raudhatunnajah bertujuan agar dapat mengembangkan segala potensi yang ada dan fungsi utamanya dalam menyiapkan santri yang siap terjun ke masyarakat dan mampu berperan aktif dalam berdakwah islamiah sekaligus pembangunan umat. Agar pondok pesantren Raudhatunnajah pada jangka panjangnya dapat mandiri maka pengembangan unit usaha pesantren untuk bidang agribisnis merupakan langkah yang tepat. Dengan melihat bahwa tidak semua alumni pondok pesantren akan menjadi kyai/ulama, atau memilih lapangan pekerjaan di bidang keagamaan, maka keahlian khusus di bidang ketrampilan perlu diberikan kepada santri sebagai bekal ke masyarakat untuk memenuhi tuntutan hidup di dunia.

Pondok Pesantren Raudhatunnajah ini berdiri di lahan berkontur dengan luasan kurang lebih 1,8 Ha pada tanggal 24 oktober 1999 (27 Rajab 20 H), di bawah Asuhan Bapak Maftuhil Arifin, dengan jumlah santri saat ini 15 orang yang tinggal di pondok pesantren, yang terdiri dari 12 orang santri putra dan 3 orang santri putri, semua santri bersekolah di luar pondok karena Pondok Pesantren Raudhatunnajah ini masih menggunakan kurikulum salafiah murni dan belum mempunyai fasilitas pendidikan formal.

Potensi-potensi penunjang yang dimiliki Pondok Pesantren Raudhatunnajah antara lain :

- Lahan yang luas dan subur serta enam titik lahan investasi usaha yang menjanjikan, sehingga dapat membantu menunjang perekonomian Pondok Pesantren Raudhatunnajah.
- Letak posisi site berada tepat di sisi jalan utama (Lintas Bengkulu - Padang), dan berdampingan langsung dengan masyarakat yang dapat mempermudah akses pencapaian ke site.
- Sumber daya kekayaan alam sekitar melimpah mulai dari berbagai macam jenis kayu sampai bebatuan dapat dimanfaatkan sebagai bahan bangunan untuk pengembangan Pondok Pesantren Raudhatunnajah.
- Sumber air di dalam *site* cukup banyak bila di banding dengan wilayah lain di sekitar *site*.
- Masjid milik masyarakat sekitar terletak tepat di sisi kiri site Pondok Pesantren Raudhatunnajah, sehingga Pondok belum perlu mendirikan masjid sendiri, karena dapat memanfaatkan masjid yang ada sekaligus untuk memberdayakan masjid.
- Pengasuh Pondok Pesantren Raudhatunnajah telah memiliki lahan sendiri yang letaknya berdampingan dengan *site* Pondok Pesantren Raudhatunnajah.
- Ada delapan mushola pendukung yang dapat menunjang pengembangan Pondok Pesantren Raudhatunnajah.
- Banyak terdapat burung walet di sekitar *site* yang belum di manfaatkan dengan baik.

Untuk mewujudkan cita-cita tersebut maka diperlukan fasilitas pondok pesantren yang memadai untuk peningkatan kualitas santri. Saat ini RN sendiri belum memiliki fasilitas pendidikan formal sendiri, sehingga santri untuk belajar pendidikan formal dilakukan diluar pesantren, misal: SD, MTs atau MA.

1.4. Rumusan Masalah

1.4.1. Permasalahan Umum

Bagaimana mewujudkan pondok pesantren agribisnis sebagai wahana pendidikan santri yang berupa pendidikan keilmuan (salafi) dan keahlian (khalafi)?

1.4.2. Permasalahan Khusus

Bagaimana merancang pondok pesantren yang mengkolaborasikan sistem pendidikan pesantren salafi dan khalafi untuk menciptakan efisiensi ruang ?

1.5. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

Merancang pondok pesantren sebagai wahana pendidikan yang berupa pendidikan keilmuan, dan keahlian untuk mencetak santri yang siap menghadapi tantangan zaman.

2. Sasaran

Menghasilkan bangunan pondok pesantren agribisnis dengan pendekatan kolaborasi pesantren salafi dan khalafi dengan ruang pembelajaran yang efisien.

1.6. Lingkup Pembahasan

1.6.1. Lingkup non arsitektural

Meliputi :

Pembahasan tentang pengertian , sistem pembelajaran, metode pembelajaran pesantren salafi-khalafi serta karakteristik kegiatan santri dan sistem pendidikan ganda

1.6.2. Lingkup arsitektural

Meliputi :

- Tinjauan teoritis tentang ruang
- Tinjauan penerapan efisiensi ruang pada pondok pesantren Raudhatunnajah

- Kondisi eksisting pesantren agribisnis Raudhatunnajah
- Pendekatan konsep kolaborasi pesantren salafi dan khalafi untuk mewujudkan efisiensi ruang pada perencanaan dan perancangan pondok pesantren Agribisnis Raudhatunnajah , meliputi :
 1. Penggunaan ruang-ruang bersama berdasarkan karakteristiknya
 2. Penataan lay out ruang dalam
 3. Penggunaan furniture yang mendukung kegiatan

1.7. Spesifikasi Proyek

1.7.1. Nama proyek

Sekolah Menengah Kejuruan Pondok Pesantren Agribisnis Raudhatunnajah

1.7.2. Lokasi proyek

Letak lokasi proyek berada di jalan lintas Bengkulu – Padang kilometer 227 Bandar Jaya, Pondok Baru, Pondok Suguh, Kabupaten Muko-muko, Bengkulu Utara.

1.8. Metode Pembahasan

Metode yang digunakan dalam menyusun pendekatan pemecahan permasalahan dan konsep perancangan ini adalah:

a. Identifikasi permasalahan

Mencari pokok permasalahan yang ingin dibahas.

b. Mengumpulkan data

1). Studi literatur

Mencari buku, makalah, artikel, studi data dari instansi setempat serta data-data yang diperoleh dari internet sebagai landasan dalam perancangan.

2). Survei lapangan

Melakukan pengamatan di lapangan dan pengambilan gambar dokumentasi yang nantinya digunakan sebagai bahan dalam proses desain.

3). Wawancara

Melakukan wawancara dengan pimpinan ponpes, masyarakat sekitar serta pihak-pihak yang terkait.

c. Membuat analisa dan konsep perancangan, menganalisa data-data yang telah diperoleh sebagai bahan untuk menyusun konsep perancangan.

- 1). Analisa program kegiatan
 - a. Pengelompokan kegiatan
 - b. Karakteristik kegiatan
- 2). Analisa integrasi kegiatan untuk pengorganisasian ruang
 - a. Kebutuhan ruang
 - b. Sistem utilitas
 - c. Sirkulasi
 - d. Zonifikasi ruang
 - e. Hubungan antar ruang
 - f. Bentuk ruang
- d. Melakukan proses perancangan
 - Mendapatkan sebuah rancangan sebagai hasil dari usaha yang telah dilakukan sebelumnya.

1.9. Sistematika Penulisan

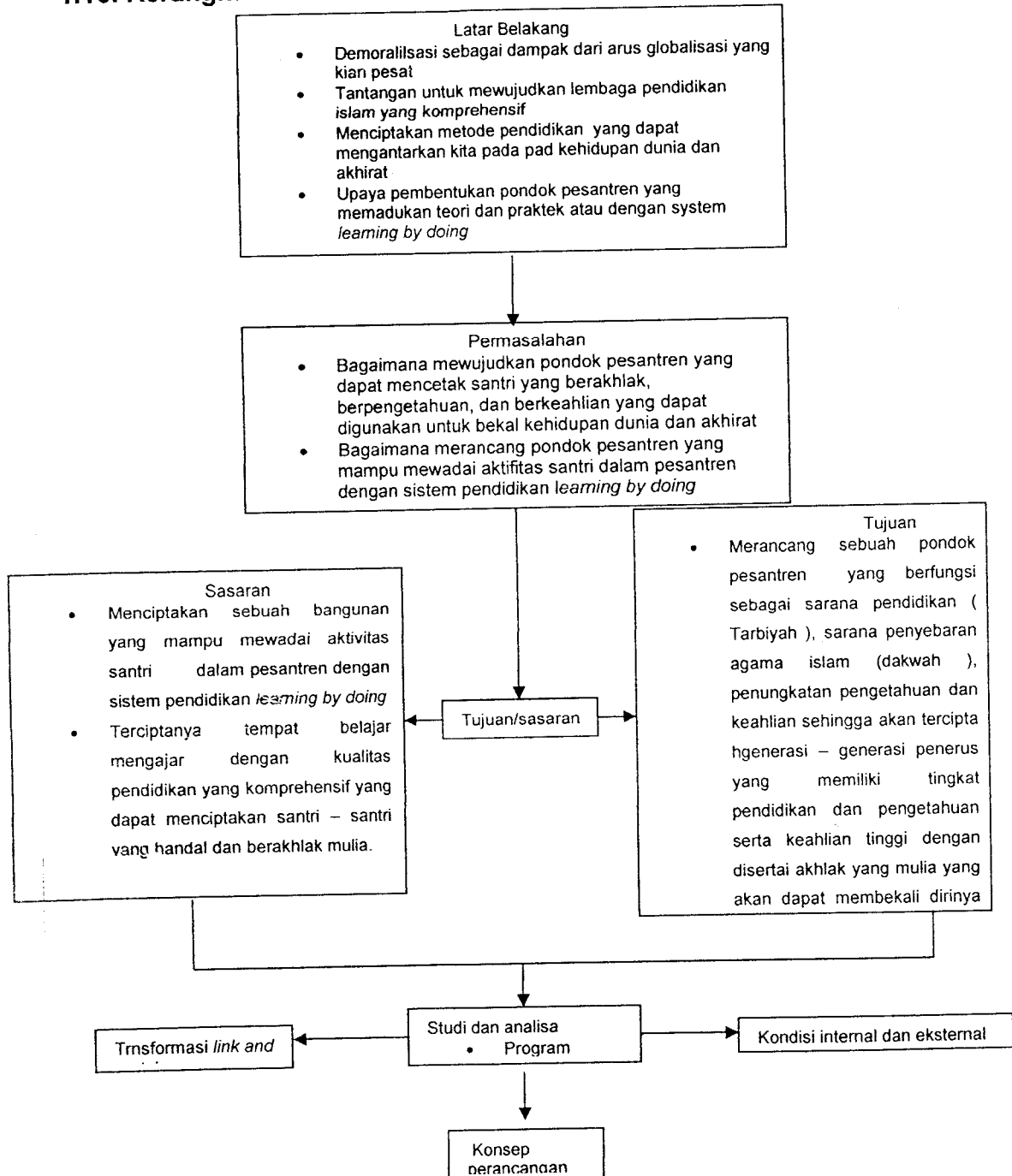
Sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

- **BAB I pendahuluan**
Menguraikan tentang batasan pengertian judul, latar belakang permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, metode penulisan, sistem penulisan, keaslian penulis, dan kerangka pola pikir.
- **BAB II Tinjauan teori dan lapangan**
Menguraikan tentang kajian teoritis pengertian, sistem pembelajaran serta kegiatan santri salafi-khalafi. Tinjauan teoritis tentang ruang dan kondisi eksisting yang berada disana, serta kegiatan saat ini dan studi kasus sebagai referensi pembandingan.
- **BAB III Analisa dan pendekatan konsep**
Berisi tentang pembahasan dari teori-teori terkait guna mendapatkan gambaran prediksi konsep perencanaan dan perancangan pondok pesantren Agribisnis Raudhatunnajah dengan pendekatan kolaborasi pesantren salafi dan khalafi untuk mewujudkan efisiensi ruang.

• **BAB IV Konsep dasar perencanaan dan perancangan**

Berisi tentang konsep perencanaan dan perancangan pondok pesantren Agribisnis Raudhatunnajah dengan pendekatan kolaborasi pesantren salafi dan khalafi untuk mewujudkan efisiensi ruang.

1.10. Kerangka Berfikir



1.11.Keaslian penulisan

1. "Pondok Pesantren Terpadu dikodus", oleh Antony Alfin, jurusan arsitektur uii, 1997.

Penekanan : arsitektur pelaku sebagai kajian teori terhadap bangunan.

2. " Pondok Pesantren Krapyak Jogjakarta", oleh Adi Ben Slamet, jurusan arsitektur, 1995)

penekanan : alternatif desain melalui perpaduan sistem pembelajaran santri shalafi-khalafi sebagai faktor penentu perancangan ruang dalam pada fasilitas belajar mengajar dan fasilitas hunian.

LANDASAN TEORI

LANDASAN TEORI DAN LAPANGAN

2.1. Tinjauan Teori Pondok Pesantren

2.1.1. Pengertian Pesantren

Pengertian pesantren berasal dari kata santri, dengan awal pe- akhiran-an berarti tempat tinggal santri. Soegarda Poerbakawatja juga menjelaskan pesantren berasal dari kata santri yaitu seseorang yang belajar agama islam, sehingga dengan demikian pesantren mempunyai arti tempat orang berkumpul untuk belajar agama islam. Ada juga yang mengartikan pesantren adalah suatu lembaga pendidikan islam Indonesia yang bersifat "tradisional" untuk mendalami ilmu agama islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian. (Daulay Haidar P, 2004, h.26)

Sesuai dengan arus dinamika zaman, definisi serta persepsi tentang pesantren menjadi berubah pula. Kalau pada tahap awalnya pesantren diberi makna dan pengertian sebagai lembaga pendidikan tradisional, tetapi sekarang pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional tidak lagi selamanya benar.

2.1.2. Pesantren Sebagai Lembaga Pendidikan

2.1.2.1. Sekilas Tentang Perkembangan Pondok Pesantren

Lembaga pesantren merupakan wujud proses wajib belajar (wajib) perkembangan sistem pendidikan nasional. Pesantren identik dengan makna keislaman, juga mengandung makna keaslian Indonesia (*indigenous*). Lembaga yang serupa pesantren ada sejak masa Hindu-Budha, Islam tinggal meneruskan dan mengislamkannya, tanpa mengurangi peranan Islam dalam memelopori pendidikan di Indonesia. (Madjid N, 1997, h.3)

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional Jawa dan Madura, yang lebih dikenal dengan istilah *pondok*. Di Timur Tengah, lembaga pendidikan tradisional Islam dikenal 3 jenis, yaitu: *Medresse* (*Madrasah*), *Khuttab* dan *Masjid*, sedangkan di Minangkabau dikenal dengan istilah pengajian "*Surau*". (Dhofier Z, 1982, h.18)

Lembaga pendidikan tradisional Islam, mendapat desakan dengan masuknya sistem pendidikan modern. Respon pesantren dalam menghadapi modernisasi pendidikan

Islam adalah *pertama*, pembaharuan substansi atau isi pendidikan pesantren, dengan menambahkan subjek umum dan *vocational*; *kedua*, pembaharuan metodologi seperti sistem klasikal, penjenjangan; *ketiga*, pembaharuan kelembagaan, seperti kepemimpinan dan *diversifikasi* pesantren; *keempat*, pembaharuan fungsi, perluasan fungsi dari kependidikan menjadi sosial ekonomi. Saat ini pesantren masih *survive* sebagai lembaga keilmuan Islam, menjadi unsur pendidikan nasional. (Azyumardi Azra, 1997)

2.1.2.2. Materi Pendidikan dan Kurikulum Pesantren

Materi pendidikan pondok pesantren adalah pengajian Al-Qur'an dan pengajian kitab (buku bahasa Arab) yang diajarkan secara individual dan berkelompok. (A Karel S, 1994, h.165-173)

Secara lebih rinci, gambaran kurikulum pesantren adalah sebagai berikut: (Madjid N, 1997, h.93-94)

a. Kurikulum agama, dimana yang masuk di dalamnya adalah materi apa saja yang penyampaiannya tertulis dan mengandung bahasa arab. Sebagai misal antara lain: fiqih, aqid, tasawuf dan lain-lain.

b. Nahwu – Sharaf (ilmu alat) yaitu pelajaran gramatika bahasa (arab) yang menempati kedudukan penting sebagai alat mempelajari agama yang tertulis dalam kitab berbahasa arab.

c. Keagamaan, beda dengan kurikulum agama di atas, perkataan keagamaan ini dimaksudkan sesuatu yang mengenai semangat dan rasa agama (*religiusitas*) yaitu menyangkut cara hidup keagamaan, cara pandang melalui kitab tasawuf dan lain-lain.

d. Pengetahuan umum: sebagai respon terhadap modernisasi dunia pendidikan Islam, maka pesantren juga memasukan pendidikan umum walaupun prakteknya terkadang setengah-setengah.

e. Sistem pengajaran: sistem yang dipakai pesantren terkenal tidak efisien, sistem penjenjangan (*graduation*) tidak sistematis karena terlalu sering terjadi pengulangan.

f. *Intelektualisme* dan *verbalisme*, ilmu-ilmu agama yang disampaikan mengandung rasionalisme yang terkadang memberikan pengaruh kepada para santri. Pengaruh tumbuhnya *intelektualisme* bercampur dengan *verbalisme* yang

berlebihan. *Verbalisme* didorong kuatnya sifat hafalan, sehingga santri hanya reproduktif saja tanpa mempunyai kreatifitas yang tinggi.

2.1.2.3. Metode dan Sistem Pengajaran Di Pesantren

Sistem pengajaran di pesantren menggunakan metode sebagai berikut:

a. *Sorogan*: sistem tradisional pendidikan dalam pengajaran pesantren, dimana santri membaca dan kyai membetulkan serta menjelaskan pertanyaan yang diajukan.

b. *Bandongan/Weton*: sistem pengajaran tradisional, di mana santri duduk di sekitar kyai, kyai menerangkan secara kuliah, santri menyimak dan memberi catatan pada kitabnya masing-masing, biasanya dilakukan dengan mengikuti waktu shalat wajib.

Sistem sorogan merupakan modal dasar yang sangat efektif untuk menjadi orang alim, karena pada dasarnya sebelum mengikuti sistem bandongan, maka santri harus menguasai dulu sistem sorogan. (Dhofier Z, 1982, h.28-31)

Dalam rangka konvergensi, departemen agama menganjurkan agar pesantren tradisional dikembangkan menjadi madrasah secara klasikal, dengan kurikulum yang tepat dan dengan memasukkan mata pelajaran umum di samping pelajaran agama. (A Karel S, 1994, h.96-98)

Sistem Madrasah yang dianut oleh pesantren modern atau pesantren tradisional yang berkembang mengarah kepada pesantren modern (perpaduan keduanya).

2.1.2.4. Tradisi Pesantren

Tradisi adalah kegiatan atau aturan yang menjadi kebiasaan. Dalam pesantren, dikenal tiga macam tradisi:

1. Nilai-nilai pesantren
2. Sistem
3. Materi

Nilai pesantren adalah jiwa dan filsafat hidup serta orientasi pendidikan pesantren. Panca jiwa yang mendasari dan mewarnai kehidupan santri antara lain:

a. Keikhlasan adalah segala sesuatu yang dilaksanakan karena ibadah, kyai ikhlas mengajar, dan santri ikhlas belajar, sehingga terjadi suasana hubungan yang harmonis antara kyai dan santri. Setiap santri tahu betul arti lillah, beramal, taqwa dan ikhlas.

b. Jiwa kesederhanaan, sederhana bukan berarti melarat atau miskin tetapi sederhana sebagai sarana melatih kekuatan dan ketabahan hati serta penguasaan diri dalam menghadapi perjuangan hidup. Kesederhanaan menghasilkan jiwa besar, maju terus pantang mundur sebagai mental atau karakter yang kuat.

c. Jiwa kemandirian adalah jiwa kesanggupan menolong diri sendiri (*self help*) atau berdikari sebagai senjata hidup yang ampuh. Santri mengurus segala keperluannya sendiri dan sebuah pesantren juga tidak bergantung pada pihak manapun melainkan berdiri sendiri, tapi juga tidak bersikap kaku menerima bantuan.

d. Jiwa ukhuwah islamiyah, ukhuwah adalah persatuan , bahwa kehidupan pesantren diliputi oleh semangat hidup, kebersamaan, persaudaraan, yang ditanamkan dalam kehidupan di pesantren untuk dikembangkan di masyarakat.

e. Jiwa kebebasan, bebas dalam berpikir dan berbuat, menentukan masa depan, memilih jalan hidup dalam masyarakat kelak, berjiwa besar dan optimistis menghadapi kehidupan. Kebebasan yang terbatas, bukan kebebasan liberal yang bisa menyebabkan kehilangan arah, tujuan, dan prinsip. (A Zarkasyi S,M.A,1998, h.221-225)

Sistem pesantren lebih tertuju pada pendidikan yang menyangkut sistem pengajaran, kaderisasi, ekonomi dan keuangan, asrama, konsumsi, manajemen dan peraturannya.

Sedangkan materi pesantren adalah sarana dan prasarana, keuangan pesantren serta manusia yang tinggal di dalamnya.

2.1.2.5. Sistem Kontrol Pesantren

Sistem kontrol adalah pengawasan yang dilakukan kyai dan pengurus pondok terhadap proses pendidikan bagi para santri agar berhasil dengan baik. Sebagai tanggung jawab moral kyai dan pengurus pondok kepada wali santri dengan kepercayaan yang sudah diberikan. Di samping itu juga melibatkan masyarakat sebagai bagian dari sistem kontrol dalam pesantren, seperti yang

diterapkan di pondok pesantren Pabelan. Sistem pengawasan yang lain misalnya pembauran hunian santri dengan ustadz/ustadzah, memperbanyak kegiatan santri agar mereka tidak meninggalkan pesantren kecuali pada hari libur tertentu, pemisahan yang nyata antara santri putra dan santri putri mulai dari hunian, ruang belajar dan pergaulannya.

2.1.2.6. Kondisi Fisik Pesantren

Gambaran kondisi fisik pesantren meliputi :

- a. Pola pengaturan tata masa bangunan pondok pesantren memiliki ciri khas, yaitu letak masjid, asrama atau pondok, madrasah, kamar mandi/kakus (wc), perumahan pimpinan pesantren dan bangunan lainnya umumnya *sporadis*.
- b. Kamar-kamar asramanya sempit dan terlalu pendek langit-langitnya, jendela terlampau kecil dan pengaturannyapun semrawut. Selain itu minim peralatan, seperti dipan, meja kursi, dan tempat penyimpanan pakaian.
- c. Jumlah kamar mandi dan wc tidak sebanding dengan banyaknya jumlah santri yang ada. Atau bahkan ada yang tidak menyediakan fasilitas ini sehingga santri harus mandi dan buang air disungai. Kalaupun tersedia biasanya kondisinya tidak memenuhi persyaratan sanitasi moder yang sehat.
- d. Halamannya tidak teratur, biasanya gersang dan berdebu pada musim kemarau serta becek pada musim hujan. Terkadang sampah berserakan dimana-mana.
- e. Madrasah dan ruang kelas yang digunakan tidak memenuhi persyaratan metodik-didaktik atau ilmu pendidikan yang semestinya, seperti ukuran yang terlalu sempit atau terlalu luas. Antara ruang kelas tidak dipisah oleh penyekat, atau kalaupun ada tidak tahan suara sehingga gaduh, furniture di dalamnya kurang mencukupi baik dari segi kualitas maupun kuantitasnya.
- f. Tempat ibadah (masjid dan musholla) pada umumnya keadaannya juga mengecewakan, kebersihan lantainya kurang terjaga, ada hubungannya dengan penyediaan air wudlu kolam, pembagian ruangnya kurang arsitektural dan kurang efisien serta kurangnya sistem penerangan dan lain-lain. (Madjid N, 1997, h.90-92)

2.1.2.7. Elemen Dasar Pondok Pesantren (Dhofier Z, 1982 ,h.44-60)

Lima elemen pembentuk pesantren yaitu:

1. Pondok

Asrama bagi para santri yang merupakan ciri khas tradisi pesantren yang membedakannya dengan sistem pendidikan tradisional di *Masjid* yang berkembang di Afganistan dan sistem pendidikan *Surau* yang berkembang di Minangkabau. Tiga alasan mengapa pesantren harus menyediakan asrama santri adalah

- a. Banyaknya jumlah santri dan datangnya dari *jauh* sehingga harus menetap dekat dengan kyai.
- b. Kebanyakan pesantren letaknya di *desa* yang tidak ada akomodasi dalam bentuk perumahan dan sejenisnya sebagai tempat tinggal santri.
- c. Adanya sikap timbal balik antara kyai dan santri, santri merasa kyai sebagai pengganti *orang tua*, sedangkan kyai menganggap santri sebagai *titipan Tuhan* yang harus senantiasa dilindungi.

2. Masjid

Masjid merupakan elemen dasar yang tak dapat dipisahkan dengan pesantren dan dianggap sebagai tempat yang paling tepat untuk mendidik para santri menanamkan disiplin dalam kewajiban. Masjid biasanya sebagai bangunan pertama didirikan ketika seorang kyai merintis berdirinya sebuah pondok pesantren.



Gambar 2.1: Masjid pondok sunan Padanaran
(Sumber: observasi, 2005)

3. Pengajaran kitab-kitab klasik

Tujuan utama pengajaran ini ialah untuk membentuk dan mendidik calon-calon ulama, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama. Para santri harus memperdalam pengatuhan bahasanya arabnya melalui sistem pengajian sorogan, untuk kemudian mengikuti pengajian secara bandongan weton.

Kitab-kitab klasik yang diajarkan dalam pesantren terbagi dalam 8 kelompok :
(1). Nahwu (syntax) dan saraf (morfologi); (2). Fiqih; (3). Usul Fiqih; (4). Tafsir; (5). Hadist; (6). Tauhid; (7). Tasawuf dan Etika; (8). Cabang-cabang lainnya seperti Tarikh dan Balagoh.

4. Santri

Santri adalah elemen dasar dalam pesantren, kategori santri adalah sebagai berikut;

- a. *Santri mukim*: yaitu murid yang berasal dari daerah jauh dan menetap dalam komplek pesantren.
- b. *Santri kalong*: yaitu murid-murid yang berasal daerah sekeliling pesantren, yang tidak menetap di pesantren sehingga mereka harus bolak-balik (nglaju) untuk mengikuti pelajaran di pesantren. Pada pesantren besar jumlah mereka relatif sedikit dibanding santri mukim, tetapi pada santri kecil justru sebaliknya.

5. Kyai

Kyai merupakan elemen yang paling *esensial* dari suatu pesantren, bahkan tidak sedikit yang merupakan pendirinya, sehingga pertumbuhan pesantren biasanya sangat bergantung pada kemampuan pribadi Kyai.

2.1.2.8. Jenis Pondok Pesantren

Pengelompokan jenis pesantren dalam pola sebagai berikut;

POLA I

Pesantren pola I adalah pesantren yang masih terikat kuat dengan sistem pendidikan Islam sebelum zaman pembaharuan pendidikan Islam di Indonesia.

Ciri-ciri pesantren :

1. Pengkajian kitab-kitab klasik semata-mata.
2. Memakai metode *sorogan*, *wetonan* dan *hafalan* di dalam proses berlangsungnya belajar mengajar.
3. Tidak memakai sistem klasikal.
4. Tujuan pendidikan adalah untuk meninggikan moral, melatih dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilai spiritual, dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan bermoral, serta menyiapkan para santri untuk hidup dan bersih hati.

POLA II

Pesantren pola II merupakan pengembangan dari pesantren pola I. Inti pelajaran tetap menggunakan kitab-kitab klasik yang diajarkan dalam bentuk klasikal dan nonklasikal. Disamping itu, diajarkan ekstra kurikuler seperti keterampilan dan praktik keorganisasian

Pada bentuk sistem *klasikal*, tingkat pendidikan dibagi kepada tingkat pendidikan jenjang dasar (*Ibtidaiyah*) 6 tahun, jenjang pendidikan menengah pertama (*Tsanawiyah*) 3 tahun dan jenjang pendidikan atas (*Aliyah*) 3 tahun. Di luar waktu pengajaran klasikal di pesantren pola II ini diprogramkan pula sistem *nonklasikal*, yakni membaca kitab-kitab klasik dengan metode *sorogan* dan *wetonan*.

Selain dari materi pelajaran ilmu agama lewat kitab-kitab klasik, dipesantren ini juga diajarkan sedikit pengetahuan umum, ketrampilan, latihan berorganisasi, olahraga dan lain-lain.

POLA III

Pesantren pola III adalah pesantren yang didalamnya program keilmuan telah diupayakan menyeimbangkan antara ilmu agama dan umum. Ditanamkan sikap positif terhadap kedua ilmu tersebut kepada santri. Selain dari itu dapat digolongkan kepada ciri pesantren pola III ini adalah penanaman berbagai aspek pendidikan, seperti kemasyarakatan, ketrampilan, kesenian, kejasmanian, kepramukaan, dan sebagian telah melaksanakan pengembangan masyarakat.

Struktur kurikulum yang dipakai pada pesantren pola III ini ada yang berdasarkan kepada struktur madrasah negeri dengan memodifikasi mata pelajaran agama dan ada pula yang memakai kurikulum yang dibuat oleh pondok pesantren sendiri. Pengajaran ilmu-ilmu agama tidak harus bersumber dari kitab-kitab klasik.

POLA IV

Pesantren pola IV adalah pesantren yang mengutamakan pengajaran ilmu-ilmu ketrampilan di samping ilmu-ilmu agama sebagai mata pelajaran pokok. Pesantren ini mendidik santrinya untuk memahami dan dapat melaksanakan berbagai ketrampilan guna dijadikan bekal hidupnya. Dengan demikian kegiatan pendidikannya meliputi kegiatan kelas, praktek di laboratorium, bengkel, kebun/lapangan.

POLA V

Pesantren pola V adalah yang mengasuh beraneka ragam lembaga pendidikan yang tergolong formal dan nonformal. Pesantren ini juga dapat dikatakan sebagai pesantren yang lebih lengkap dari pola pesantren sebelumnya. Kelengkapan itu ditinjau dari segi keanekaragaman bentuk pendidikan yang dikelolanya.

2.2. Tinjauan Teori Pendidikan Sistem Ganda (PSG)

2.2.1 Pengertian Pendidikan Sistem Ganda (PSG)

Pendidikan sistem ganda adalah suatu proses pendidikan keahlian profesional yang memadukan secara sistematis antara program pendidikan pada sekolah dengan program penguasaan keahlian yang diperoleh melalui kegiatan bekerja langsung pada dunia kerja dan secara terarah untuk mencapai suatu tingkat keahlian profesional tertentu.

Pendidikan sistem ganda yang berorientasi pada dunia kerja didasarkan pada kebijakan *link and match* (keterkaitan dan kesepadanan). Departemen pendidikan dan kebudayaan (1995) Merumuskan bahwa secara filosofis *link and match* merupakan cara pandang bahwa pendidikan adalah bagian integral dari kehidupan masyarakat. Sehingga pendidikan harus dirancang dan dilaksanakan dalam kaitan yang harmonis dan selaras dengan aspirasi dan kebutuhan yang tumbuh dan berkembang di masyarakat, sehingga hasilnya akan benar-benar sesuai dengan tuntutan kebutuhan yang dirasakan oleh masyarakat itu.

Tujuan *link and match* adalah untuk mendekatkan antara *supply and demand* mutu SDM, terutama yang berhubungan dengan kualitas ketenagakerjaan, dimana dunia pendidikan sebagai penyedia SDM dan dunia kerja serta masyarakat sebagai pihak yang membutuhkan.

2.2.2. Tujuan Pendidikan Sistem Ganda

Pendidikan sistem ganda mempunyai tujuan, antara lain :

1. Menghasilkan tenaga kerja yang berkualitas .
2. Memperkokoh *link and match* antara sekolah kejuruan dan dunia kerja.
3. Meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pendidikan dan pelatihan tenaga kerja berkualitas.

4. memberi pengakuan dan penghargaan terhadap pengalaman kerja sebagai bagian dari proses pendidikan(departemen pendidikan dan kebudayaan, 1995). Program PSG akan dapat terwujud dengan baik jika terdapat komponen-komponen yaitu; institusi pasangan, program pendidikan bersama, kelembagaan kerja sama, nilai tambah dan insentif.
5. jaminan keberlangsungan

2.3. Eksisting Pondok Pesantren Raudhatunnajah



Gambar 2.2 : Eksisting RN
 (sumber : observasi, 2005)

2.4. Tinjauan Teori Tentang Tata Ruang

2.4.1. Bentuk Ruang Dalam

Sebagai unsur tiga dimensi dalam perancangan arsitektur, suatu ruang dapat berbentuk padat dimana ruang dipindahkan oleh masa atau ruang kosong, ruang berada di dalam atau dibatasi oleh bidang. Tata ruang dalam melingkupi dimensi dan pembatas ruang. (Windu, 1999, berasal dari Hanif Budiman)

a. Dimensi ruang meliputi :

1. Kebutuhan ragawi : ukuran tubuh manusia, pergerakan dan perabotan.
2. Kebutuhan jiwani : cita rasa, dorongan jiwa atau suasana yang di inginkan

b. Elemen pembatas ruang meliputi :

1. Lantai, berfungsi sebagai elemen dasar ruang sekaligus sebagai elemen pendukung adanya kegiatan. Lantai dibedakan menjadi tiga bidang yaitu: bidang rata, bidang terangkat, bidang tertekan. (DK Ching Francis, 1991, h.115)
2. Dinding, elemen vertikal yang berfungsi sebagai pembentuk ruang dan pembatas ruang dan atau struktur bangunan. Dinding dapat berupa kolom atau bidang, dimana bidang dapat dibedakan menjadi bidang transparan seperti kaca, dinding dengan penghawaan dan pencahayaan, yang secara dominan ditentukan bukaan-bukaan pada ruang.
3. Langit-langit (Plafond), merupakan bidang horisontal atas yang berfungsi sebagai pelindung terhadap cuaca dan memberi kesan meruang, ada berbagai macam langit-langit antara lain : datar, bebas, memusat dan lain-lain.

2.4.2. Hubungan Ruang

Beberapa ruang terdiri dari ruang-ruang *soliter* (terkurung), ruang-ruang tersebut tersusun dari ruang lain yang berkaitan satu sama lain menurut fungsi, kedekatan atau alur sirkulasi, sehingga terorganisir menjadi pola-pola bentuk dan ruang yang "*koheren*" (saling berkaitan erat)

2.4.3. Organisasi Ruang

Dalam satu program bangunan, umumnya terdapat syarat-syarat untuk berbagai macam ruang, diantara syarat ruang adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki fungsi khusus atau menghendaki bentuk khusus.
- b. Penggunaannya dengan fleksibel dan dengan bebas dapat dimanipulasi.

- c. Berfungsi tunggal dan unik atau penting dalam organisasi bangunan.
- d. Memiliki fungsi yang serupa dan dapat dikelompokkan dalam cluster fungsional atau diurutkan linier.
- e. Menghendaki bukaan keluar untuk pencahayaan, penghawaan, dan aksesibilitasnya.
- f. Harus dipisah-pisahkan untuk mendapatkan fungsi pribadi.
- g. Harus mudah dicapai.

Persyaratan pembentukan ruang tersebut diakomodir dalam organisasi ruang. Macam-macam organisasi ruang antara lain adalah : terpusat, linier, radial, cluster, grid dan lain-lain.

2.4.4. Sirkulasi Pada Ruang Dalam

2.4.4.1. Pengertian Sirkulasi

Sirkulasi berasal dari kata 'circulate' yang berarti *peredaran*. Alur sirkulasi diartikan sebagai taliyang mengikat ruang-ruang suatu bangunan atau suatu deretan ruang-ruang dalam maupun luar, menjadi saling berhubungan. Kita merasakan ruang ketika kita berada didalamnya dan ketika menentukan tempat tujuan, sehingga kita bergerak melalui *Watku, Tahapan, Ruang*.

2.4.4.2. Unsur –Unsur Sirkulasi

menurut bentuknya sirkulasi terdiri dari pencapaian kebangunan, jalan masuk kedalam bangunan, konfigurasi bentuk jalan, hubungan ruang dan jalan, bentuk sirkulasi.

2.4.4.3. Konfigurasi Alur Gerak

Semua alurgerak (jalan) pada dasarnya bersifat *linear*, baik untuk manusia, kendaraan, barang dan pelayanan. Akan tetapi dari aluryang linier ini dapat berkembang menjadi beberapa alur gerak, yang merupakan gabungan dari alur linear tersebut. Adapun macam alur gerak adalah : Linear, Radial, Spiral, Grid, Network dan campuran.

2.4.4.4. Bentuk Ruang Sirkulasi

Secara fisik bentuk ruang sirkulasi dapat diklasifikasikan dalam tiga kelompok, yaitu bentuk ruang sirkulasi tertutup, ruang sirkulasi terbuka pada salah satu sisinya dan ruang sirkulasi yang terbuka pada kedua sisinya.

2.5. Tinjauan Sistem Pendidikan Salafi Dan Khalafi

2.5.1. Sistem Pendidikan Salafi

pesantren salaf adalah pesantren yang masih terikat kuat dengan system pendidikan islam sebelum zaman pembaharuan pendidikan islam di Indonesia. Cirri-ciri dari pesantren ini adalah:

1. Pengkajian kitab-kitab klasik semata
2. Memakai metode sorogan, wetonan, dan hafalan didalam berlangsung proses belajar mengajar.
3. Tidak memakai system klasikal. Pengetahuan seseorang diukur dari sejumlah kitab-kitab yang pernah dipelajarinya dan kepada ulama mana ia berguru.
4. Tujuan utama pendidikan adalah untuk meninggikan moral, melatih, dan mempertinggi semangat, menghargai nilai-nilaispiritual, dan kemanusiaan, mengajarkan sikap dan tingkah laku yang jujur dan bermoral, serta menyiapkan para santri untuk hidup dan bersih hati.

Sebagian dari pesantren ini ada yang lebih memfokuskan diri kepada satu bidang tertentu misalnya keahlian fiqih, hadist, bahasa arab, tasawuf, atau lainnya. Oleh karena itu lah sering seorang santri pindah dari satu pesantren kepesantren lainnya yang menjadi pola spesifik yang dituju.

2.5.2. Sistem Pendidikan Khalafi

Pesantren khalaf adalah pesantren yang didalamnya program keilmuan telah diupayakan menyeimbangkan antara ilmu agama dan umum. Ditanamkan sikap positif terhadap kedua jenis ilmu itu kepada santri. Selain dari itu juga ditanamkan berbagai aspek pendidikan, seperti kemasyarakatan, ketrampilan, kesenian, kejasmanian, kepramukaan dan sebagian dari jenis pesantren ini telah melakukan pengembangan masyarakat.

Struktur kurikulum yang dipakai pada pesantren ini ada yang mendasarkan nya kepada struktur madrasah negeri dengan memodifikasi mata pelajaran agama, dan ada pula yang memakai kurikulum yang dibuat oleh pondok pesantren sendiri. Pengajaran pada ilmu-ilmu agama tidak mesti bersumber pada kitab-kitab klasik.

2.6. Tinjauan Perpaduan Sistem Pembelajaran Santri Salafi Dan Kejuruan (Khalafi)

2.6.1. Pengertian Sistem Pembelajaran Santri Salafi Dan Kejuruan (Khalafi)

Sistem pembelajaran santri salafi dengan khalafi merupakan perpaduan antara pembelajaran santri salafi (tradisional) dan sistem pembelajaran khalafi. Pengertian pesantren dengan sistem pesantren salafi / salafiah adalah; pesantren yang menerapkan sistem-sistem lama, pengajaran kitabnya sampai pada permasalahan tidurnya, makannya, kitab-kitab Maraji'nya yang biasa disebut "*kitab kuning*". Pondok pesantren khalafi adalah pesantren yang sistem dan metode serta prasarannya sudah menuju pendidikan modern, menitikberatkan pada efisiensi dan efektifitas pendidikan.

Perpaduan antara pondok pesantren sistem salafi –khalafi adalah pondok pesantren yang selain mengajarkan materi pendidikan agama juga mengajarkan materi pendidikan umum yang diterapkan dengan metode klasikal, dengan kurikulum dan waktu tempuh pendidikan yang jelas. Jadi perpaduannya dapat diwujudkan dengan perpaduan materi yang salafi dan metode yang khalafi, atau materi dan metodenya murni salafi atau murni khalafi, dimana materi dan metode tersebut merupakan bagian dari sistem pembelajaran di pesantren secara keseluruhan.

2.6.2. Perkembangan Sistem Pembelajaran Santri Salafi-Khalafi

Mayoritas pondok pesantren berdiri dengan konsep awal sebagai pesantren salafi, akan tetapi pada perkembangan selanjutnya dengan desakan sistem pendidikan modern memaksa pesantren untuk melakukan perubahan tentang sistem pengajarannya. Misalnya dengan keharusan memasukan materi keahlian dan penerapan sistem klasikal maupun klasikal.

2.7. Studi Kasus

Sebagai contoh dalam perencanaan dan perancangan pondok pesantren Raudhatunnajah ini, perlu diadakan sebuah studi banding dengan beberapa pondok pesantren. Studi banding ini didasari oleh studi dari segi proyek dan dari segi topik tema.

2.7.1. Pondok Pesantren AL Zaytun

Adapun sarana fisik yang direncanakan pesantren Al Zaytun adalah:

1. Unit bangunan belajar, terdiri dari 12 unit bangunan dengan luas masing-masing unit 10.000m² atau dengan kapasitas 1.500 sampai 1.700 santri.
2. Unit bangunan asrama, terdiri dari dua unit bangunan lima lantai dengan luas masing-masing unit 22.000m². terdapat didalamnya 170 unit kamar tidur untuk santri yang masing-masing diisi oleh 10 santri dengan luas 72 m². kelengkapan unit kamar tidur, terdiri dari tempat tidur dengan jumlah lima tempat tidur susun, lemari pakaian, meja dan kursi belajar, rak buku – perpustakaan, 3 kamar mandi dan wastafel. Gedung asrama dilengkapi pula dengan laboratorium komputer , laboratorium bahasa dan peropustakaan.
3. Fasilitas pendukung asrama, terdiri dari rumah makan, kitchen and laundry. Rumah makan dengan kapasitas 1.700 santri makan sekaligus untuk setiap asrama.
4. Masjid, mempunyai luasan lahan sebesar 6,5 Ha yang letaknya terletak antara blok asrama putra dan asrama putri. Terdiri dari 3 lantai fungsional, 1 lantai berfungsi untuk balai sidang, lantai 2 berfungsi untuk perpustakaan, dan lantai 3 berfungsi untuk musholla dengan daya tampung 26.000 jamaah.
5. Sarana olahraga terdiri dari 3 blok.
Dua blok diarea pendidikan memiliki luasan 6.5 Ha, dan satu blok letaknya berada diutara area pendidikan dengan luas lahan 13Ha.
6. Rumah sakit sedang direncanakan disebelah selatan area pendidikan dengan luas lantai 22.000 m² yang pembangunannya dilakukan secara bertahap.
7. Bangunan administarsi pusat dan rektorat ditempatkan disebelah masjid utama.
8. Bangunan wisma tamu dotempatkan disebelah masjid utama.
9. Tempat persemayaman abadi seluas 4 Ha, sebelah utara masjid Jami. seluas 7 Ha.

2.7.2. Pondok Pesantren Gontor

Pondok pesantren Gontor dibangun lebih dari 70 tahun silam tepatnya pada tanggal 10 Oktober 1926 oleh KH. Ahmad. S, K.H. Zaenudin F, dan K.H. Imam Zarkasyi.

Sarana fisik yang terdapat pada pondok pesantren Gontor adalah:

1. fasilitas

masjid yang mampu menampung 4000 jamaah, ruang kelas (madrasah), auditorium, asrama santri dan ustadz, dapur umum, kantin / pujasera, poliklinik, koperasi belajar, lab. Bahasa, lab. Komputer, perpustakaan, lapangan olahraga.

Terdapat sebuah kampus yang baru dibangun ditanah dengan luasan 5 Ha. Yaitu kampus baru *Institut Studi Islam Darussalam (ISAD)*.

2. jumlah santri : 3.200 asntri

3. staf pengajar : 253 ustad

4. pendidikan

Kuliatul Mualimin Al Islamiyah / KMI, belajar selama 6 tahun yang terdiri dari 6 tingkatan kelas dan perguruan tinggi (Institut Studi Islam Darussalam (ISID)

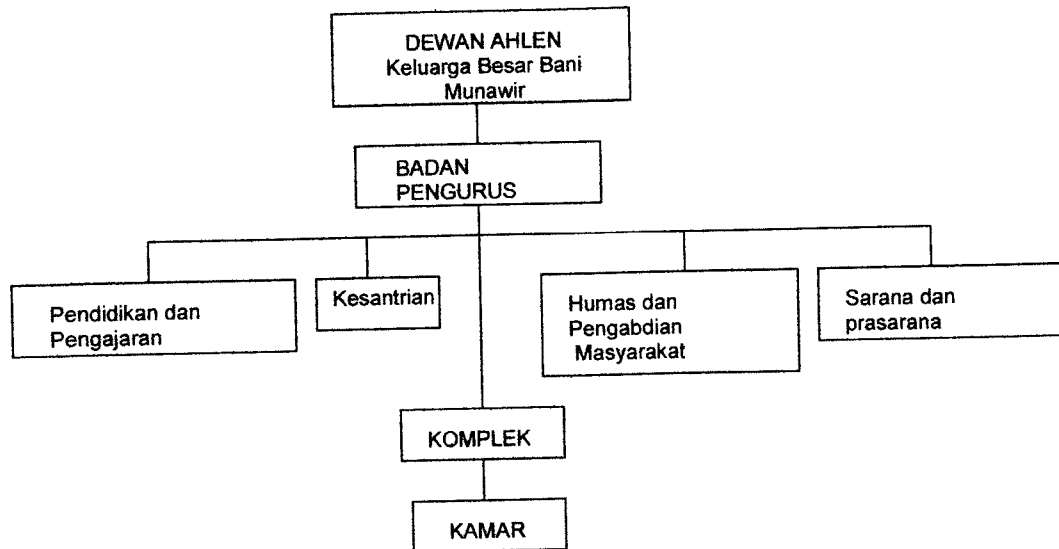
5. Bidang Usaha

Agobisnis, kebun cengkeh, hasil pemanfaatan tanah wakaf, Koperasi Usaha (toko bahan dan alat bangunan), foto copy La Tansa, toko buku, toko kelontong, wartel.

2.7.3. Pondok Pesantren Krapyak (A Djunaidi S Dkk,1998,h.4-6)

° Pondok pesantren Krapyak didirikan oleh KH.M. Munawwir, pada tanggal 15 November 1910 di Krapyak Kulon, Panggung Harjo, Sewon, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Santri yang mukim di pesantren Krapyak sampai tahun 1999/2000 lebih kurang 2500 orang, setiap tahun rata-rata pertambahan jumlah santri 3,17%, selama lima tahun penambahan santri putra sebanyak 172 orang = 15,75%, santri putri sebanyak 143 orang = 25,83% dengan perbandingan santri yang masuk lebih banyak dibanding santri yang keluar. Selain berasal dari Daerah Istimewa Yogyakarta juga berasal dari daerah lain di Jawa, luar Jawa dan dari luar

negeri. Aktivitas santri di pesantren dilakukan selama 24 jam, diatur dalam AD/ART dan tata tertib yang berlaku. Pengelolaan pesantren Krapyak ditangani kepengurusan yang terdiri dari pengurus pusat, kompleks dan kamar serta kepengurusan yang bersifat otonom lainnya.



Gambar 2.3 : struktur dan personalia pondok pesantren Krapyak Yogyakarta
(Sumber : Pondok Pesantren Krapyak ; Sejarah dan Perkembangannya, h.116)

Pesantren Krapyak dilengkapi berbagai macam fasilitas seperti sarana ibadah, gedung belajar, asrama santri, perpustakaan, alat-alat ketrampilan dan olahraga. Sebagai *tradisi pesantren* pergaulan lawan jenis sangat dibatasi, dilakukan untuk menjaga dan sekaligus sebagai sistem kontrol bagi santri. Pemisahan antara siswa putra dan putri di Madrasah Aliyah dan Tsanawiyah. Materi yang diajarkan di pondok dominan pengetahuan agama, disampaikan secara tradisional dan klasikal sedangkan pengetahuan umum diajarkan di madrasah yang ada.

Alumni (Mutakhorij) pesantren Krapyak sudah ada ribuan jumlahnya, tersebar di seluruh pelosok tanah air dengan berbagai macam bidang keahliannya. Tidak sedikit yang menjadi kyai-kyai besar dan memiliki pondok pesantren, pegawai negeri, wirausahawan dan berbagai macam jabatan lainnya.

2.8. Ringkasan Teori

Pendidikan Islam pada dasarnya adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani. Menumbuhkan suburkan hubungan yang harmonis setiap pribadi dengan Allah , manusia dan alam semesta.

Sesuai dengan arus dinamika zaman, definisi serta persepsi tentang pesantren menjadi berubah pula. Kalau pada tahap awalnya pesantren diberi makna dan pengertian sebagai lembaga pendidikan tradisional, tetapi saat sekarang pesantren sebagai lembaga pendidikan tradisional tidak lagi selamanya benar.

Pola-pola pesantren ada 5 macam:

Pola I

Pola II

Pola II

Pola IV

Pola V

Salah satu konsepsi pendidikan yang sedang aktual dewasa ini adalah sistem magang bagi siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Di Jerman sistem ini disebut *dual system*, di Australia disebut dengan *apprentice system*. Dalam lingkungan departemen pendidikan nasional khususnya pada SMK sistem magang ini operasionalnya disebut dengan Pendidikan Sistem Ganda (PSG) yang diadopsi dari istilah Jerman *dual system*.

pesantren salaf adalah pesantren yang masih terikat kuat dengan system pendidikan islam sebelum zaman pembaharuan pendidikan islam di Indonesia.

Pesantren khalaf adalah pesantren yang didalamnya program keilmuan telah diupayakan menyeimbangkan antara ilmu agama dan umum. Ditanamkan sikap positif terhadap kedua jenis ilmu itu kepada santri. Selain dari itu juga ditanamkan berbagai aspek pendidikan, seperti kemasyarakatan, ketrampilan, kesenian, kejasmanian, kepramukaan dan sebagian dari jenis pesantren ini telah melakukan pengembangan masyarakat.

Sebagai unsur tiga dimensi dalam perancangan arsitektur, suatu ruang dapat berbentuk padat dimana ruang dipindahkan oleh masa atau ruang kosong, ruang berada di dalam atau dibatasi oleh bidang. Tata ruang dalam melingkupi dimensi dan pembatas ruang. (Windu, 1999, berasal dari Hanif Budiman).

Beberapa ruang terdiri dari ruang-ruang *soliter* (terkurung), ruang-ruang tersebut tersusun dari ruang lain yang berkaitan satu sama lain menurut fungsi, kedekatan atau akur sirkulasi, sehingga terorganisir menjadi pola-pola bentuk dan ruang yang “*koheren*” (saling berkaitan erat)

PEMBAHASAN

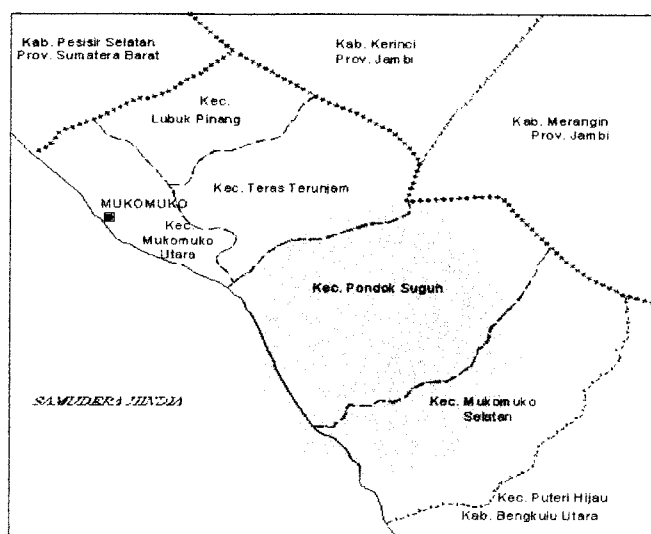
BAB III

ANALISA PENDEKATAN PERENCANAAN DAN PERANCANGAN

3.1 Site

3.1.1 Lokasi Site

Letak lokasi site berada di Jalan Lintas Bengkulu – Padang kilometer 227 Bandar Jaya, Pondok Baru, Pondok Suguh, Kabupaten Mukomuko, Bengkulu Utara.



Gambar 3.1: Peta Wilayah Bengkulu Utara
(Sumber : observasi,2005)

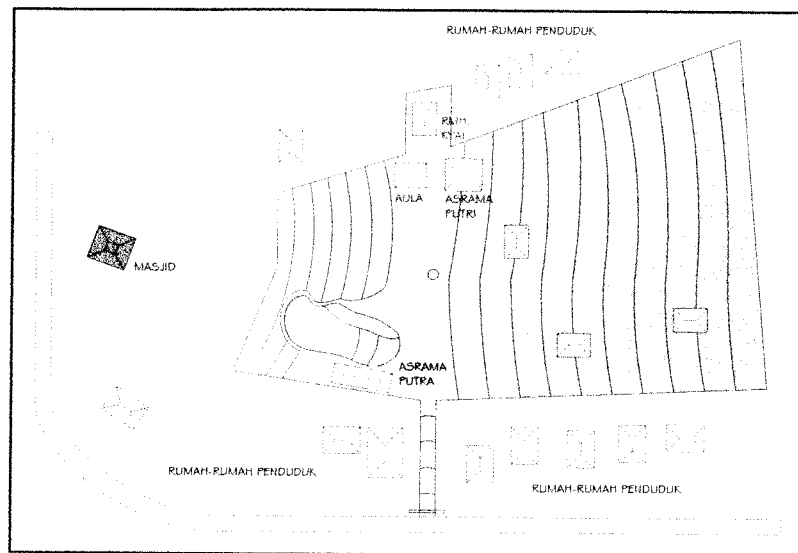
3.1.2 Batasan Site

Lokasi site dibatasi oleh:

- Sebelah utara : berbatasan dengan sungai dan perkebunan sawit
- Sebelah selatan : jalan raya lintas Bengkulu Padang
- Sebelah timur : jalan raya Bengkulu Padang
- Sebelah barat : perkebunan sawit warga

3.1.3 Luasan Site

Pondok Pesantren Raudhatunnajah ini berdiri di lahan berkontur dengan luasan kurang lebih 1,8 Ha pada tanggal 24 Oktober 1999 (27 Rajab 20 H)



Gambar 3.2 : Site RN
(sumber : observasi, 2005)

3.2. Hubungan Sistem Pembelajaran Santri Salafi-Khalafi

3.2.1. Gambaran Karakteristik Kegiatan Pelaku

Pada pesantren salafi kegiatan penghuni pesantren lebih dikhususkan pada kegiatan belajar ilmu keagamaan dengan metode *sorogan* dan *bandongan*. Kegiatan pelaku merupakan kegiatan pendidikan non formal tanpa adanya kurikulum pendidikan dan dilakukan secara rutin tanpa batasan waktu yang jelas. Metode pendidikan *sorogan* dan *bandongan* dilakukan dalam masjid atau ruang pengajian khusus dengan suasana belajar yang santai dengan cara lesehan di lantai. *Sorogan* merupakan tahap yang harus dilewati santri sebelum mengikuti kegiatan *bandongan*. *Sorogan* umumnya hanya dilakukan oleh satu orang kyai/ustadz dengan satu sampai tiga orang santri sedangkan *bandongan* merupakan gabungan dari beberapa kelompok pengajian *sorogan*. Kegiatan pelaku pesantren salafi di hunian selain melakukan aktifitas rutin hunian juga sebagai tempat untuk belajar dengan

sesama teman santri tentang materi pengajian sorogan Al Qur'an dan Kitab Kuning serta melakukan kegiatan tambahan rutin pada waktu-waktu tertentu seperti yasinan, tahlilan dan dziba'an yang menjadi tradisi di pesantren salafi.

Pada pesantren khalafi kegiatan penghuninya selain belajar ilmu keagamaan juga belajar ilmu umum yang merupakan pendidikan formal dengan metode klasikal dan penerapan kurikulum serta batasan waktu tempuh yang jelas. Ciri khusus kegiatan pelaku pesantren khalafi mengutamakan nilai efektifitas dan efisiensi, misalnya ketika santri berada di ruang belajar-mengajar dilakukan dengan sistem klasikal yaitu tatap muka antara santri dan guru/ustadz, jumlah santri dibatasi, menggunakan peralatan meja, kursi, papan tulis dan peralatan lainnya. Ketika berada di hunian santri selain melakukan aktifitas harian juga melakukan kegiatan belajar mandiri baik materi umum maupun materi agama juga melakukan kegiatan rutin tambahan seperti diskusi/musyawaharah, latihan organisasi, belajar pidato/ceramah dan kegiatan keilmuan lainnya.

Pada komunitas pesantren perpaduan sistem pembelajaran santri salafi-khalafi juga mempunyai ciri khas perpaduan pada karakteristik kegiatannya. Kegiatan pelaku merupakan kegiatan belajar-mengajar ilmu umum dan ilmu agama dengan porsi yang seimbang. Sistem pengajian sorogan dan bandongan dilakukan seperti pesantren salafi. Terjadi perpaduan sistem pembelajaran sehingga sistem bandongan juga dilakukan dengan tatap muka dalam kelas madrasah. Ketika santri berada di kompleks hunian, santri dapat melakukan aktifitas rutinnya secara leluasa, selain aktifitas rutin kompleks hunian santri juga dimanfaatkan untuk kegiatan santri salafi dan khalafi seperti gambaran kegiatan santri yang tersebut di atas.

3.2.2. Kurikulum Pesantren Raudhatunnajah

a. Kurikulum salafiyah

Kurikulum salafiyah pengajaran menggunakan kitab-kitab klasik atau yang dikenal dengan *kitab kuning*, yang dapat dikelompokkan dalam 8 kelompok:

1. Nawhu (syntax) dan saraf (morfologi)
2. Fiqih
3. Usul Fiqih
4. Tafsir
5. Hadist

6. Tauhid
7. Akhlaq
8. Ilmu cabang

Jangka waktu belajar tidak ditentukan batas waktunya sesuai dengan kemampuan dan keinginan santri.

b. Kurikulum kejuruan (Khalafi)

Kurikulum sekolah kejuruan ditempuh dalam kurun waktu 3 tahun, yang meliputi: tingkat dasar, menengah, dan atas.

Kurikulum yang tersedia di dalam sekolah kejuruan :

Tabel 3.1. Kurikulum Pesantren Raudhatunnajah

Semester I

Mata Pelajaran	(Teori – Praktek)
Pendidikan Pancasila	(2 – 0)
Pendidikan Kewiraan	(2 – 0)
Ilmu Sosial Dasar	(2 – 0)
Ilmu Budaya Dasar	(2 – 0)
Pengantar Ilmu Pertanian	(2 – 0)
Matematika	(2 – 0)
Kimia Dasar (Anorganik)	(2 – 1)
Fisika Dasar	(2 – 2)

Semester II

Mata Pelajaran	(Teori – Praktek)
Matematika II	(2 – 0)
Pengantar Ilmu Ekonomi	(2 – 0)
Kimia Dasar (Organik)	(0 – 2)
Bahasa Inggris	(2 – 0)
Biologi	(2 – 1)
Dasar-dasar Manajemen	(2 – 0)
Dasar-dasar Agronomi	(2 – 1)

Semester III

Mata Pelajaran	(Teori – Praktek)
Statistik	(3 – 0)
Biokimia Umum	(2 – 1)

Ekonomi Pertanian	(0 – 2)
Dasar-dasar Ilmu Tanah	(2 – 1)
Dasar-dasar Perlindungan tanaman Herb.	(2 – 1)
Ekologi Dasar	(2 – 1)
Sosiologi Pedesaan	(2 – 0)
Klimatologi Dasar	(2 – 0)

Semester IV

Mata Pelajaran	(Teori – Praktek)
Tanaman Herbal I	(2 – 1)
Dasar-dasar Teknologi Benih	(1 – 1)
Genetika Dasar	(2 – 1)
Fisiologi Tanaman Herbal	(2 – 1)
Teknologi Pasca Panen	(2 – 1)
Agronomi Lanjutan	(2 – 1)
Filsafat Ilmu	(3 – 0)

Semester V

Mata Pelajaran	(Teori – Praktek)
Metode Ilmiah	(2 – 0)
Pemuliaan Tanaman Herbal	(2 – 1)
Botani Umum	(2 – 1)
Mekanisasi Pertanian	(2 – 1)
Pengelolaan Air	(2 – 1)
Dasar-dasar Hortikultura	(2 – 1)
Klimatologi Pertanian	(2 – 0)
Kesuburan Tanah	(2 – 1)

Semester VI

Mata Pelajaran	(Teori – Praktek)
Sistem Agrobisnis	(2 – 1)
Nutrisi Tanaman Herbal	(2 – 1)
Ekologi Tanaman Herbal	(2 – 1)
Korelasi dan Regresi	(2 – 1)
Penulisan Ilmiah	(2 – 1)
Rancangan Percobaan	(2 – 1)

Tanaman Herbal II	(2 – 1)
-------------------	---------

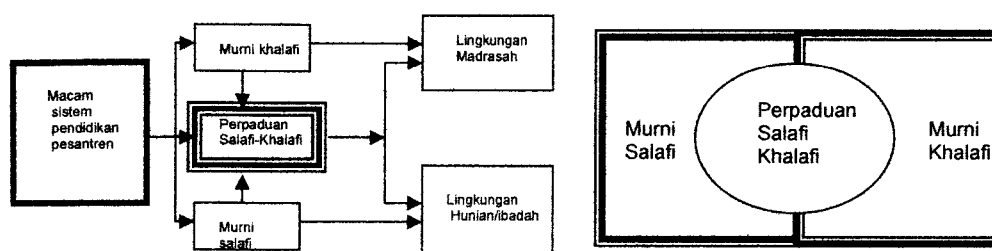
Di setiap semester terdapat mata pelajaran pokok :

Mata Pelajaran
PPKN
Bahasa Indonesia
Matematika
Bahasa Inggris
Fisika
Biologi
Kimia

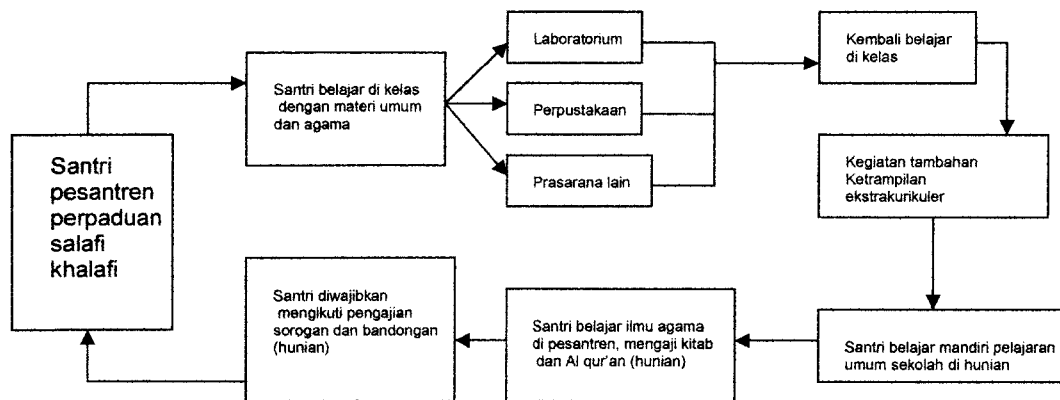
Sumber : Kurikulum Nasional 1998

3.2.2. Sistem dan Proses Belajar Mengajar

Sistem dan proses belajar mengajar santri salafi-khalafi adalah perpaduan dari kedua sistem pembelajaran tersebut sehingga ada beberapa materi pembelajaran yang murni berbentuk khalafi materi maupun metode penyampaianya, ada yang gabungan, materinya salafi dan metode penyampaian khalafi dan ada yang murni salafi materi maupun metode penyampaianya. Secara umum sistem pembelajaran khalafi dominan diwadahi dalam lingkungan madrasah, sistem salafi diwadahi dalam lingkungan pondok (lingkungan hunian/asrama) dan sistem perpaduannya bisa diwadahi di lingkungan madrasah atau di lingkungan hunian/asrama.



Gambar 3.3: Sistem pendidikan dan pengajaran di pesantren salafi-khalafi dan wadah kegiatannya
 (Sumber : Adi Ben Slamet, TA Arsitektur UII, 1995)



Gambar 3.4 : Proses belajar mengajar secara umum pesantren perpaduan sistem santri salafi-khalafi

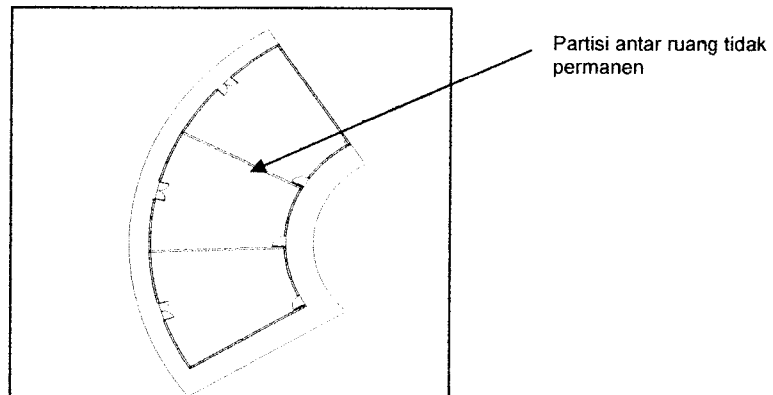
(Sumber : Adi Ben Slamet, TA Arsitektur UII, 1995)

3.3. Analisa Pengolahan Tata Ruang Dalam Pondok Pesantren Raudhatunnajah

3.3.1. Tata Ruang Dalam Fasilitas Pendidikan

3.3.1.1. Bentuk Ruang Belajar Mengajar

Bentuk ruang dalam fasilitas belajar mengajar ditentukan berdasarkan kebutuhan jiwani dan ragawi, dengan dibentuk oleh tiga elemen pembatas, yaitu lantai, dinding, dan plafond. Kebutuhan ragawi dalam ruang kelas meliputi kebutuhan ruang untuk penataan meja kursi dan furniture lainnya. Kebutuhan jiwani merupakan tuntutan belajar mengajar yang tenang dan nyaman yang dapat didukung dengan penghawaan dan pencahayaan melalui bukaan pada dinding dan atap. bentuk ruangan secara fleksibel dan efisien dapat digunakan untuk berbagai jenis kegiatan khalafi, sebagai contoh alternatif ruang belajar fleksibel adalah sebagai berikut:

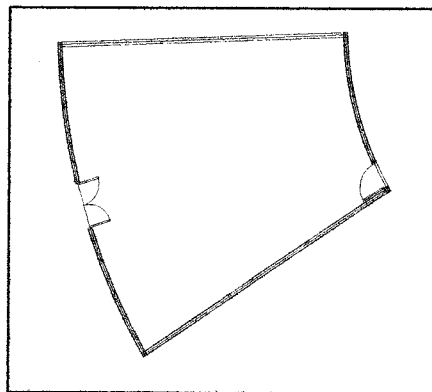


Gambar 3.5 : Alternatif bentuk ruang kelas fleksibel dan efisien
(Sumber : educational change and consequences, areport from EFL.)

3.3.1.2. Layout Ruang Dalam Pada Fasilitas Pendidikan

a. Ruang kelas

Ruang kelas dengan kapasitas siswa 20 orang (asumsi). Dengan dimensi tersebut maka penataan peralatan dan sirkulasi (linier) dalam ruang adalah sebagai berikut



Gambar 3.6 : Pola layout ruang kelas
(sumber : observasi, 2005)

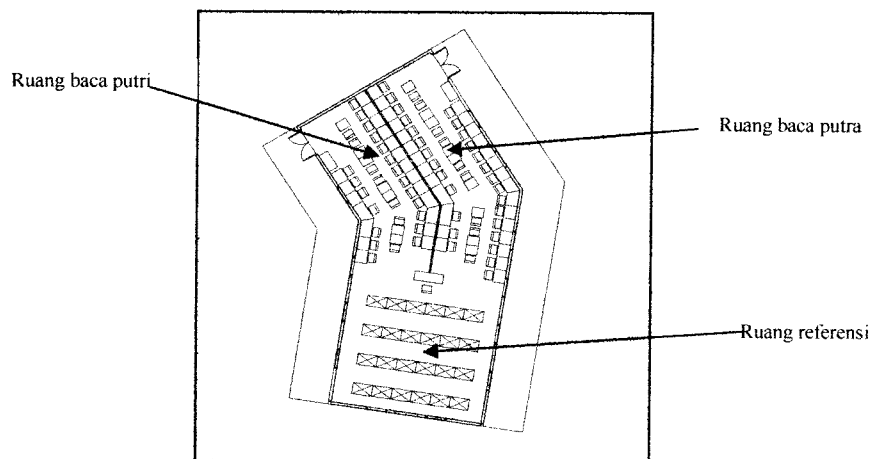
b. Ruang Laboratorium

Ruang laboratorium dengan kapasitas rata 40 orang (asumsi), sebagai ruang laboratorium membutuhkan furniture berupa meja kursi dan almari untuk menyimpan peralatan praktek, ruang laboratorium ini dapat digunakan secara bergantian dengan pemisahan ruang putra dan putri.

c. Perpustakaan

Ruang perpustakaan dengan kapasitas 100 orang (asumsi), kebutuhan ruangnya antara lain: r. Pengelola, r. Buku dan r. Baca. Kebutuhan furniture selain meja kursi, juga membutuhkan almari dan rak untuk menempatkan buku-buku. untuk efisiensi ruang maka ruang baca antara putra dan putri dipisahkan tetapi masih dalam satu bangunan.

Alur sirkulasi didalam ruang merupakan alur sirkulasi linier.



Gambar 3.7 : Pola layout ruang perpustakaan
(sumber : observasi,2005)

3.3.2 Tata Ruang Dalam pada Fasilitas Hunian

3.3.2.1. Bentuk Ruang Hunian

Bentuk ruang hunian santri merupakan bentuk sederhana segiempat dan pengembangannya dengan pengulangan bentuk serta penambahan ruang bersama sebagai penatu deretan ruang. Komplek hunian tidak hanya sebagai tempat tidur dan persiapan bagi kegiatan belajar di madrasah atau lapangan saja, tapi lebih dari itu hunian berfungsi sebagai tempat belajar mandiri, berdiskusi/musyawarah, mengaji Al Qur'an dan kitab secara sorogandan tempat berkumpul penghuni untuk membuat forum jamiyah mengadakan kegiatan organisasi, latihan ceramah dan lail-lain. Oleh karena itu selain kamar dibutuhkan ruang bersama yang berfungsi untuk mewadai kegiatan seperti tersebut di atas. Serambi komplek merupakan wadah untuk kegiatan bersama, sehingga tidak hanya sekedar sebagai jalur sirkulasi saja.

Bentuk ruang hunian itu sendiri berupa modul ruang yang disesuaikan dengan jumlah penggunaan kebutuhan ruang gerak di dalamnya. Dalam satu kamar berkapasitas 4-6 orang.

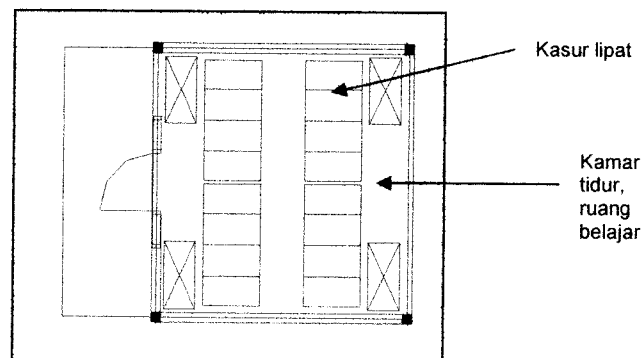
3.3.2.2. Layout Ruang Fasilitas Hunian

a. Ruang Tidur Santri dan Ustadz/ah

Ruang tidur santri dibatasi dengan jumlah santri 4-6 orang per kamar, dengan penataan furniture yaitu lemari dan rak buku, tempat tidur bersifat *tatami*, sehingga luas kamar tetap terjaga dengan berbagai macam fungsi.

KARAKTERISTIK RUANG DAN JUMLAH PENGGUNA	
JUMLAH ORANG	PERILAKU YG DITIMBULKAN
1	PERILAKU INDIVIDUALISTIK TIDAK KOMPAK DGN SANTRI LAIN
2	MENDORONG KOMPETISI TIDAK SEHAT DAN PERILAKU MENYIMPANG
3-4	PERSAHABATAN ERAT, MUDAH
6 LEBIH	SUASANA KEKELUARGAAN TERLALU RAMAI UNTUK BELAJAR

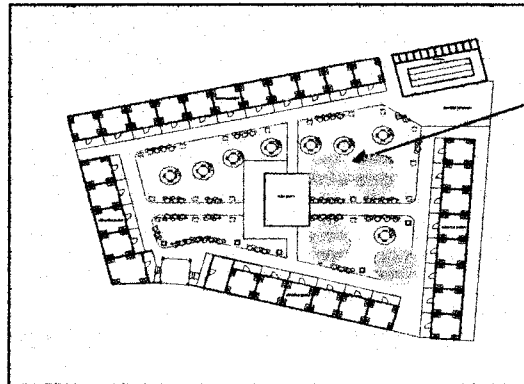
Tabel 3.2. Karakteristik ruang dan jumlah pengguna
(sumber: observasi, 2005)



Gambar 3.8: Modul kamar santri
(sumber: observasi, 2005)

b. Ruang Bersama dan Innercourt

Ruang serambi menampung semua penghuni kompleks sebagai ruang bersama dan jalur sirkulasi antar kamar, berfungsi juga sebagai ruang belajar bersama, ruang diskusi, ruang pengajian Al Qur'an dan sorogan kitab kuning. Beberapa peralatan yang dibutuhkan adalah adalah meja kecil yang bergerak, podium, peralatan sound sistem kecil dan peralatan lainnya.

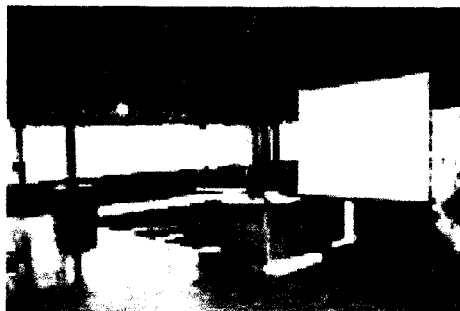


Ruang bersama serta ruang belajar para santri. Terdapat kolam ikan sebagai ruang pembelajaran

Gambar 3.9: Lay out ruang bersama kompleks hunian
(sumber: observasi, 2005)

c. Ruang Pengajian / Mushola Putri/Aula (ruang serba guna)

Ruang pengajian/Aula/Mushola (ruang serbaguna) merupakan wadah bagi kegiatan santri dalam unit hunian dalam beberapa unit kompleks hunian secara bersama, sehingga membutuhkan tempat yang tidak cukup hanya diwadahi dalam serambi kompleks saja. Sebagai ruang publik, ruang ini mempunyai kapasitas 200 orang (asumsi), sirkulasi didalam ruangan merupakan sirkulasi linier, sedang kebutuhan peraalatan sama dengan serambi kompleks dengan jumlah yang lebih banyak dan sound sistem lebih besar untuk kegiatan bandongan.



Gambar 3.10: Ruang serbaguna
(Sumber : <http://www.pondokpesantren.com>)

3.4. Analisa Pelaku, Kegiatan dan Ruang Pesantren Raudhatunnajah

3.4.1. Pelaku Kegiatan

Pesantren Raudhatunnajah dengan sistem gandanya tentu akan mengalami penambahan pelaku kegiatan, yang akan berbeda dengan sistem pesantren murni yang pelaku kegiatannya adalah santri sebagai murid, dan kyai, ustadz/ustadzah sebagai pengajar. Pada sekolah kejuruan yang menekankan pada keahlian pelaku kegiatannya adalah pimpinan sekolah atau yayasan, pengelola sekolah, para guru, dan murid. Maka pelaku kegiatan di pondok Raudhatunnajah dengan perpaduan sistem pendidikannya meliputi pelaku kegiatan di pesantren dan pelaku kegiatan keahlian serta masyarakat yang mengikuti pelatihan. Yang dapat di kategorikan sebagai berikut:

1. Pelaku utama

Pelaku utama adalah santri yang mengikuti program belajar disekolah kejuruan untuk menuntut ilmu keahlian dan santri yang mengikuti program belajar khusus ilmu agama.

2. Pelaku pelengkap

pelaku pelengkap adalah masyarakat yang mengikuti program pelatihan keahlian non formal.

3. Pelaku penunjang

a. Pengelola

pihak yang mengelola kegiatan yang ada dalam pesantren. Mengurusi masalah administrasi, keuangan tata usaha, personalia, urusan umum. Selain itu mengurus masalah teknis, operasional, mekanikal elektrikal dan lain-lain.

b. Pengajar/ustadz

pihak pengajar yang memberikan materi pelajaran baik agama maupun umum.

c. Masyarakat

Masyarakat yang terlibat dalam pesantren baik dalam bidang pendidikan maupun usaha yang dimiliki pesantren.

Tabel 3.3. Pelaku,Kegiatan,Sistem Pembelajaran,Karakteristik Kegiatan Santri Salafi dan Khalafi

Pelaku	Kegiatan	Sistem	Karakteristik Kegiatan
SANTRI SMK	-santri belajar pendidikan kejuruan didalam kelas (pagi) -Santri belajar mandiri, mengaji Al qur'an dan kitab dipesantren	-khalafi -salafi	-Santri duduk dikursi, materi disampaikan secara klasikal -santri duduk lesehan membentuk majelis diskusi, musyawarah, jamiyyah, mengaji kitab sorogan dan bandongan
SANTRI salafiyah	-santri belajar pendidikan agama dikelas (pagi) -santri belajar mandiri, mengaji Al Qur'an dan kitab dipesantren(pagi, siang, dan, malam)	Perpaduan Murni salaf	-Santri duduk dikursi, materi disampaikan secara klasikal -santri duduk lesehan membentuk majelis diskusi, musyawarah, jamiyyah, mengaji kitab sorogan dan bandongan
Guru, Ustadz/ah	-Menyampaikan materi pendidikan diruang kelas secara klasikal dan non klasikal -Membimbing pendidikan santri didalam pesantren	Perpaduan Murni salafi	-Guru, Ustadz/ah mengajar materi umum dan agama dikelas. -Guru, Ustadz/ah membimbing santri belajar mandiri, mengaji Al qur'qn dan kitab sorogan
Kyai dan keluarga kyai	-Memimpin secara keseluruhan aktifitas didalam pesantren -Ikut aktif terjun sebagai tenaga pengajar santri	salafi perpaduan	-Kyai mengawasi berjalannya sistem belajar mengajar di pesantren -Kyai dan keluarga Kyai menjadi guru/ustadz/ah
Pengelola pondok pesantren	-Menyiapkan administrasi pondok -Menangani urusan rumah tangga pondok -Menangani unit.pend	Khalafi Dan perpaduan	-sebagai pengurus pondok membantu Kyai dalam dalam memimpin berjalannya proses pendidikan santri. -Menangani segala kebutuhan administrasi santri
Pengelola badan usaha pesantren	-Mengurus koprasi pesantren -Mengurus pelayanan kesehatan santri -Mengelola dan mengembangkan aset pesantren	Ditangani secara khalafi	-Mengelola usaha pesantren seperti,kopotren, koperasi pertanian dan peternakan dll. -Memberikan pelayanan kesehatan kepada santri dan masyarakat sekitar pesantren

(Sumber : Adi Ben Slamet, TA Arsitektur Ull, 1995, yang diolah)

Tabel 3.4. Analisa Kegiatan Santri Dan Karakteristik Ruang

6-11 (SD)			12-14 (SMP)			15-17 (SMK)		
jam	kegiatan	Karakteristik kegiatan	jam	kegiatan	Karakteristik kegiatan	jam	kegiatan	Karakteristik kegiatan
07.00-12.00	Belajar disekolah(diluar pesantren)	Belajar dikelas, duduk dengan kursi dan meja, materi disampaikan secara klasikal	07.00-14.00	Belajar disekolah	Belajar dikelas, duduk dengan kursi dan meja, materi disampaikan secara klasikal	07.00-14.00	Belajar pendidikan dikelas	Belajar dikelas, duduk dengan kursi dan meja, materi disampaikan secara klasikal
12.00-13.00	Istirahat,sholat,makan	Santri istirahat duduk2 diteras dan tiduran. Sholat berjamaah diaula. Makan diteras dengan mengambil makanan dirumah kyai	14.00-15.00	Mengaji kitab salaf	Santri mengaji duduk lesehan mengelilingi ustadz membentuk majlis.	14.00-15.00	Mengaji kitab salaf	Santri mengaji duduk lesehan mengelilingi ustadz membentuk majlis.
13.00-15.00	Mengaji kitab salaf	Santri mengaji duduk lesehan mengelilingi ustadz membentuk majlis.	15.00-16.00	Istirahat, sholat, makan	Santri istirahat duduk2 diteras dan tiduran. Sholat berjamaah diaula. Makan diteras dengan mengambil makanan dirumah kyai	15.00-16.00	Istirahat, sholat, makan	Santri istirahat duduk2 diteras dan tiduran. Sholat berjamaah diaula. Makan diteras dengan mengambil makanan dari rumah kyai
15.00-16.00	Istirahat ,sholat, makan	Santri istirahat duduk2 diteras dan tiduran. Sholat berjamaah diaula. Makan diteras dengan mengambil makanan dari rumah kyai	16.00-18.00	Santri belajar agro	Santri belajar dilapangan diarea pembibitan,peternakan dll	16.00-18.00	Mengaji kitab	Santri mengaji duduk lesehan mengelilingi ustadz membentuk majlis.
16.00-18.00	Santri belajar agro	Santri belajar dilapangan diarea pengembangan agro	18.00-20.00	Pengajian Al Qur'an	Santri duduk mengelilingi ustadz membentuk majlis dilakukan dikamar dengan rasio pengajar santri 1 : 8	18.00-20.00	Pengajian Al Qur'an	Santri duduk mengelilingi ustadz membentuk majlis dilakukan dikamar
18.00-20.00	Pengajian Al Qur'an	Santri duduk mengelilingi ustadz membentuk majlis dilakukan dikamar dengan rasio pengajar santri 1 : 8	20.00-22.00	Belajar materi sekolah	Santri belajar dikamar duduk lesehan dengan meja belajar	20.00-22.00	Pengajian bandongan	Santri mengaji duduk lesehan mengelilingi ustadz membentuk majlis.

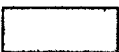


Pondok Pesantren Agribisnis Raudhatunnajah Bengkulu Utara
Pendekatan Kolaborasi Sistem pendidikan Pesantren Salafi Dan Khalafi Sebagai Perwujudan Efisiensi Ruang
NUR SYAICHODIN/01512232

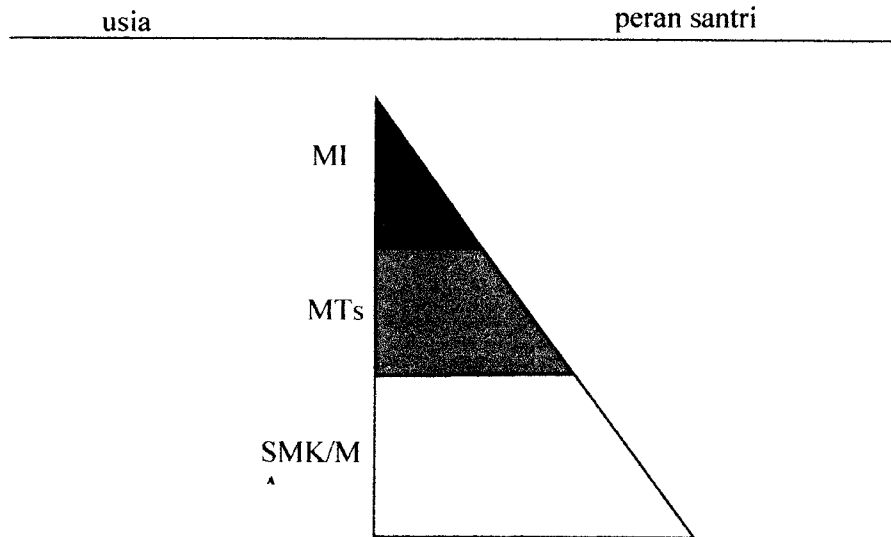
20.00-22.00	Belajar materi sekolah	Santri belajar dikamar duduk lesehan dengan meja belajar	22.00-03.00	Istirahat (jam tidur)	Santri tidur didalam kamar dengan kasur lipat	22.00-24.00	Belajar materi disekolah	Santri belajar dikamar duduk lesehan dengan meja belajar
22.00-03.00	Istirahat (jam tidur)	Santri tidur didalam kamar dengan kasur lipat	03.00-04.30	Sholat malam dan persiapan sholat subuh	Santri sholat malam berjama'ah diaula	24.00-03.00	Istirahat (jam tidur)	Santri tidur didalam kamar dengan kasur lipat
03.00-04.30	Sholat malam dan persiapan sholat subuh	Santri sholat malam berjama'ah diaula	14.30-05.00	Sholat subuh	Sholat berjama'ah diaula	03.00-04.30	Sholat malam dan persiapan sholat subuh	Santri sholat malam berjama'ah diaula
04.30-05.00	Sholat subuh	Sholat berjama'ah diaula	05.30-06.30	Pengajian Al Qur'an	Santri duduk mengelilingi ustadz membentuk majlis dilakukan dikamar dengan rasio pengajar santri 1 : 8	04.30-05.00	Sholat subuh	
05.30-06.30	Pengajian Al Qur'an	Santri duduk mengelilingi ustadz membentuk majlis dilakukan dikamar dengan rasio pengajar santri 1 : 8				05.30-06.30	Pengajian Al Qur'an	Santri duduk mengelilingi ustadz membentuk majlis dilakukan dikamar dengan rasio pengajar santri 1 : 8

(Sumber : Pemikiran Pribadi)

KETERANGAN :

-  Efisiensi ruang dengan penggunaan ruang bersama
-  Efisiensi ruang dengan lay out ruang dan furniture

Analisa santri dalam pesantren

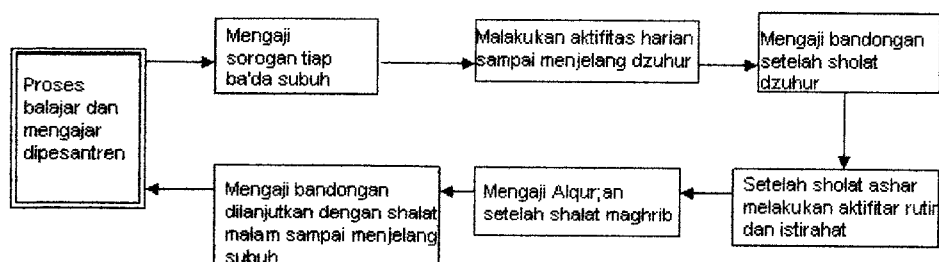


Gambar 3.11: Analisa santri dalam pesantren
 (Sumber : analisa pribadi, 2006)

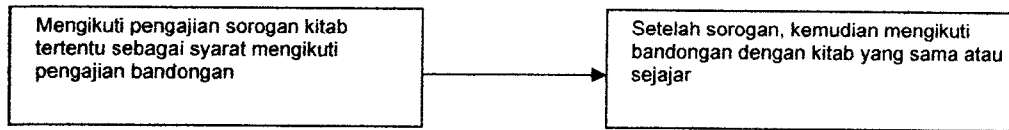
3.4.2. Analisa Alur Kegiatan

Kegiatan santri di pondok Raudhatunnajah, secara umum merupakan proses pembelajaran dengan penggabungan materi kealihan dan agama (pengajian al qur'an, pengajian kitab dan kegiatan lainnya yang bermanfaat)

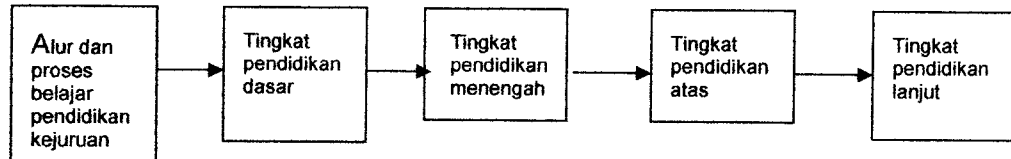
Pondok Raudhatunnajah dengan perpaduan kegiatannya memiliki karakteristik alur kegiatan dan tahapan belajar mengajar gabungan pondok pesantren dan sekolah kejuruan, sebagai gambaran proses alur dan tahapan perpaduannya adalah sebagai berikut:



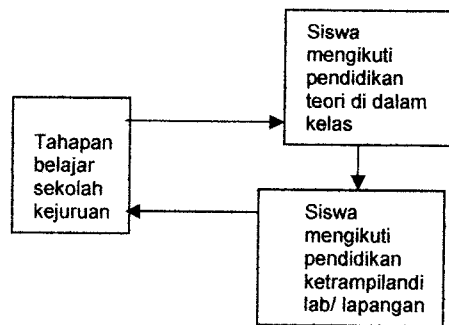
Gambar 3.12 Alur kegiatan pembelajaran di pesantren
 (Sumber : Adi Ben Slamet, TA Arsitektur UII, 1995)



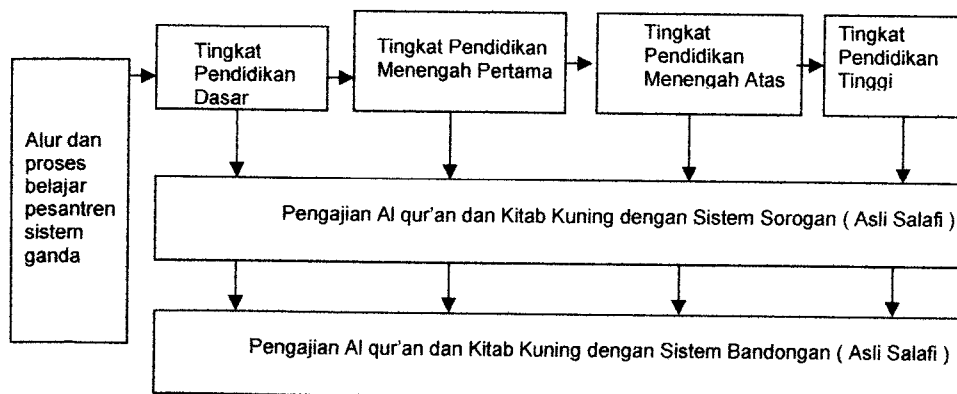
Gambar 3.13: Tahapan kegiatan di pesantren
 (Sumber: Adi Ben Slamet, TA Arsitektur UII, 1995)



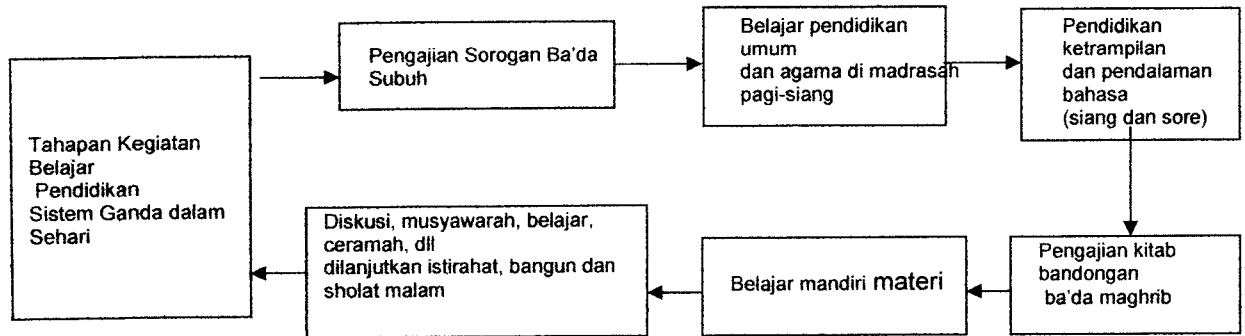
Gambar 3.14 : Proses belajar mengajar sekolah kejuruan
 (Sumber : Adi Ben Slamet, TA Arsitektur UII, 1995)



Gambar3.15 :Tahapan belajar mengajar sekolah kejuruan
 (Sumber : Adi Ben Slamet, TA Arsitektur UII, 1995)



Gambar 3.16 : Alur/proses belajar mengajar pesantren sistem ganda
 (Sumber : Adi Ben Slamet, TA Arsitektur UII, 1995)



Gambar 3.17 : Tahapan kegiatan pesantren dengan pendidikan sistem ganda
(Sumber : Adi Ben Slamet, TA Arsitektur UII, 1995)

3.4.3. Analisa Perilaku Dalam Belajar

Belajar merupakan satu kebutuhan manusia, karena manusia memerlukan ilmu sebagai penyuluh dan penerang dalam menyelesaikan segala persoalan hidupnya serta mencari jalan yang benar sehingga dapat memperoleh keselamatan dan kebahagiaan dunia dan akhirat. Karena pengetahuan yang dibutuhkan dalam kehidupan manusia tidaklah dapat diperoleh dengan mudah, manusia perlu melakukan kegiatan belajar dan mengajar untuk mendapatkan ilmu yang dimaksudkan. Untuk mendapatkan ilmu, dapat dilakukan berbagai cara antara lain:

- Membaca
- Mendengarkan keterangan yang diberikan oleh ahli ilmu atau berguru kepadanya.
- Melakukan penelitian atau penyelidikan untuk memperoleh pengetahuan tertentu.

3.4.4. Analisa Cara Belajar

Cara belajar ada 2:

- Secara individual
- Secara kelompok

Untuk mempelajari suatu pengetahuan dari ahlinya, setiap orang dapat melakukan sendiri-sendiri atau bersama-sama. Pada masa modern ini belajar kelompok dinamakan belajar dengan sistem klasikal, yaitu seorang guru mengajarkan mata pelajaran tertentu kepada sejumlah murid didalam kelas atau ruangan. Belajar secara individual yaitu seorang murid bertatap muka langsung dengan gurunya.

Tiap-tiap cara belajar seara kelompok maupun individual memiliki kelemahan dan kelebihan.

1. individual

Kelebihan

- Memberi peluang lebih banyak kepada murid untuk melakukan pendalaman suatu pelajaran dengan gurunya secara seksama.

Kelemahan

- Adanya kesulitan murid membentuk keakrabadengan orang lain selain gurunya sendiri.

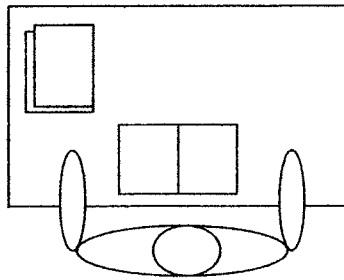
2. Kelompok (minimal 2 orang)

Kelebihan

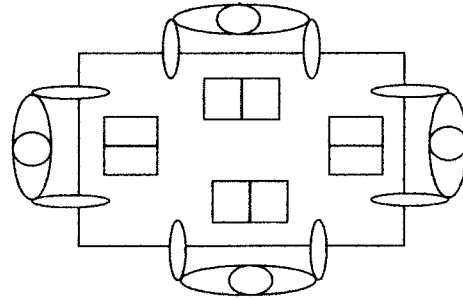
- Memberi kemudahan kepada para murid untuk bertukar pikiran sepinggal guru yang mengajarnya dalam memahami pelajaran yang dipahaminya.
- Menciptakan dorongan untuk mengikat persahabatan dan persaudaraan lebih erat dalam kelompoknya.

Kelemahan

- Adanya hambatan bagi orang yang sangat pandai untuk mempelajari ilmu secara cepat karena guru harus mengikuti perkembangan temannya yang lebih bodoh.
-



Gambar 3.18: Belajar individu
(sumber Antony Alfin, TA arsitektur uii, 1997)



Gambar 3.19: Belajar bersama
(sumber Antony Alfin, TA arsitektur uii, 1997)

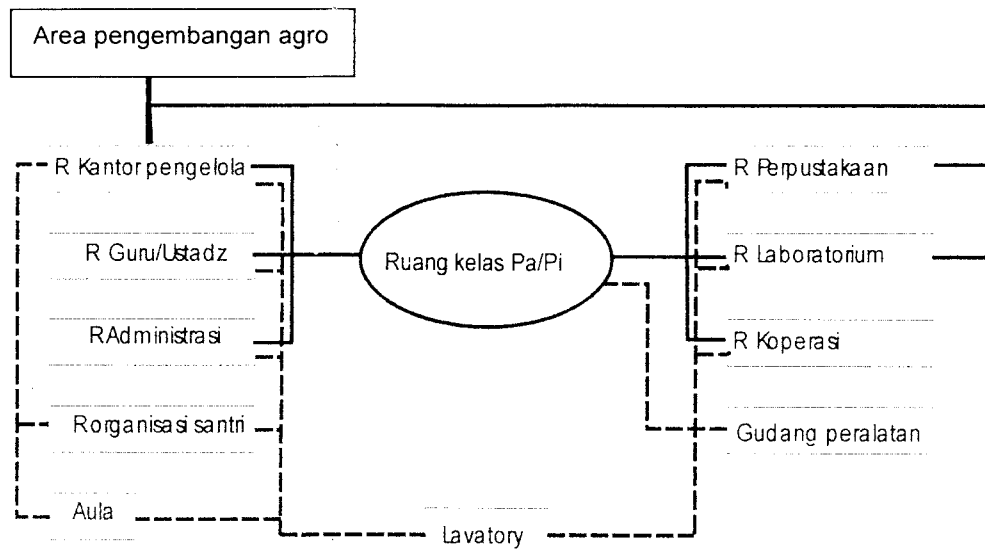
Cara belajar yang baik adalah:

- Belajar sesuai dengan kemampuan
- Belajar dilakukan dengan terus menerus
- Pelajaran yang diahndapi hendaklah sedikit demi sedikit

3.4.5. Analisa Hubungan Ruang

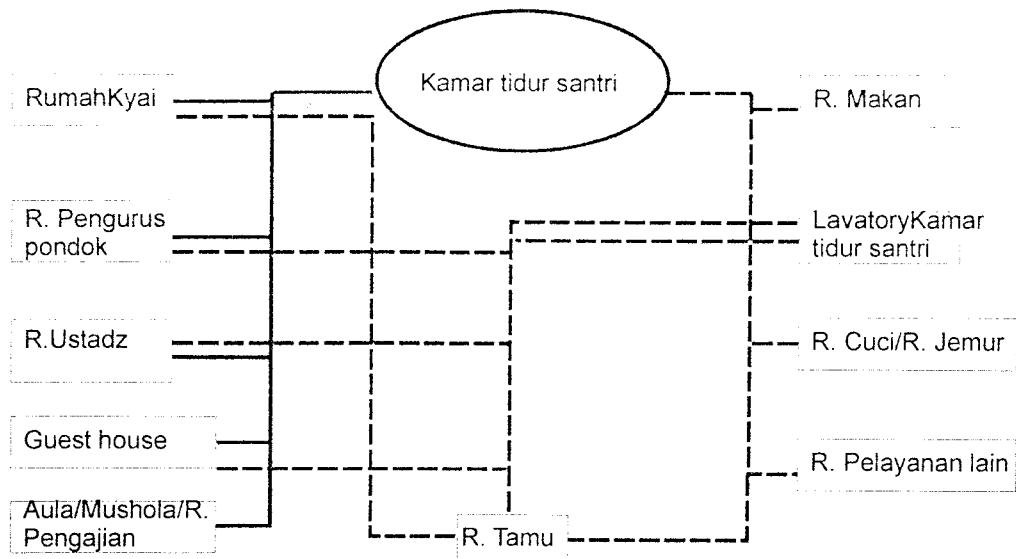
Hubungan ruang digambarkan berdasarkan hubungan secara fisik dan visual, hubungan ruang diklasifikasikan dalam tiga tingkatan, yaitu: hubungan erat, kurang erat dan tidak berhubungan. Hubungan erat secara fisik dan visual ruang-ruang tersebut saling berhubungan, kurang erat jika kedua ruang tidak berhubungan langsung, tetapi memiliki hubungan fungsi yang dihubungkan oleh ruang perantara, tidak berhubungan secara fisik maupun visual ruang-ruang terpisah.

Hubungan Ruang Pada Komplek Fasilitas pendidikan



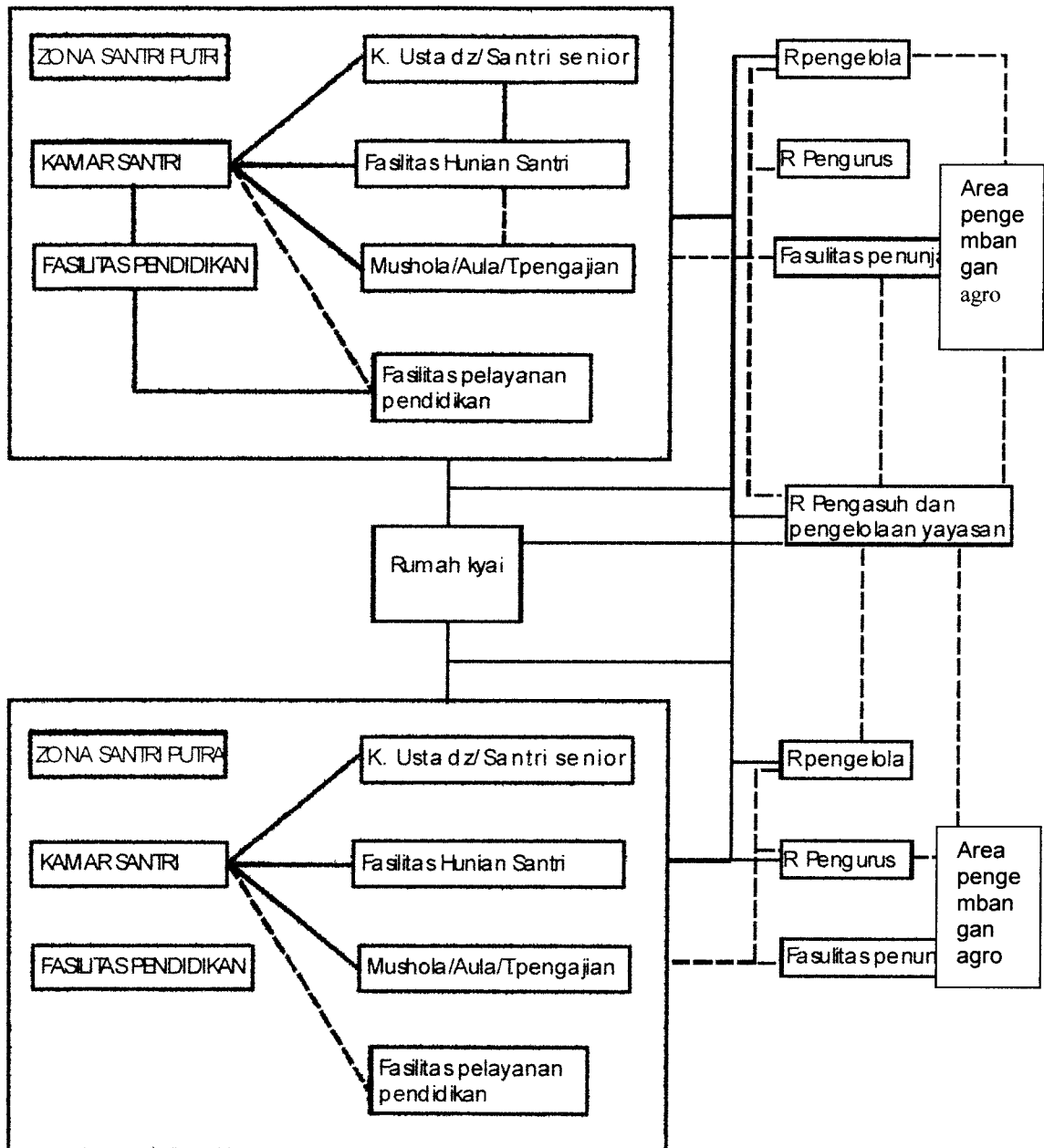
Gambar 3.20: Hubungan ruang kompleks pendidikan
 (Sumber: Antony Alfin, TA Arsitektur UII, 1997)

Hubungan Ruang Pada Komplek hunian pesantren



Gambar 3.21: Hubungan ruang kompleks hunian santri
 (Sumber : Antony Alfin, TA Arsitektur UII, 1997)

Hubungan Ruang Pada Pesantren Secara Keseluruhan



Gambar 3.22: Hubungan ruang pondok pesantren secara keseluruhan
 (Sumber: Antony Alfin, TA Arsitektur UII, 1997)

3.4.6. Analisa Kebutuhan Jumlah Dan Besaran Ruang

Tabel 3.5. Analisa Kebutuhan Jumlah Dan Karakteristik

Fasilitas	Ruang	Jumlah	Luasan	Luasan total
Pendidikan	R. Kelas	12	a)80m2	960m2
	R. Guru	1	120m2	120m2
	R. Kep Sekolah	1	12m2	12m2
	R. Waka Sek	1	12m2	12m2
	R. BP	1	12m2	12m2
	R. Rapat	1	45m2	45m2
	KM/WC	4	3m2	12m2
Penunjang Pendidikan	Perpustakaan	1	120m2	120m2
	Lab. IPA	2	48m2	96m2
	Lab. Bahasa	2	48m2	96m2
	Lab. Komputer	2	48m2	96m2
	Aula	1	400m2	400m2
	Gudang	1	25m2	25m2
	R. Santri	1	60m2	60m2
	KM/WC	22	a)3m2	66m2
Fasilitas Hunian	Asrama Putra	30	16m2/kmr	480m2
	Asrama Putri	15	16m2/kmr	480m2
	Asrama Guru			
	(putra)	10	16m2/kmr	160m2
	Asrama Guru (putri)	10	16m2/kmr	160m2
	Asrama Pengelola	6	16m2/kmr	96m2
	Kantin	6	30m2	180m2
	Dapur	2	20m2	40m2
	KM/WC	72	3m2	216m2
	R. Cuci Jemuran	6	40m2	240m2

	R. Tamu	1	40m2	40m2
	R. Inap Tamu	4	16m2	64m2
	R. Diskusi	12	20m2	240m2
	R. Inf & Hib	4	20m2	80m2
Fasilitas Umum	Masjid	1	300m2	300m2
	Rumah Kyai	1	400m2	400m2
	Kantor Pengelola	1	120m2	120m2
Fasilitas Tambahan	Kantor pos & wartel	1	30m2	30m2
	Warnet	1	45m2	45m2
	Poliklinik	1	16m2	16m2
	Apotik	1	20m2	20m2
	Bank	1	25m2	25m2
	Koperasi	1	50m2	50m2
	Retail	5	9m2	45m2
Fasilitas Ruang Luar	Lap. Olahraga	1	426m2	426m2
	Parkir	1	400m2	400m2
	Kebun Pembibitan	1	200m2	200m2
	Kolam Ikan	1	200m2	200m2
	Kandang Ayam	1	50m2	50m2
	Walet			

(Sumber : Adi Ben Slamet, TA Arsitektur UII, 1995, yang diolah)

3.5. Analisa Pemanfaatan Ruang

Berdasarkan karakteristik kegiatan pelaku maka pemanfaatan ruang agar dapat diminimalisir dapat dilakukan dengan cara:

1. Penggunaan ruang bersama
2. Penggunaan furniture dan lay out ruang

3.5.1. Penggunaan Ruang Bersama:

- *Ruang kelas*, ruang kelas dapat digunakan bersama berdasarkan jam kegiatan.

Lantai 1

Tabel 3.6. Analisa Program kegiatan Dan Waktu

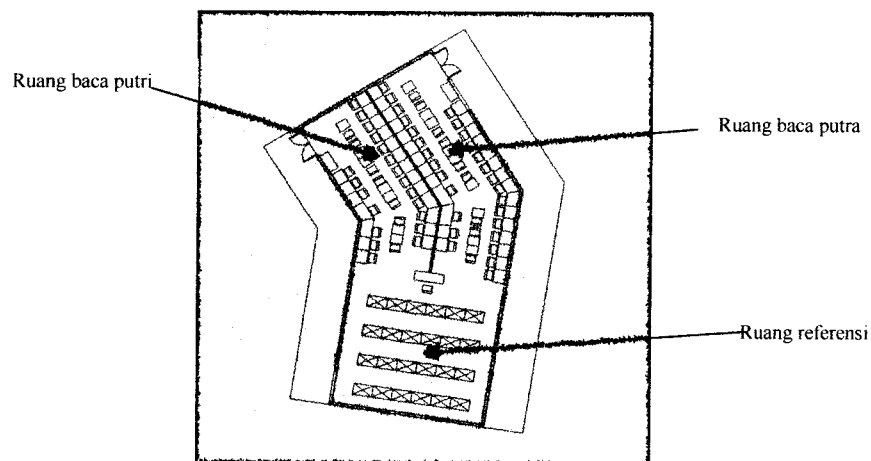
Program/waktu	08.00-13.30	14.00-17.00	18.00-21.00
SMK	X		
Pelatihan masyarakat		X	
Belajar bersama			X

Lantai 2

Program/waktu	08.00-12.00	14.00-17.00	18.30-21.00
Madrasah	X		
TPA		X	
Pengajian			X

(Sumber; Pemikiran Pribadi)

- *Perpustakaan* dapat digunakan secara bersama-sama dengan pemisahan ruang baca putra dan putri dengan sistem linear



Gambar 3.23: Lay out perpustakaan
(sumber : observasi, 2005))

3.5.2. Penggunaan Furniture Dan Lay Out Ruang

- Hunian Santri

Hunian santri merupakan tempat yang privat dan semi privat yaitu sebagai ruang belajar sendiri, kelompok, dan santai sehingga diperlukan ruang yang nyaman untuk menampung kegiatannya serta tidak boros ruang.

3.6. Rangkuman Pembahasan

Pada pesantren salafi kegiatan penghuni pesantren lebih dikhususkan pada kegiatan belajar ilmu keagamaan dengan metode *sorogan* dan *bandongan*. Kegiatan pelaku merupakan kegiatan pendidikan non formal tanpa adanya kurikulum pendidikan dan dilakukan secara rutin tanpa batasan waktu yang jelas. Metode pendidikan *sorogan* dan *bandongan* dilakukan dalam masjid atau ruang pengajian khusus dengan suasana belajar yang santai dengan cara lesehan di lantai.

Bentuk ruang dalam fasilitas belajar mengajar ditentukan berdasarkan kebutuhan jiwani dan ragawi, dengan dibentuk oleh tiga elemen pembatas, yaitu lantai, dinding, dan plafond. Kebutuhan ragawi dalam ruang kelas meliputi kebutuhan ruang untuk penataan meja kursi dan furniture lainnya. Kebutuhan jiwani merupakan tuntutan belajar mengajar yang tenang dan nyaman yang dapat didukung dengan penghawaan dan pencahayaan melalui bukaan pada dinding dan atap. bentuk ruangan secara fleksibel dan efisien dapat digunakan untuk berbagai jenis kegiatan khalafi.

Hubungan ruang digambarkan berdasarkan hubungan secara fisik dan visual, hubungan ruang diklasifikasikan dalam tiga tingkatan, yaitu: hubungan erat, kurang erat dan tidak berhubungan. Hubungan erat secara fisik dan visual ruang-ruang tersebut saling berhubungan, kurang erat jika kedua ruang tidak berhubungan langsung, tetapi memiliki hubungan fungsi yang dihubungkan oleh ruang perantara, tidak berhubungan secara fisik maupun visual ruang-ruang terpisah.

Berdasarkan karakteristik kegiatan pelaku maka pemanfaatan ruang agar dapat diminimalisir dapat dilakukan dengan cara:

1. Penggunaan ruang bersama
2. Penggunaan furniture dan lay out ruang dalam dan luar

KONSEP PERANCANGAN

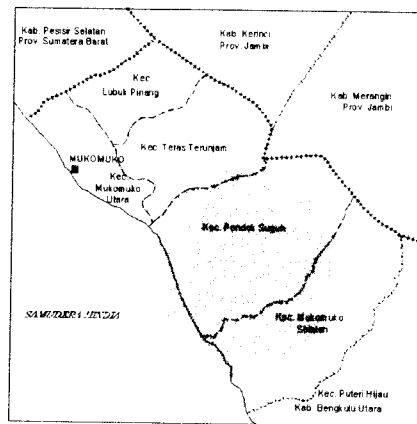
BAB IV

KONSEP PERANCANGAN

I. Konsep Perencanaan Dan Perancangan Secara Makro

4.1. Lokasi Dan Site

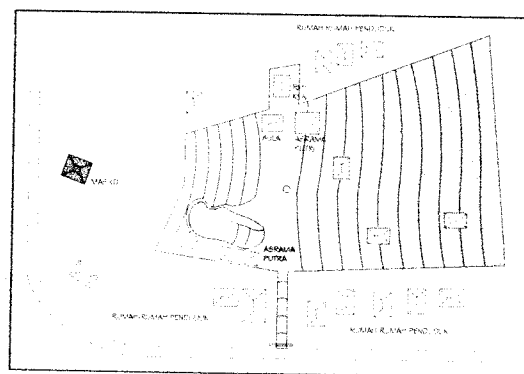
Letak lokasi site berada di jalan lintas Bengkulu – Padang kilometer 227 Bandar Jaya, Pondok Baru, Pondok Suguh, Kabupaten Muko – Muko, Bengkulu Utara.



Gambar 4.1 : Peta Wilayah
(sumber : observasi, 2005)

4.1.1. Site

Pondok Pesantren Raudhatunnajah ini berdiri di lahan berkontur dengan luasan kurang lebih 1,8 Ha pada tanggal 24 oktober 1999 (27 Rajab 20 H)



Gambar 4.2 : Site
(sumber : observasi, 2005)

4.2. Konsep Ruang

Ruang untuk pondok pesantren ini merupakan gabungan dari ruang-ruang dengan berbagai persyaratan dari pesantren salafi dan pesantren khalafi. Pesantren salafi membutuhkan ruang belajar yang digunakan untuk kegiatan sorogan dan bandongan. Sorogan biasanya di ruangan yang telah ditunjuk oleh ustadz atau ustadzah baik dikelas atau diaula, sedangkan untuk sistem bandongan biasanya dilakukan dimasjid secara rutin setelah sholat wajib lima waktu berjamaah. Pesantren khalafi membutuhkan ruang belajar dengan metode klasikal berupa ruang-ruang kelas, ruang kantor pengelola, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang ketrampilan dan ruang penunjang lain seperti ruang aula atau ruang belajar bersama atau ruang diskusi.

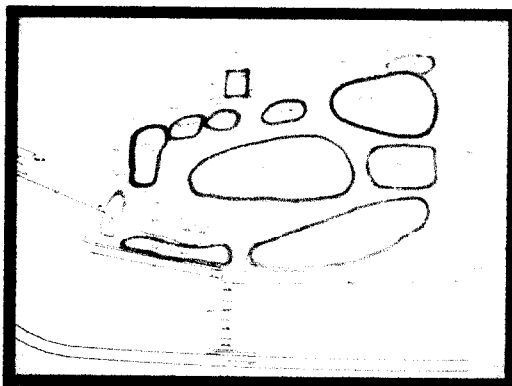
Persyaratan ruang belajar-mengajar pesantren salafi sesuai dengan materi dan metodenya, diperlukan ruang untuk kegiatan belajar mengajar yang secara kuantitatif harus dapat mengakomodir untuk kegiatan pengajian sorogan dan pengajian Bandongan yang merupakan kumpulan dari modul-modul ruang pengajian sorogan. Dalam prakteknya kedua system pengajian tersebut melibatkan Kyai atau Ustadz yang dikelilingi para santri, sehingga posisi pengajar sebagai pusat perhatian dalam ruang ketika proses pengajian dilakukan. Secara kualitatif ruang belajar salafi biasanya sesuai dengan budaya pesantren dimana para santri cenderung memiliki sifat yang dapat menerima kondisi apa adanya, bahkan hamper dalam segala hal.

Persyaratan ruang yang diperlukan dalam pesantren khalafi sesuai dengan materi dan metodenya membutuhkan ruang-ruang yang harus direncanakan dan dirancang sesuai dengan kebutuhan wadah kegiatan yang terpadu, sehingga memberi suasana yang kondusif bagi kegiatan belajar untuk mendapatkan hasil yang optimal. Ruang-ruang dikelompokkan berdasarkan jenis kegiatannya, sehingga perlu pemisahan kelompok ruang untuk mendukung berjalannya proses belajar mengajar sehingga tidak terganggu oleh proses kegiatan pesantren lainnya. Secara fisik bangunan pesantren khalafi didesain untuk menciptakan suasana belajar yang sesuai dengan tuntutan kegiatannya, seperti masalah pencahayaan didalam ruang, baik alami maupun buatan, tingkat fleksibilitas ruang untuk berbagai macam jenis kegiatan pendidikan pesantren yang berbeda.

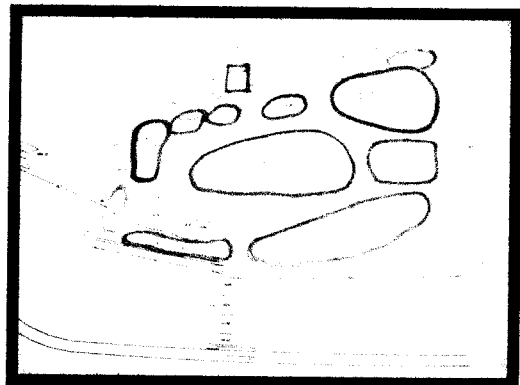
4.2.1. Tata Ruang Luar

4.2.1.1. Pemintakatan Ruang Luar dan Konsep Pola Tata Masa

Pemintakatan ruang luar pada pesantren Raudhatunnajah ditentukan berdasarkan zonasi putra dan putri dan juga ditentukan berdasarkan konfigurasi zona yang terbagi dalam zona publik, semi publik, privat, dan service sesuai jenis kegiatan dan pelakunya. Sedangkan konsep tata masa ditentukan berdasarkan hirarki ruang luar yang ditentukan berdasarkan tuntutan keberdekatan bangunan menurut tuntutan fungsi bangunannya.



Gambar 4.3 : Konsep masa
(sumber : observasi, 2005)



Gambar 4.4 : Pemintakatan ruang luar
(sumber : observasi, 2005)

4.2.2. Tata Ruang Dalam

4.2.2.1. Pola Sirkulasi Ruang Dalam

Konsep pola sirkulasi pada perancangan ruang dalam berdasarkan jenis ruang sesuai kegiatan yang diwadahnya antara lain:

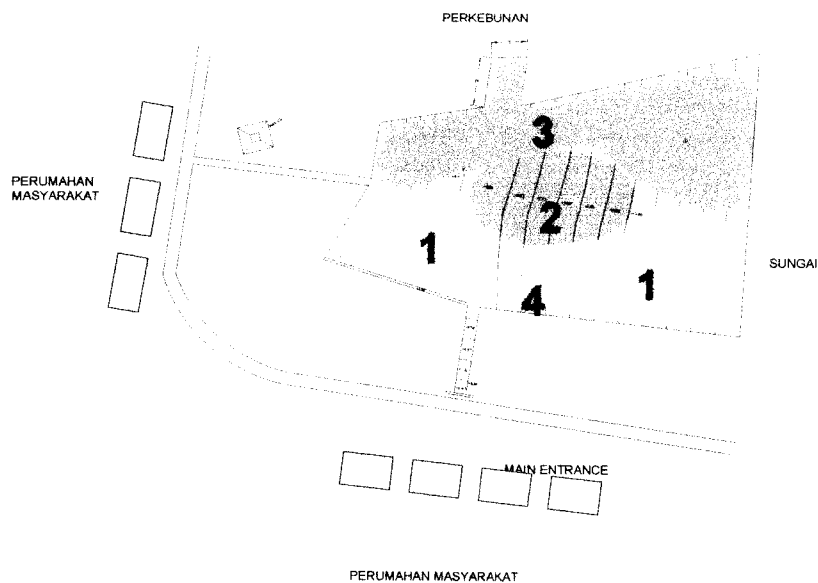
- 1). Pada ruang kelas madrasah, serambi, dan ruang penghubung antar unit bangunan berdasarkan layout ruang dan masa bangunan diatur dengan konfigurasi radial.
- 2). Pada fasilitas hunian, serambi, sarana ibadah dan ruang-ruang penunjang lainnya, dengan karakteristik kegiatan pelaku didalamnya juga diatur dengan konfigurasi radial.
- 3). Bentuk ruang sirkulasi tertutup pada salah satu sisinya, merupakan jalur sirkulasi yang terdapat unit bangunan madrasah dan bangunan hunian, yaitu pada serambi.

4). Pemanfaatan elemen sirkulasi untuk aksesibilitas pengguna dengan bangunan yang berorientasi vertikal dengan batasan tinggi bangunan maksimal 4 lantai, cukup dengan tangga biasa dengan dimensi yang disesuaikan dengan fungsi bangunan yang secara dominan merupakan bangunan publik / kuantitas pengguna bangunan besar.

4.3. Konsep Zoning

Zoning ditentukan oleh pengelompokan ruang berdasarkan pada sifat kegiatan yang diwadahi. Pada area site pondok pesantren ini dikelompokkan sebagai berikut :

- a. **Publik zone** : parkir, workshop, masjid, aula/Musholla
- b. **[REDACTED]** : madrasah, laboratorium, kolam, kebun dan
- c. **Privat zone** : kamar hunian,
- d. **Service zone** : kegiatan pengelola, administrasi, km/wc dan lain-lain.

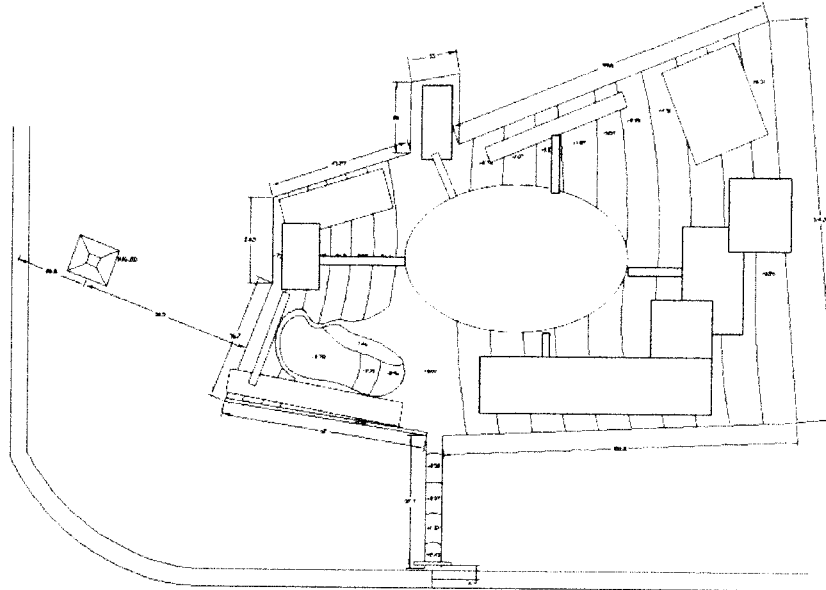


Gambar 4.5 : Konsep zoning
(sumber : observasi, 2005)

4.4. Konsep Gubahan Massa

Gubahan masa bangunan meliputi:

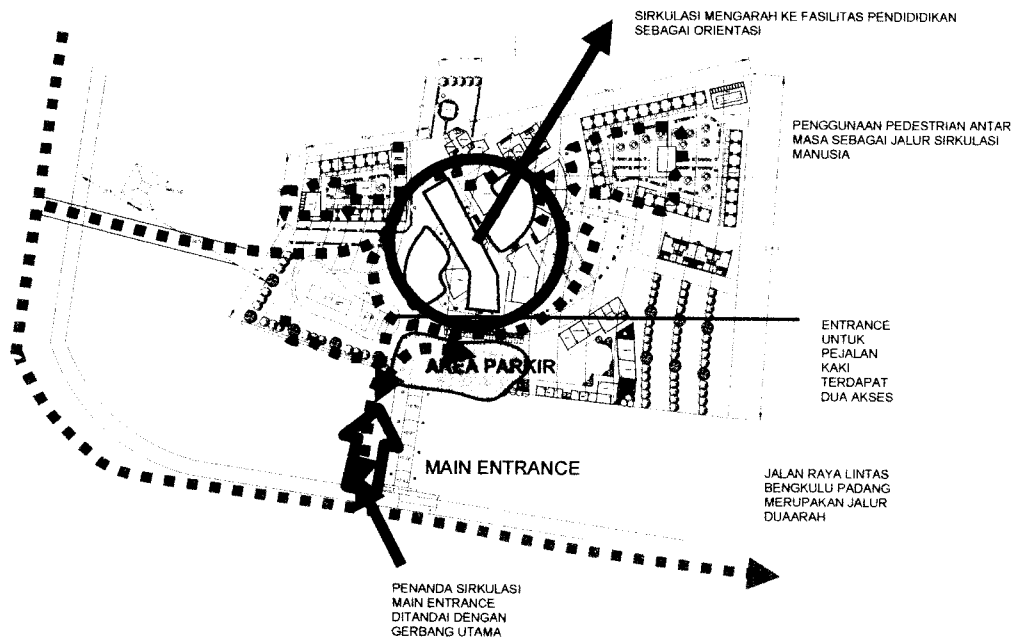
1. Bentuk masa bangunan yang minimalis
2. Keseluruhan masa bangunan menggunakan pola geometri
3. Komposisi bentuk bangunan fasilitas pendidikan salafi dan khalafi merupakan kesatuan



Gambar 4.6 : Konsep gubahan masa
(sumber : observasi, 2005)

4.5. Konsep Sirkulasi

Sirkulasi menggunakan konsep radial sebagai transformasi dari pengajian bandongan dengan fasilitas pendidikan sebagai pusatnya.



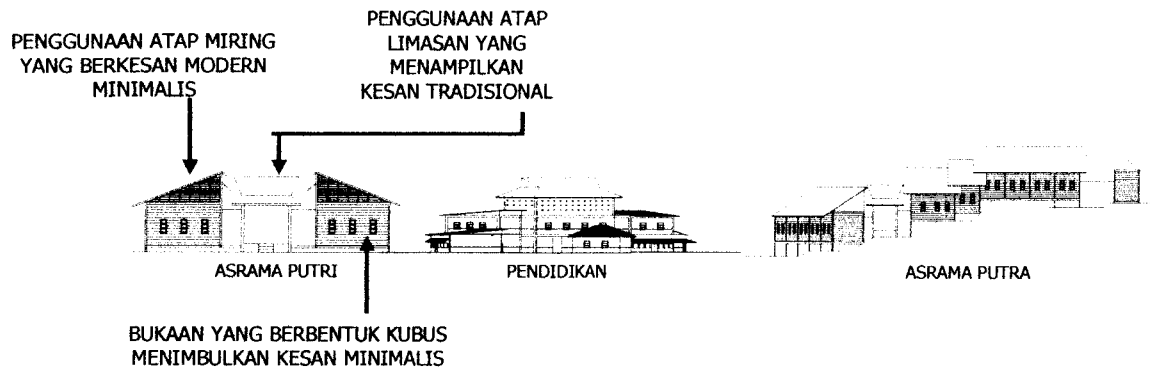
keterangan

- Sirkulasi kendaraan
- Sirkulasi manusia

Gambar 4.7 : Konsep sirkulasi
(sumber : observasi, 2005)

4.6. Konsep Fasade

Konsep fasade merupakan transformasi dari perpaduan salafi (tradisional) dan khalafi (modern) serta sifat santri yang sederhana sehingga konsep fasadenya adalah modern minimalis dengan tidak meninggalkan tradisi lokal.



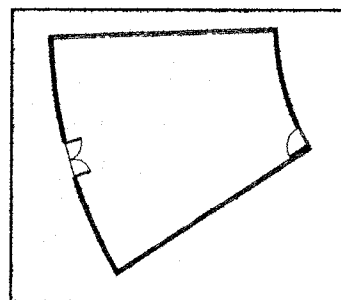
Gambar 4.8 : Konsep fasad
 (sumber : observasi, 2005)

II. KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN SECARA MIKRO

4.7. Konsep Fasilitas Pendidikan

1. Ruang kelas, dirancang dengan karakter pendidikan dan fleksibel dan efisien dengan penempatan sarana belajar sala dan khalaf dalam satu bangunan dan pemanfaatan ruang bergantian dan dirancang untuk memudahkan pengawasan.

Lantai 1

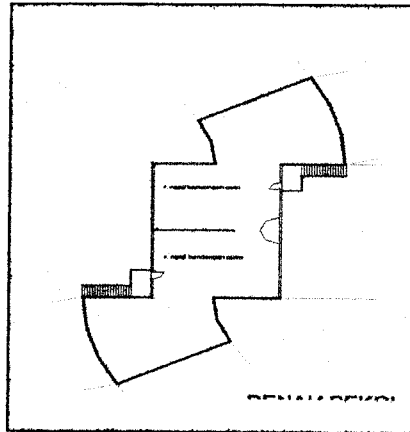


Ruang kelas yang
fleksibel dan
efisien

Gambar 4.9 : Ruang kelas
 (sumber : observasi, 2005)

Lantai 2

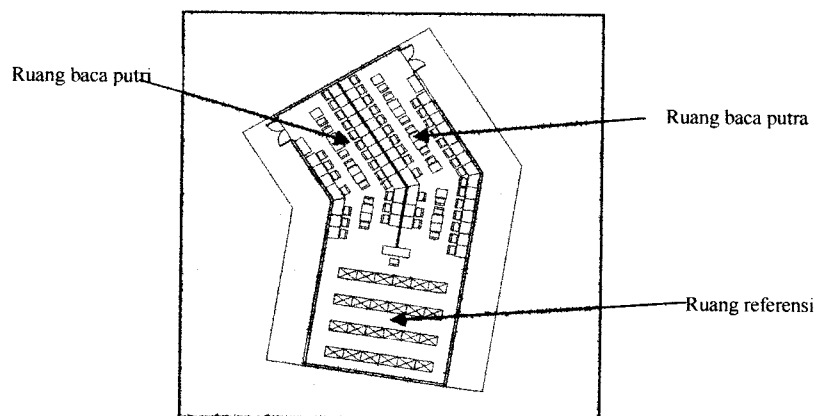
Ruang kelas sebagai ruang belajar pendidikan salaf dirancang dengan suasana santai dengan penempatan kyai ditengah sebagai pusat orientasi.



Gambar 4.10 : Ruang pengajian
(sumber : observasi, 2005)

2. perpustakaan

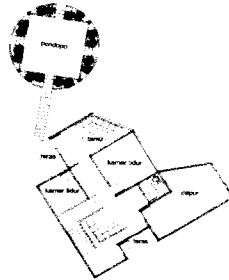
Perpustakaan selain sebagai fasilitas santri juga masyarakat yang ruang baca putra dan putri dilakukan pemisahan dan ruang referensi yang berada dalam satu bangunan untuk menciptakan efisiensi ruang.



Gambar 4.11 : Lay out perpustakaan
(sumber : observasi, 2005)

4.8. Konsep Hunian

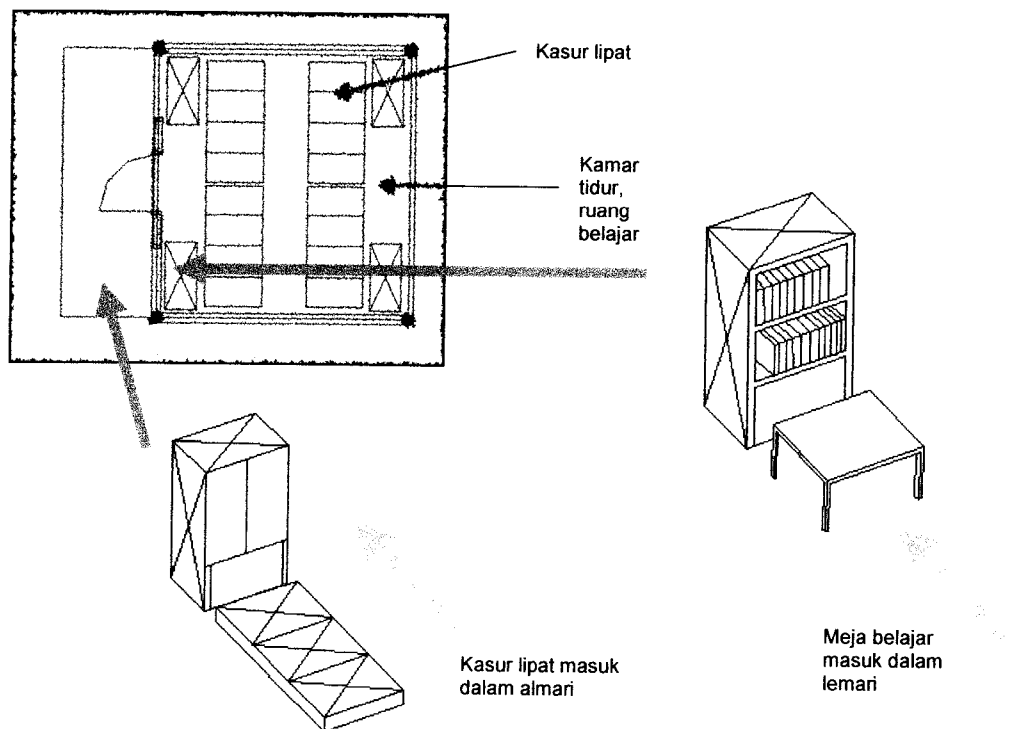
1. Rumah kyai, rumah kyai berada diposisi yang privat berada dipaling dalam dari site dengan tetap menyatu dengan fasilitas pendidikan



Gambar 4.12 : Rumah kyai
(sumber : observasi, 2005)

2. Asrama santri

Asrama santri selain sebagai tempat tidur juga sebagai ruang belajar dan lainnya juga memberikan kesan nyaman bagi penggunanya.dengan penggunaan furniture yang bersifat tatami sehingga ruang terkesan leluasa dan nyaman



Gambar 4.13 : Konsep asrama santri
(sumber : observasi, 2005)

4.9. Konsep Sistem Pencahayaan dan Penghawaan

4.9.1. Konsep Sistem Pencahayaan

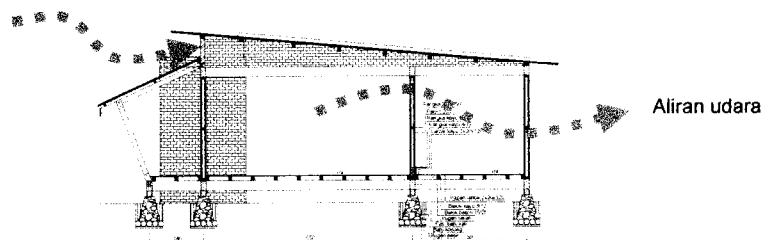
Pencahayaan pada pesantren meliputi;

1. Pencahayaan alami yang didapat melalui bukaan pada bagian-bagian disisi bangunan, juga didapat melalui pencahayaan alami dari atap.

2. Pencahayaan buatan menggunakan lampu dengan sistem pencahayaan menyeluruh dengan menggunakan diesel.

4.9.2. Konsep Penghawaan

Konsep penghawaan pada ruang-ruang pesantren melalui bukaan-bukaan terutama untuk ruang-ruang belajar, misalnya kamar tidur, ruang kelas, perpustakaan.



Gambar 4.14 : Konsep penghawaan
(sumber : observasi, 2005)

4.9.3. Konsep Struktur

Konsep struktur bangunan meliputi :

- Pondasi

Untuk bangunan yang berada pada tanah yang relatif datar digunakan pondasi menerus, sedangkan untuk tanah yang berkontur menggunakan pondasi umpak.

- Struktur dinding

Struktur dinding menggunakan pasangan batu bata dan kayu

- Struktur atap

Struktur atap menggunakan atap miring dengan material seng

4.10. Rangkuman Konsep

Ruang untuk pondok pesantren ini merupakan gabungan dari ruang-ruang dengan berbagai persyaratan dari pesantren salafi dan pesantren khalafi. Persyaratan ruang belajar-mengajar pesantren salafi sesuai dengan materi dan metodenya, diperlukan ruang untuk kegiatan belajar mengajar yang secara kuantitatif harus dapat mengakomodir untuk kegiatan pengajian sorogan dan pengajian Bandongan yang merupakan kumpulan dari modul-modul ruang pengajian sorogan. Dalam prakteknya kedua system pengajian tersebut melibatkan Kyai atau Ustadz yang dikelilingi para santri, sehingga posisi pengajar sebagai pusat perhatian dalam ruang ketika proses pengajian dilakukan.

Gubahan masa bangunan meliputi:

4. Bentuk masa bangunan yang minimalis
5. Keseluruhan masa bangunan menggunakan pola geometri
6. Komposisi bentuk bangunan fasilitas pendidikan salafi dan khalafi merupakan kesatuan

Sirkulasi menggunakan konsep radial sebagai transformasi dari pengajian bandongan dengan fasilitas pendidikan sebagai pusatnya.

Konsep fasade merupakan transformasi dari perpaduan salafi (tradisional) dan khalafi(modern) serta sifat santri yang sederhana sehingga konsep fasadenya adalah modern minimalis dengan tidak meninggalkan tradisi lokal.

Rumah kyai, rumah kyai berada diposisi yang privat berada dipaling dalam dari site dengan tetap menyatu dengan fasilitas pendidikan. Asrama santri selain sebagai tempat tidur juga sebagai ruang belajar dan lainnya juga memberikan kesan nyaman bagi penggunaanya. Dengan penggunaan furniture yang bersifat *tatami* sehingga ruang terkesan leluasa dan nyaman.

DAFTAR PUSTAKA

Alfin Antony, 1997, Pondok Pesantren Terpadu Di Kudus, TA Arsitektur UII, Jogjakarta

Azyumardi Azra, 1997, Pengantar; Bilik-Bilik Pesantren; sebuah potret perjalanan

A Junaidi S Dkk, 1998, *Pondok Pesantren "Al Munawir" Krapyak Yogyakarta Sejarah Dan Perkembangannya*, El Muna Q

A Karel S, 1994, Pesantren Madrasah Sekolah, LP3ES, Jakarta

A Zarkasyi S,M,A, 1998, Langkah Pengembangan Pesantren Dalam: Rekonstruksi Pendidikan Dan Tradisi Pesantren, Religiusitas Iptek, F. Tarbiyah IAIN dan Pustaka Pelajar, Jogjakarta

Daulay Haidar P, 2004, Pendidikan Islam; Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia, Jakarta

Dhofier Z, 1982, Tradisi Pesantren; Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai, LP3ES, Jakarta

Dk Ching Francis, 1991, Arsitektur bentuk ruang dan susunannya

Madjid N, 1997, Bilik-Bilik Pesantren; Sebuah Potret Perjalanan, Paramadina, Jakarta

Slamet A, 1995, Pondok Pesantren Krapyak Jogjakarta, TA Arsitektur UII, Jogjakarta

Windu, 1999, berasal dari Hanif Budiman

Web site :

<http://www.plph.or.id/selo/aktif.php>

BAGIAN II

SKEMATIK DESAIN

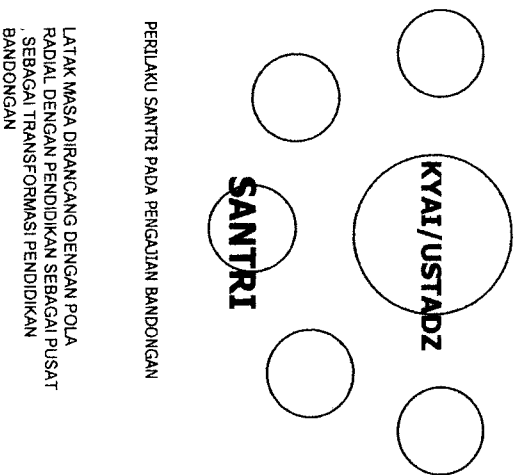
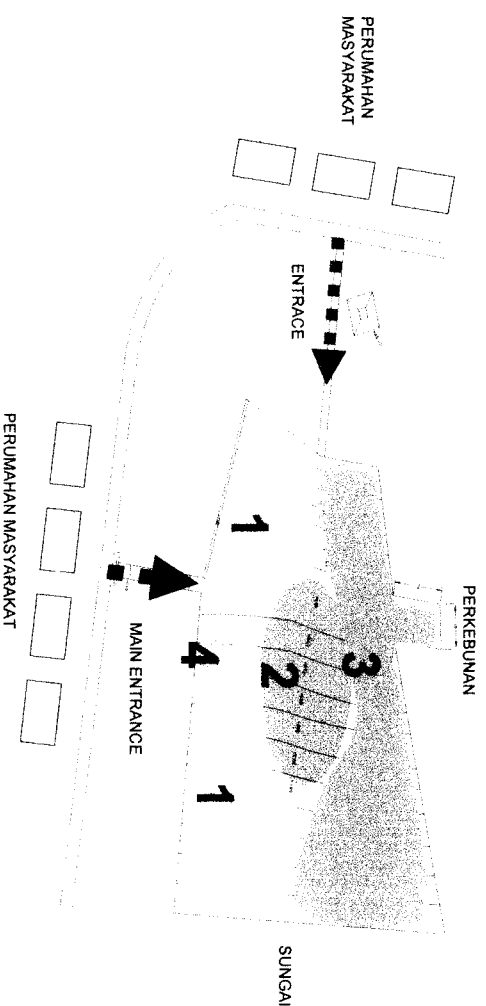
Pondok Pesantren Agribisnis Raudhatunnajah Bengkulu Utara **Pedekatan kolaborasi sistem pesantren salafi dan khalafi sebagai perwujudan efisiensi ruang** **NUR SUYAICHODIN/01512232**

SKEMA ZONING

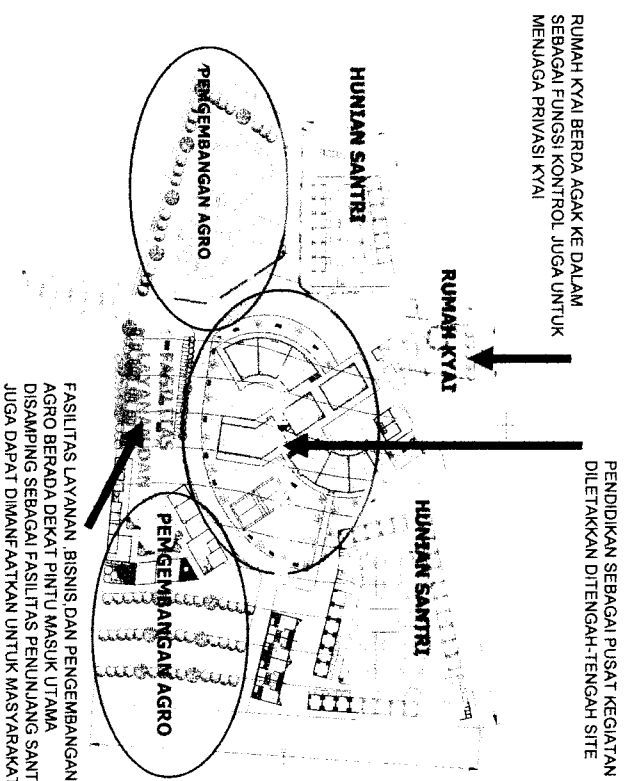
- ZONING DITENTUKAN OLEH PENGELOMPOKAN RUANG BERDASARKAN PADA SIFAT KEGIATAN YANG DIMADAI PADA AREA PONDOK PESANTREN INI DIKELOMPOKAN YAITU SEBAGAI BERIKUT :
1. PUBLIK ZONE : PARKIR, KOPERASI, APOTIK, POLIKLINIK
 2. SEMI PUBLIK : AREA KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR
 3. PRIVAT ZONE : FASILITAS HUNIAN, PENGELOLA
 4. SERVICE ZONE : KEGIATAN PENGELOLA, ADMINISTRASI

PENZONINGAN PADA SITE DIBAGI DALAM 4 BAGIAN YAITU:

1. ZONA HUNIAN
2. ZONA PENDIDIKAN
3. ZONA BISNIS DAN LAYANAN
4. ZONA PENGEMBANGAN AGRO



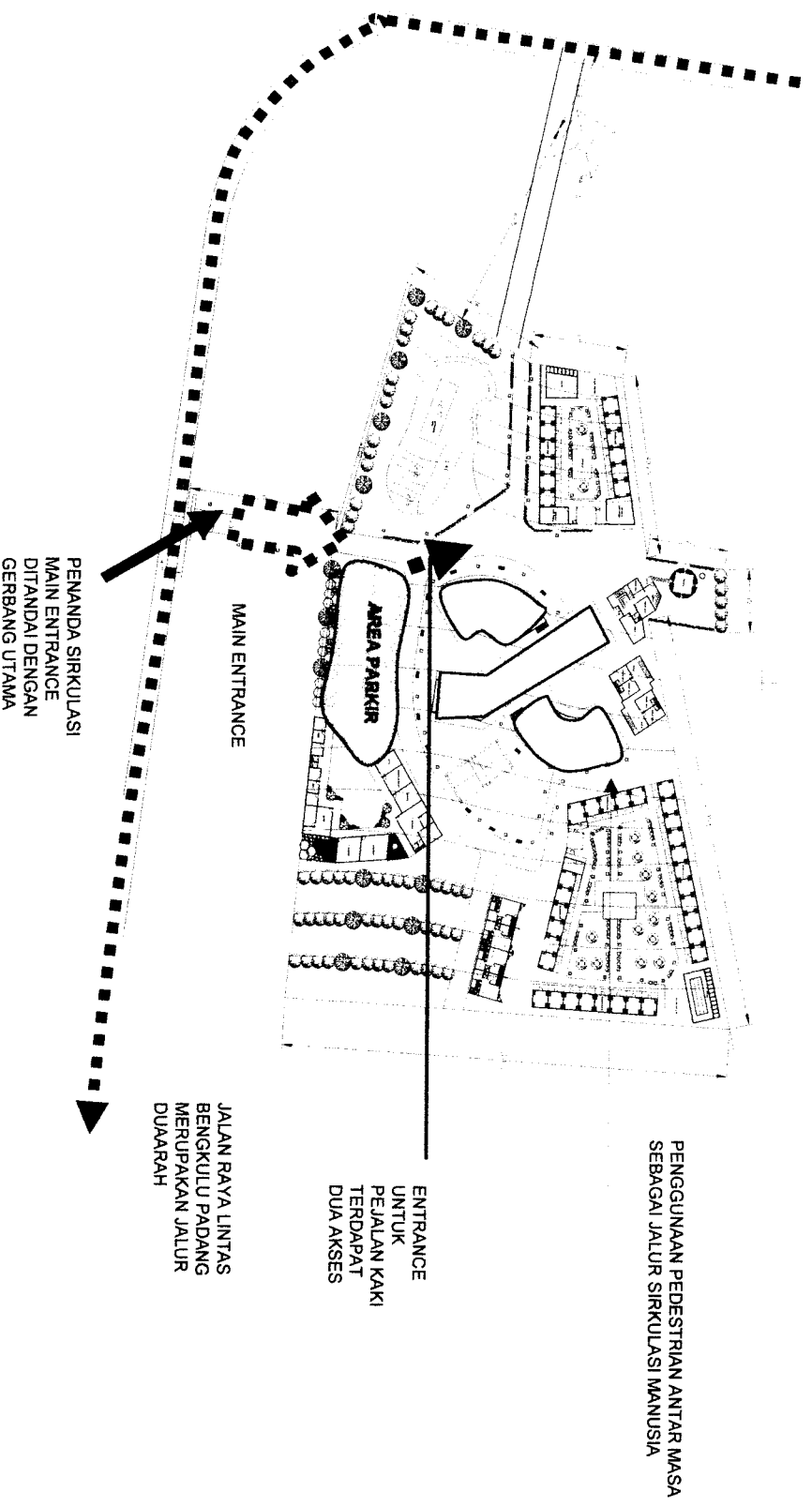
BAB V
SKEMATIK DESAIN



BAB V SKEMATIK DESAIN

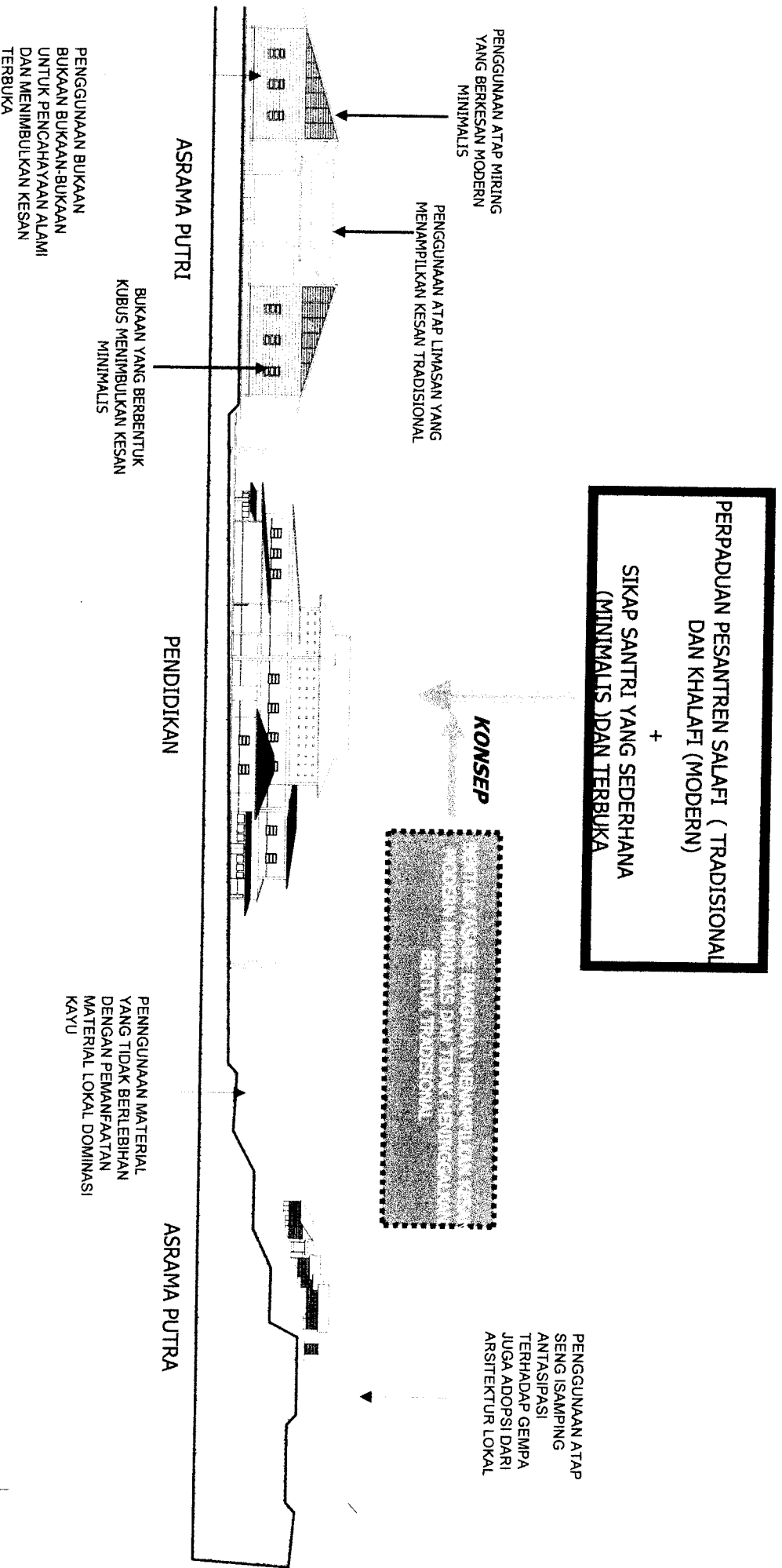
• **SKEMA SIRKULASI** SIRKULASI MANUSIA

SIRKULASI UNTUK PEJALAN KAKI MEMPUINYAI BEBERAPA FUNGSI SEBAGAI PERWUJUDAN DARI TRANSFORMASI DARI PENGAJIAN BANDONGAN

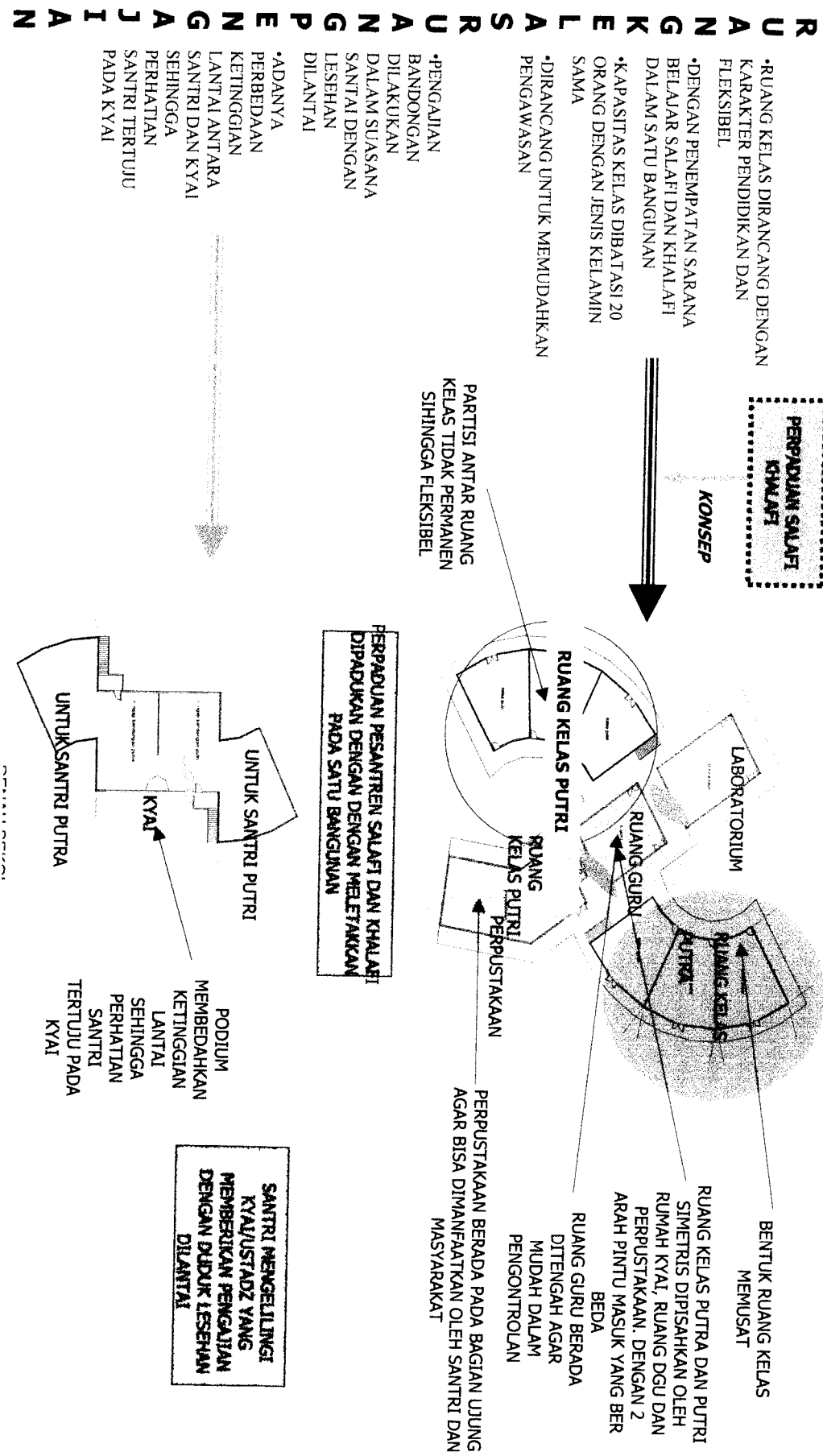


• SKEMA FASADE TRANSFORMASI

FASAD MERUOKAKAN PERPADUAN MODERN MINIMALIS DAN TRADISIONAL



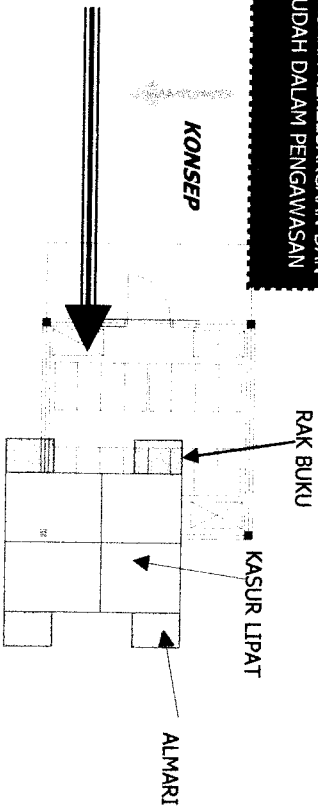
●



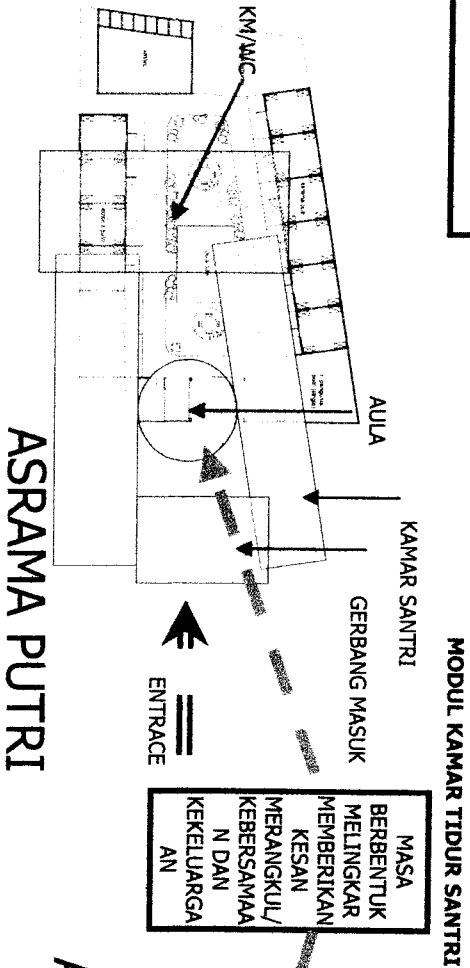
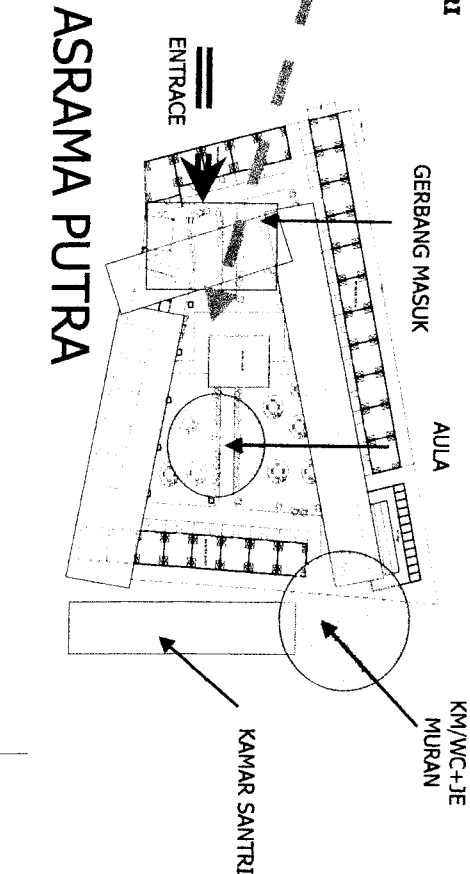
• **SKEMA HUNIAN**

- KAMAR**
- SANTRI BELAJAR DENGAN TIDURAN DILANTAI DAN DIBUTUHKAN RUANGAN YANG LUAS DAN MENAMPUNG AKTIVITAS SECRA LELUASA
 - KAMAR DIGUNAKAN DENGAN KAPASITAS 4 ORANG DENGAN JENJANG PENDIDIKAN YANG SAMA AGAR TERJADI HUBUNGAN KEKELUARGAAN DAN MUDAH DALAM PENGAWASAN BAIK INDIVIDU MAUPUN KELOMPOK

RUANG TIDUR DIRANGKANG SELAIN SEBAGAI TEMPAT BELAJAR DAN TIDUR JUGA UNTUK KEGIATAN LAINNYA SERTA MENJIMBULKAN SUASANA KEKELUARGAAN DAN MUDAH DALAM PENGAWASAN

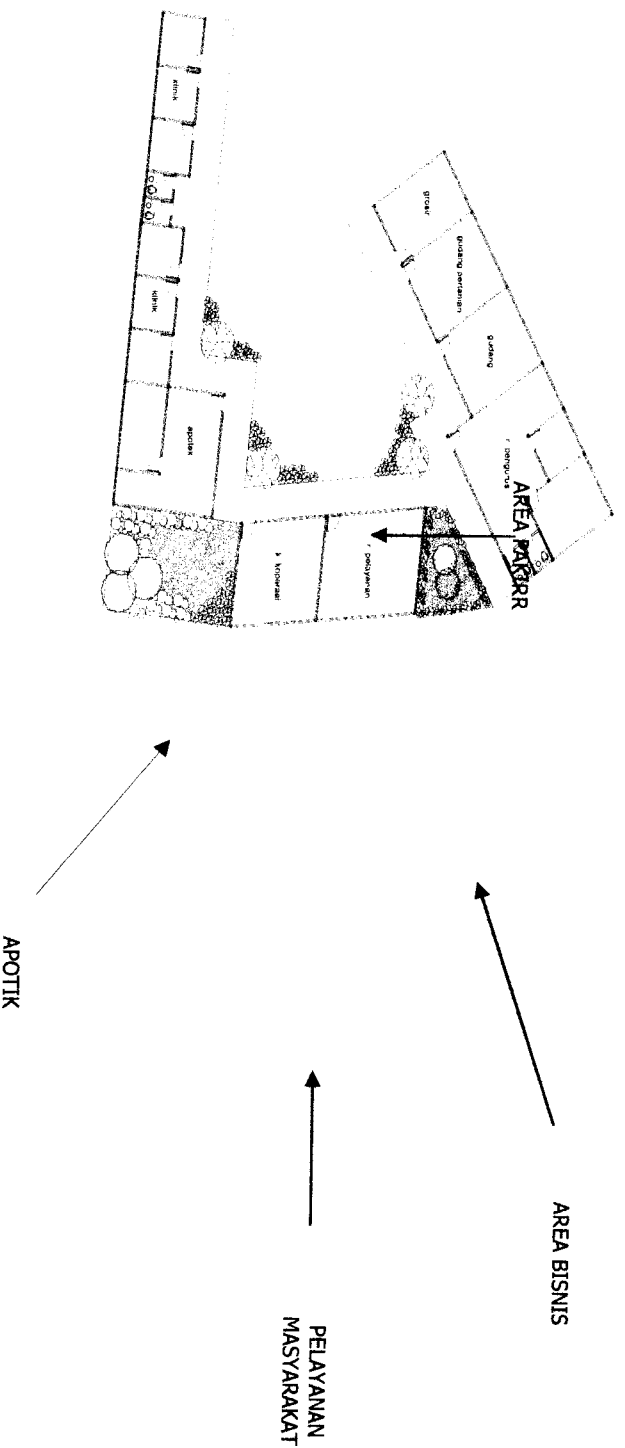


KARAKTERISTIK RUANG DAN JUMLAH PENGGUNA		
JUMLAH ORANG	PERILAKU YG DITIMBULKAN	
1	PERILAKU INDIVIDUALISTIK TIDAK KOMPAK DGN SANTRI LAIN	
2	MENDORONG KOMPETISI TIDAK SEHAT DAN PERILAKU MENYIMPANG	
3-4	PERSAHABATAN ERAT, MUDAH DIWASI	
6 LEBIH	SUASANA KEKELUARGAAN TERALU RAMAI UNTUK BELAJAR	

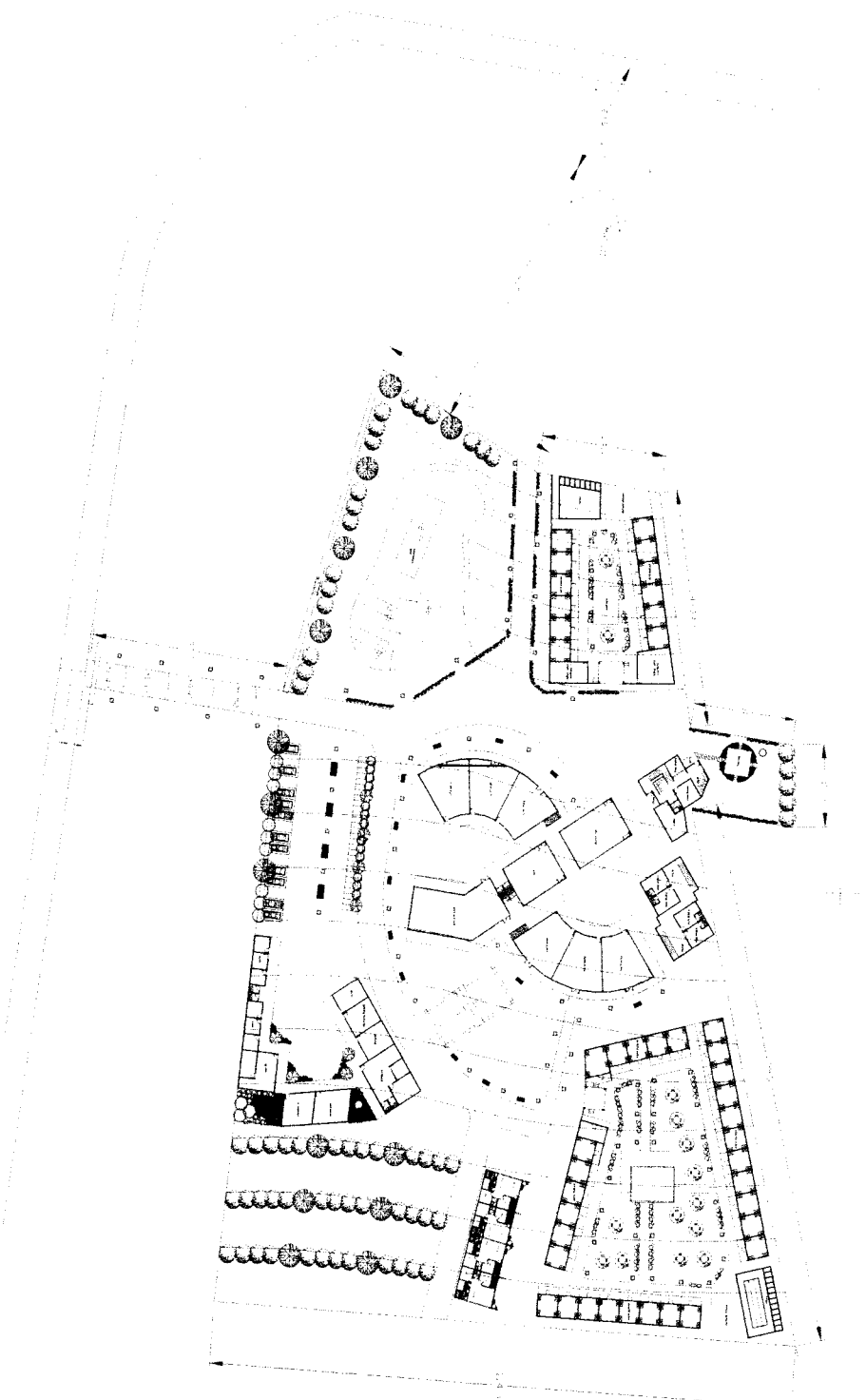


- **SKEMA FASILITAS LAYANAN DAN BISNIS**

- AREA BISNIS DILETAKKAN DINBAGIAN YANG MUDAH DIAKSES OLEH MASYARAKAT



- SITE PLAN**



BAGIAN III

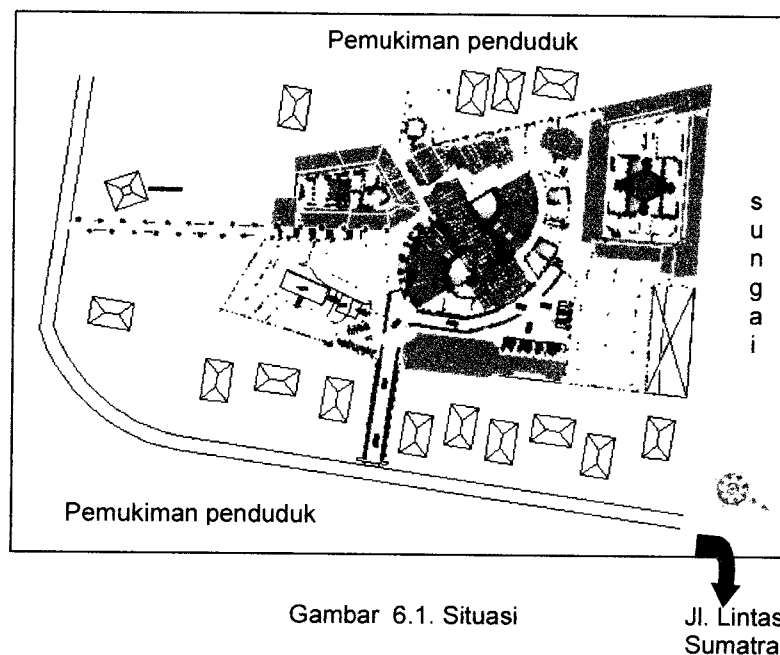
PENGEMBANGAN DESAIN

BAB VI **PENGEMBANGAN DESAIN**

6.1. Pengembangan Desain

Pada tahap pengembangan desain rancangan lebih mengarah pada tata ruang dalam dan luar baik untuk fasilitas sekolah, hunian, maupun area bisnis, dan pengembangan agro, yaitu sesuai dengan konsep awal untuk mewujudkan efisiensi ruang sebagai media belajar santri.

6.1.1. Situasi

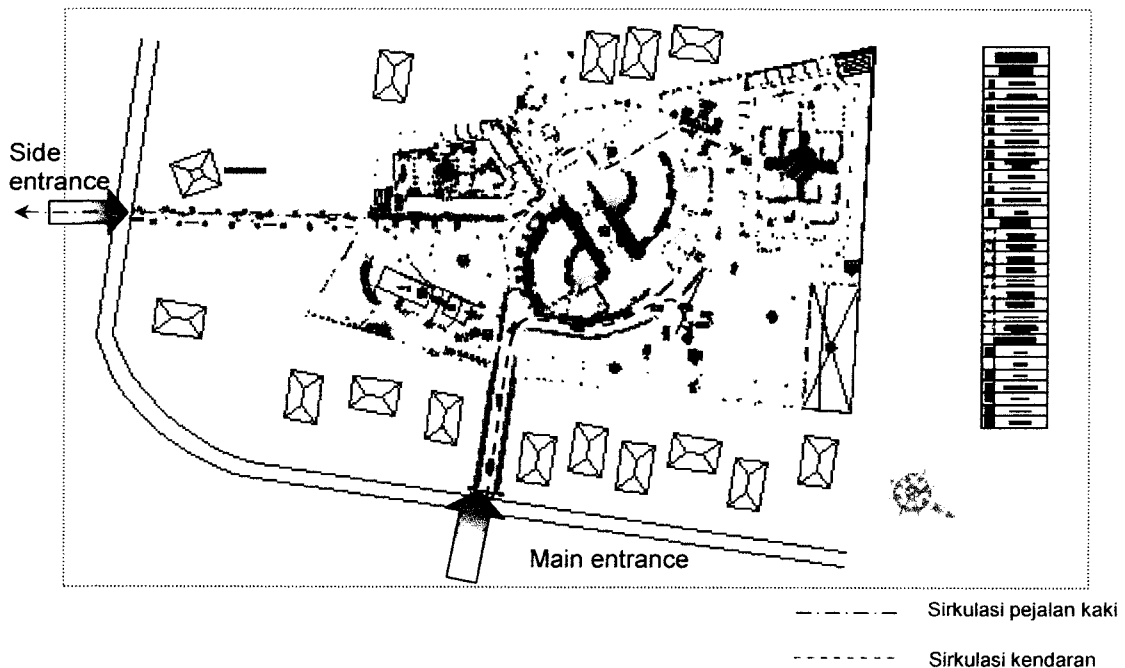


Gambar 6.1. Situasi
(Sumber : pemikiran pribadi)

Pengembangan desain yang diungkapkan dalam konteks situasi digambarkan melalui perwujudan gubahan masa. Gubahan masa merupakan transformasi dari system salafi dan khalafi yang digambarkan dengan bentuk lingkaran dan persegi dengan mengalami perpaduan dipusat dengan membentuk bentuk setengah lingkaran dan persegi yang membentuk aksen sejajar dengan rumah kyai. Gubahan masa memusat menuju masa area sekolah sebagai pusat perpaduan.

Orientasi bangunan asrama santri putra dan putri, rumah kyai, guest house dan lain-lain menuju ke arah sekolah, sedang ruang kelas untuk santri putra dan putri menghadap asrama masing-masing untuk kemudahan akses santri.

6.1.2. Site Plan



Gambar 6.2. Site plan

(Sumber : pemikiran pribadi)

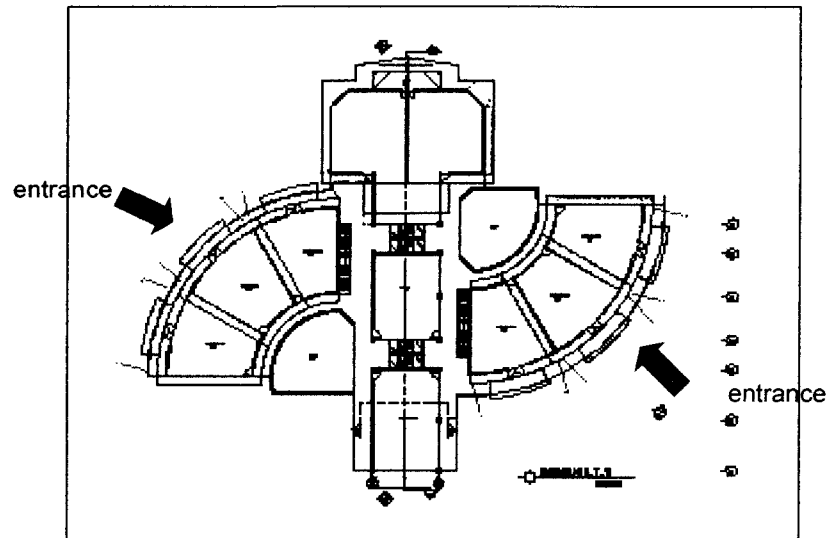
Luasan site 1.4 Ha dengan luas total bangunan pada skematik 8450m² pada pengembangan desain mengalami perubahan luas total bangunan 7000m², perubahan terjadi disebabkan adanya penggabungan beberapa bangunan.

Landscape sekitar bangunan diolah dengan memperhatikan tata masa bangunan yang memusat yang merupakan perpaduan unsur lengkung dan garis yaitu dengan penanaman penutup tanah yang berbentuk lingkaran dan persegi memperkuat elemen bangunan. Adanya kolam ikan yang menyesuaikan bentuk lingkaran dan persegi akan lebih memperkuat elemen bangunan.

Pola sirkulasi pada tata ruang luar yang mengalir , memusat dan ringkas sesuai dengan konsep radial dengan main entrance selebar 5m tetap berada di sebelah timur untuk kebutuhan sirkulasi dari berbagai arah sedangkan side entrance asli tetap dipertahankan dengan lebar 2.5m berada di sisi selatan site yang langsung mempunyai akses dengan masjid.

6.1.3. Denah

6.1.3.1. Denah Sekolah Level 1

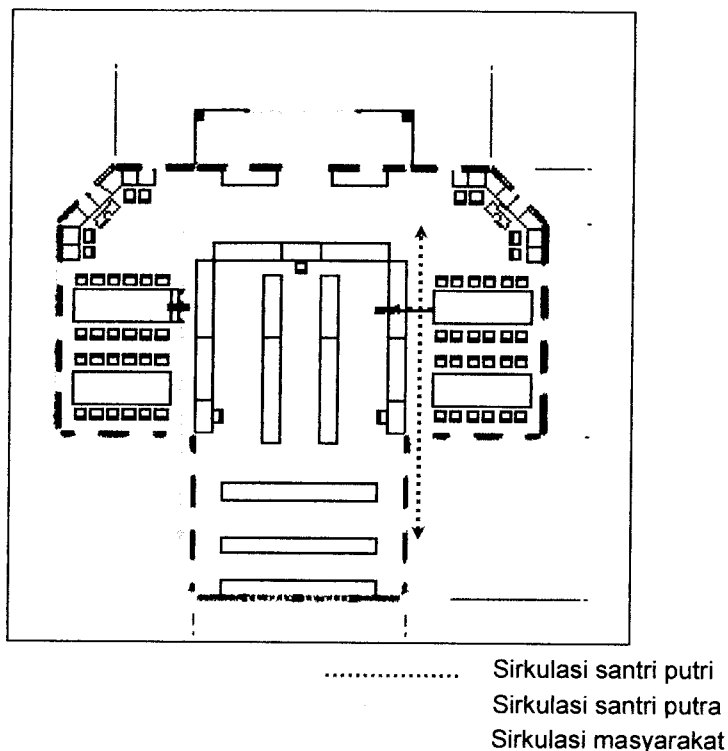


Gambar 6.3. Denah level 1

(Sumber : pemikiran pribadi)

Denah level 1 pada sayap timur adalah ruang kelas santri putri sedang pada sayap barat untuk ruang kelas santri putra yang dipisahkan secara tegas dengan bangunan perpustakaan, ruang guru dan laboratorium. Ini sesuai dengan konsep pondok pesantren salafi. Dimana view ruang kelas menghadap ke asrama santri. Di belakang ruang kelas terdapat kolam ikan sebagai media belajar santri untuk mengembangkan potensi santri. Partisi antar ruang dibuat tidak permanen sehingga ruangan dapat dimanfaatkan secara fleksibel sesuai dengan kebutuhan.

6.1.3.2. Perpustakaan

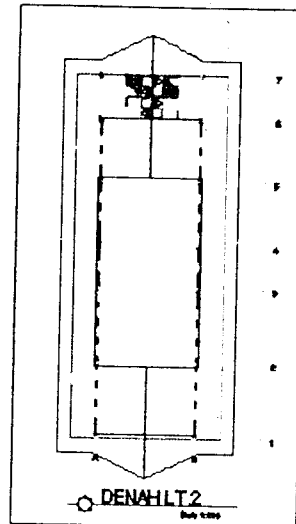


Gambar 6.4. Denah perpustakaan

(Sumber : pemikiran pribadi)

Perpustakaan berada di depan area sekolah karena selain dimanfaatkan oleh santri juga oleh masyarakat luar. Yang mana akses masuk santri melalui pintu samping sedang masyarakat melalui pintu depan. Sirkulasi di dalam perpustakaan diatur secara linear dengan pemisahan putra dan putri melalui ruang referensi. Pada pengembangan desain, perpustakaan mengalami perubahan bentuk, perubahan terjadi karena adanya penambahan jumlah kapasitas dan efektifitas pengguna.

6.1.3.3. Denah Ruang Pengajian

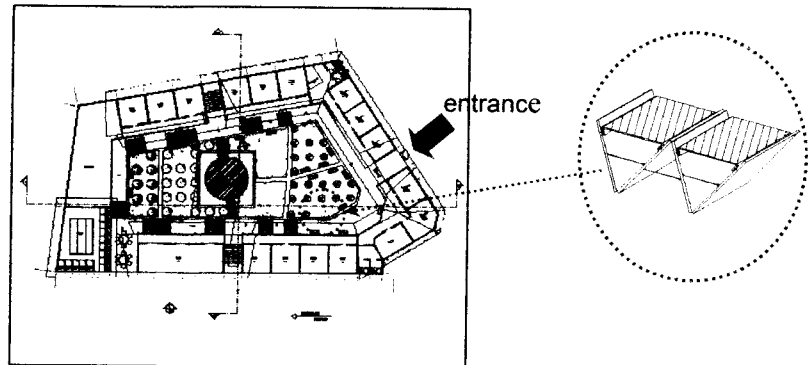


Gambar 6.5. Denah level 2

(Sumber : pemikiran pribadi)

Denah lantai 2 mewadahi kegiatan pengajian sorogan dan bandongan yang merupakan kegiatan daripada pesantren salafi. Pada lantai ini tidak ada sekat sehingga ruangan kelihatan luas dan fieksibel untuk berbagai jenis kegiatan sesuai dengan konsep "efisiensi". Di samping sebagai pusat perhatian (focus) para santri dalam belajar posisi kyai juga sebagai pembatas antara santri putra dan putri dengan mimbar +50cm dari lantai.

6.1.3.4. Denah Asrama

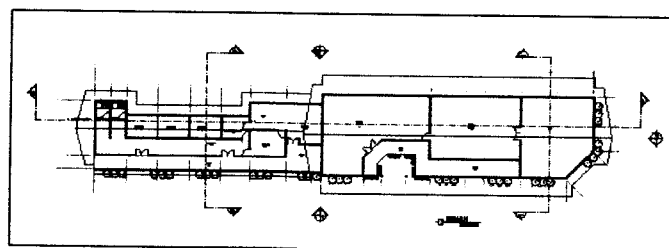


Gambar 6.6. Denah asrama putri

(Sumber : pemikiran pribadi)

Denah asrama putri berada di sisi selatan site dekat dengan perkampungan warga. Untuk menjaga privasi para santri maka dinding yang dekat pemukiman masyarakat diberikan pagar setinggi 3m dan tanaman tinggi sebagai barier. Di bagian inercourt tiap asrama dilengkapi dengan kolam ikan dan lahan untuk bercocok tanam tanaman budidaya. Ini sesuai dengan konsep awal bahwa bangunan asrama membentuk ruangan yang berkesan “kekeluargaan” yang diperkuat dengan adanya kursi diluar sebagai media untuk bersosialisasi antar santri., dan “efisien” untuk santri belajar potensi alam yang ada didalam pesantren.

6.1.3.5. Denah Area Bisnis



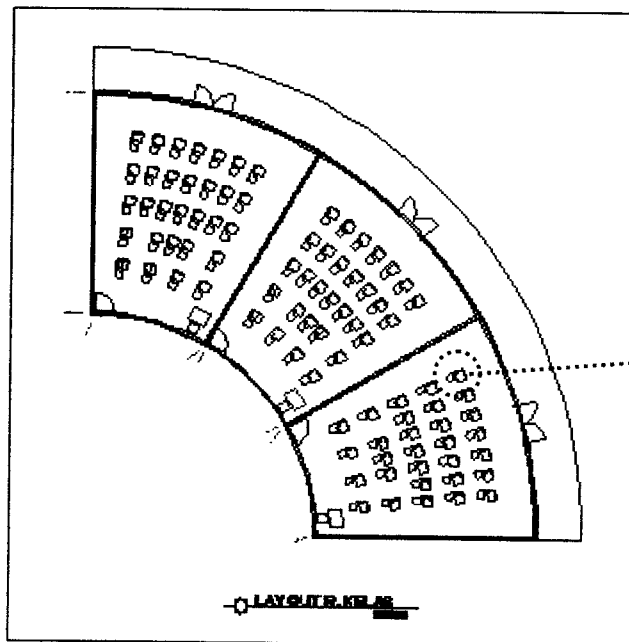
Gambar 6.7. Denah area bisnis

(Sumber : pemikiran pribadi)

Area bisnis berada didekat entrance utama agar masyarakat dapat dengan mudah untuk mengaksesnya. Pada area ini mengalami perubahan yaitu berupa penggabungan masa koperasi dengan poliklinik dengan pertimbangan efisiensi ruang serta kemudahan akses masyarakat. Dan area parkir juga mengalami perubahan yaitu berupa penambahan kapasitas parkir mobil dengan memindahkan parkir motor.

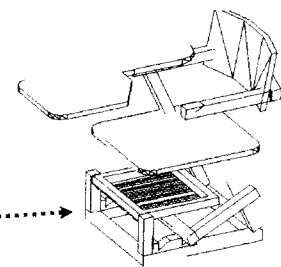
6.1.4. Lay Out Ruang

6.1.4.1. Ruang Kelas



Gambar 6.8. Lay out ruang kelas

(Sumber : pemikiran pribadi)

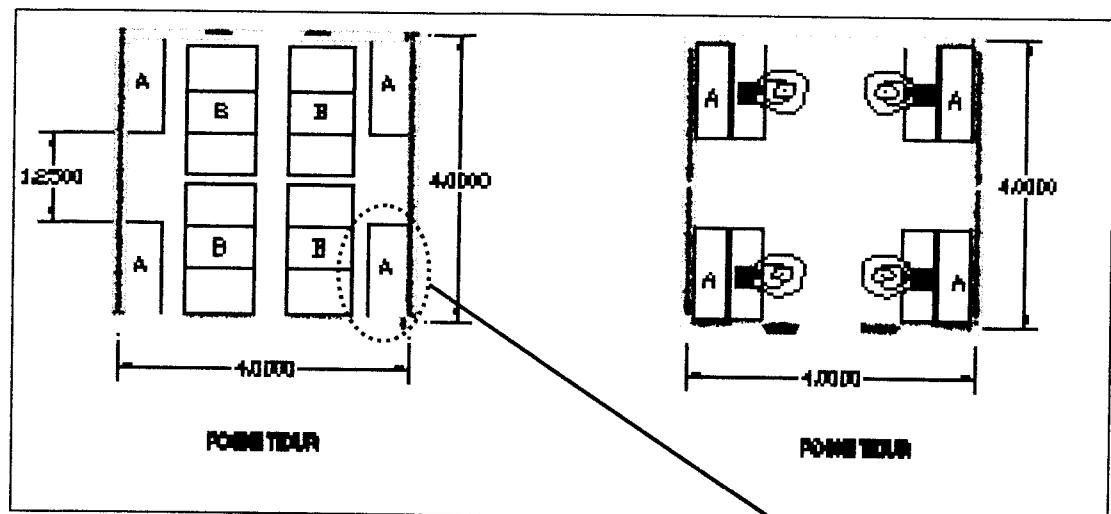


Gambar 6.9. Detil aksono kursi
(Sumber : pemikiran pribadi)

Sesuai dengan konsep ruang untuk ruang kelas didesain dengan konsep fleksibel dan efisien. Hal ini ditunjukkan dengan partisi antar ruang yang tidak permanen dan penggunaan furniture yang berupa kursi belajar yang efisien. Tiap blok terdiri dari 3 kelas untuk kelas 1,2, dan 3. Bentuk ruang kelas menyudut agar

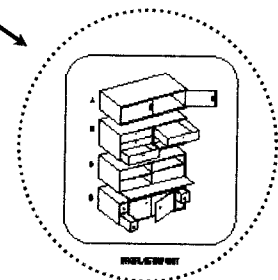
pandangan focus pada pengajar serta penggunaan meja kursi tunggal untuk menciptakan kompetisi yang sehat antar santri.

6.1.4.2. Kamar Tidur



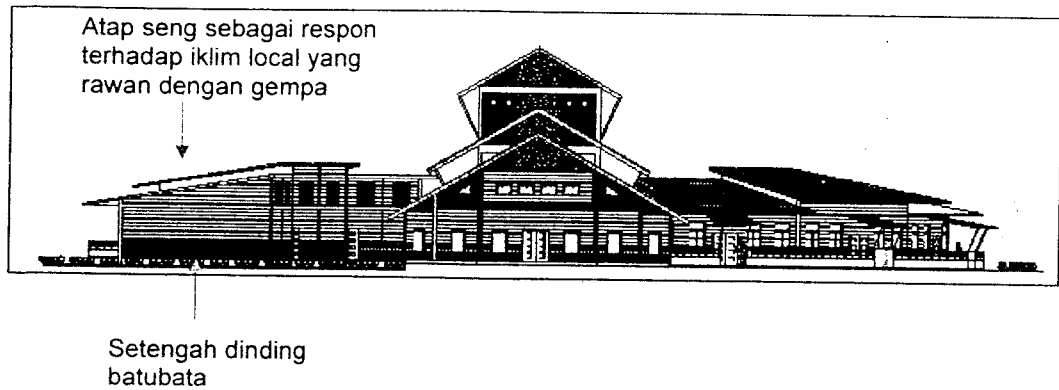
Gambar 6.10. Lay out kamar tidur

(Sumber : pemikiran pribadi)



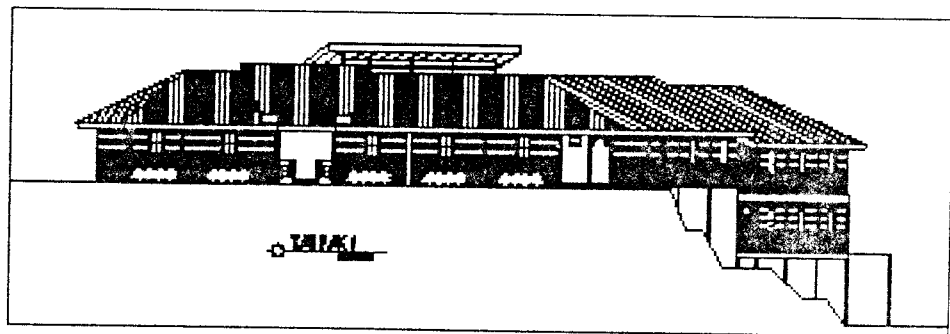
Kamar santri digunakan oleh 4 orang santri dengan furniture yaitu rak buku dan almari, pada pengembangan desain penggunaan rak buku dan almari mengalami perubahan yaitu satu orang santri memakai satu almari yang sekaligus sebagai rak buku, dengan pertimbangan efisiensi dan keamanan property milik santri. Partisi antar ruang tidak permanen yang dibatasi dengan dinding kayu sehingga dapat digunakan untuk kegiatan yang membutuhkan kapasitas ruang lebih banyak.

6.1.5. Tampak



Gambar 6.11. Tampak

(Sumber : pemikiran pribadi)

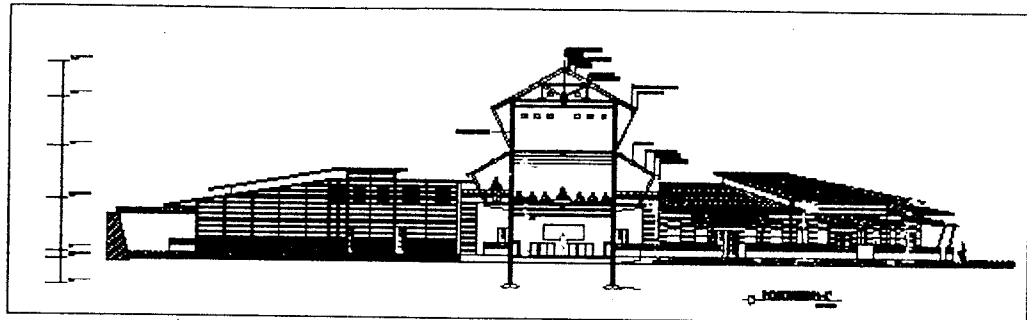


Gambar 6.12. Tampak

(Sumber : pemikiran pribadi)

Tampak bangunan menampilkan kesan minimalis dengan penggunaan dinding kayu dan setengah bata. Bentuk bukaan merupakan bentuk geometri minimalis dengan jumlah bukaan disesuaikan dengan fungsinya misalnya ruang perpustakaan bukaannya lebih banyak untuk mendapatkan cahaya alami pada ruang-ruang baca. Bangunan sekolah terlihat lebih tinggi dari bangunan lainnya dengan 3 level, merupakan penerapan konsep kolaborasi salafi khalafi, dimana dalam satu bangunan dapat dimanfaatkan untuk kegiatan salafi dan khalafi.

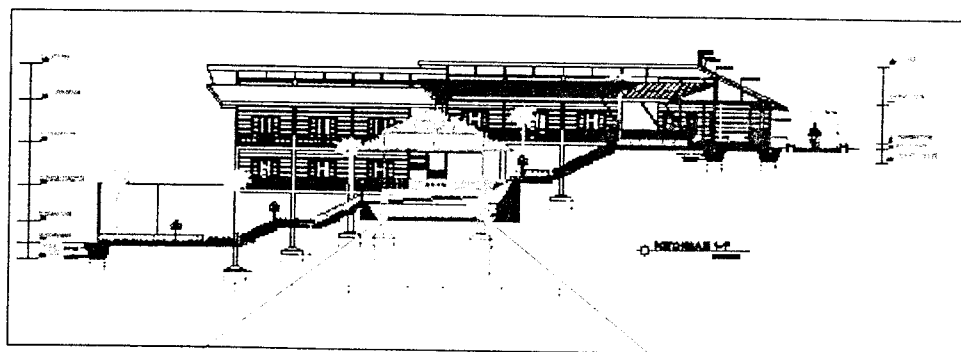
6.1.6. Potongan



Gambar 6.13. Potongan

(Sumber : pemikiran pribadi)

Pada potongan area sekolah lantai satu adalah ruang guru, laboratorium, dan perpustakaan, lantai dua adalah untuk pengajian dan workshop, podium kyai dinaikan +0.50m sebagai point of interest, lantai tiga adalah sarang walet. Konstruksi yang digunakan adalah konstruksi beton dengan dinding kayu dan batu bata. Atap bangunan menggunakan material seng sebagai respon terhadap iklim local. Kuda-kuda menggunakan kuda-kuda kayu.



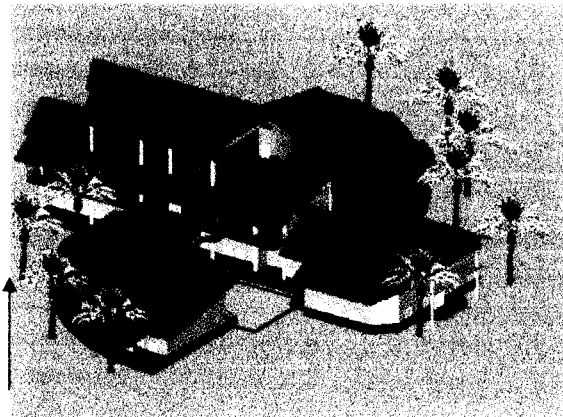
Tanaman budidaya dan kolam ikan sebagai media belajar santri

Aula berada ditengah sebagai tempat sholat berjamaah dan pengajian

Gambar 6.14. Potongan

(Sumber : pemikiran pribadi)

6.1.7. Eksterior



Gambar 6.15. Eksterior

(Sumber : pemikiran pribadi)

6.1.8. Interior



Gambar 6.16. Interior kamar tidur

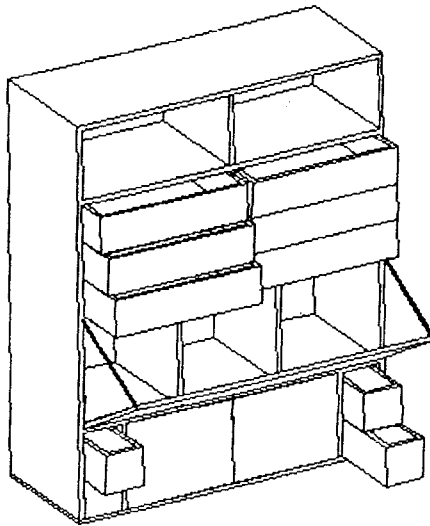
(Sumber: pemikiran pribadi)



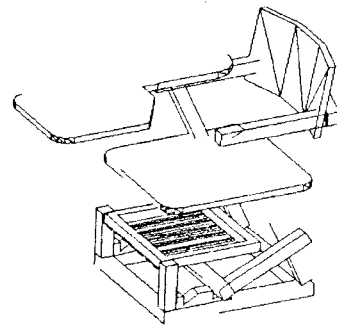
Gambar. 6.17. Aksono ruang kelas
(Sumber: Pemikiran pribadi)

Gambar. 6.18. Interior ruang kelas
(Sumber: Pemikiran pribadi)

6.1.9. Furniture

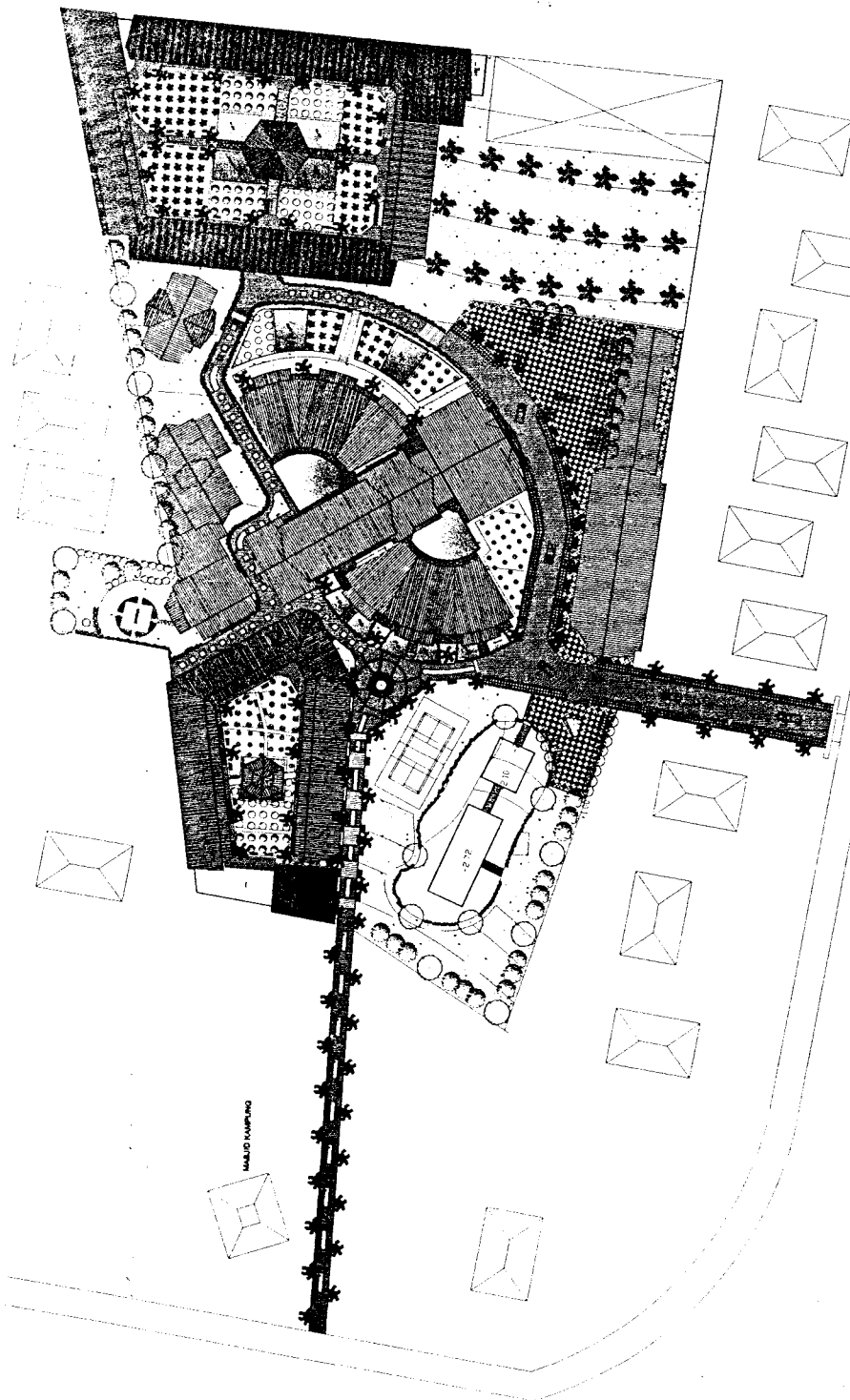
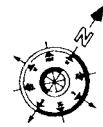


Gambar. 6.19. Almari
(Sumber: Pemikiran pribadi)



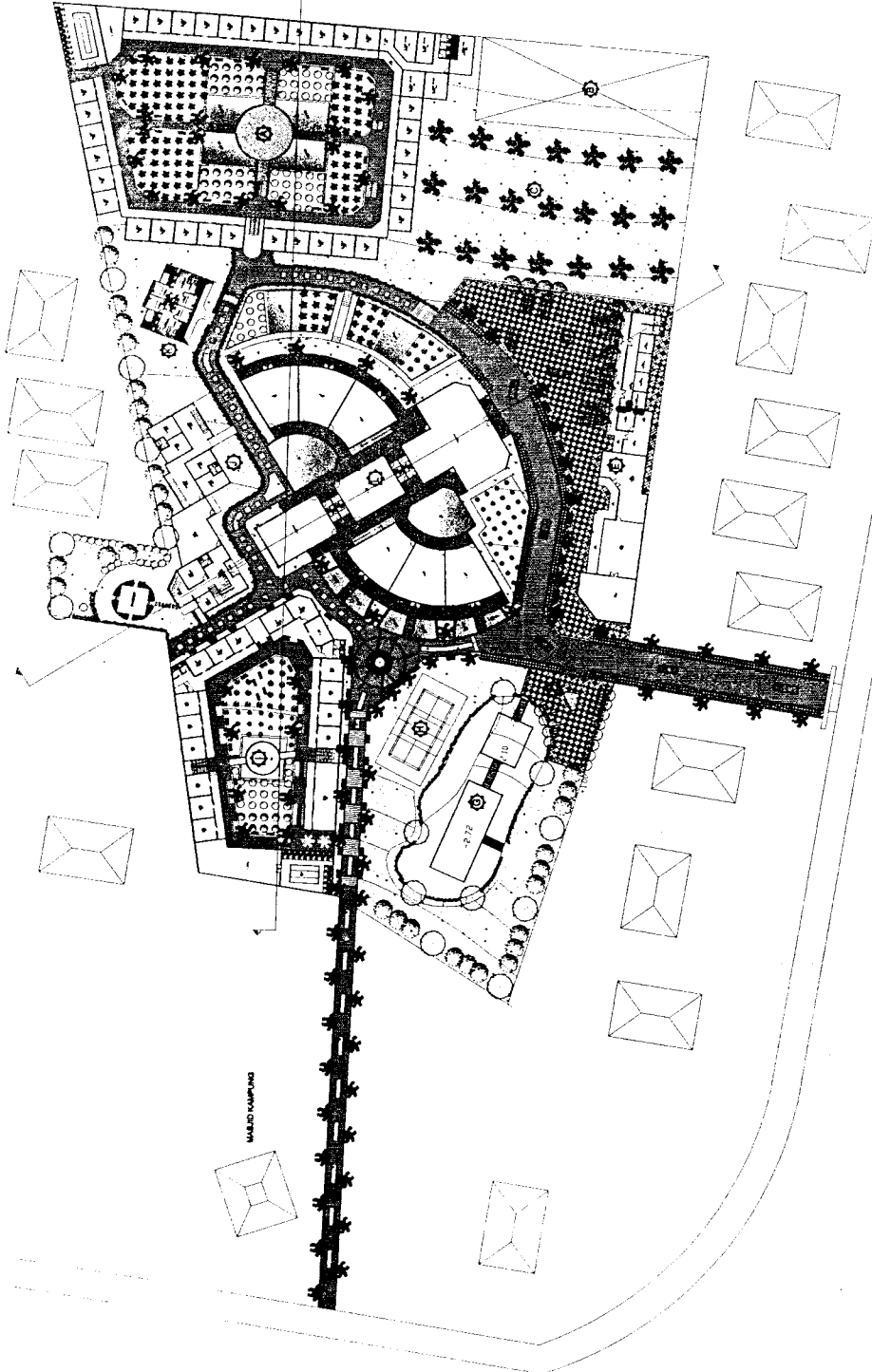
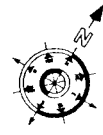
Gambar. 6.20. Kursi belajar
(Sumber: Pemikiran pribadi)

GAMBAR KERJA

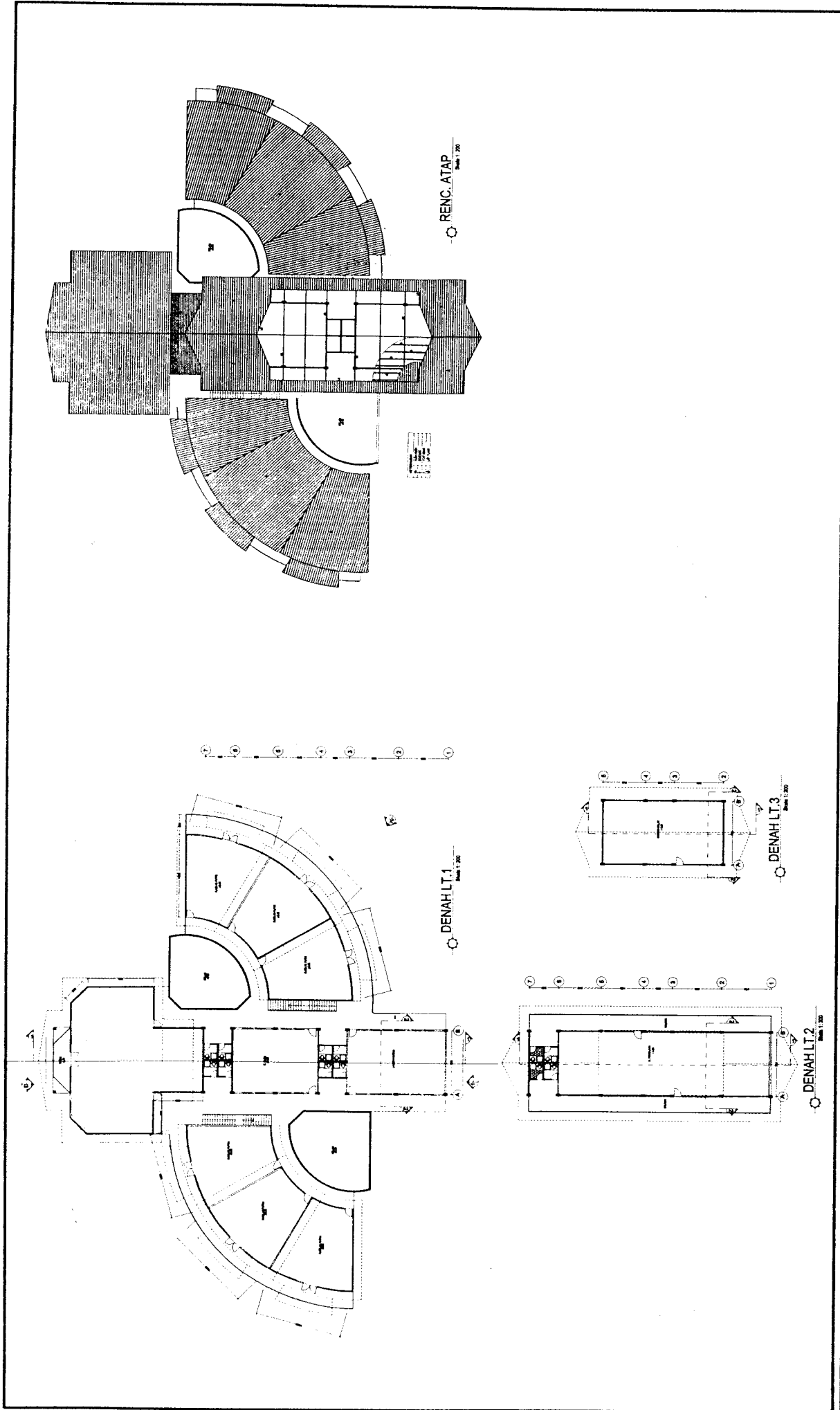


TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE I TAHUN AKADEMIK 2005/2006	PONDOK PESANTREN AGRIBISNIS RAUDHATUNNAILAJAH PERENCANAAN BENTUK PEMANTHAN BALUT DAN POKYAT BEBAN PERMULUDAN DESAIN RUMAH	DOSEN PEMBIMBING NAMA: YULIANTO P. PRIMA TRIKAL, ST. M. BA NO. MHS: 01.512.232 TANDA TANGAN:		IDENTITAS MAHASISWA NAMA: NUR SYAICHODIN NO. MHS: 01.512.232 TANDA TANGAN:		NAMA GAMBAR SITUASI	SKALA 1 : 400	NO. LBR 1	JML LBR	PENGESAHAN

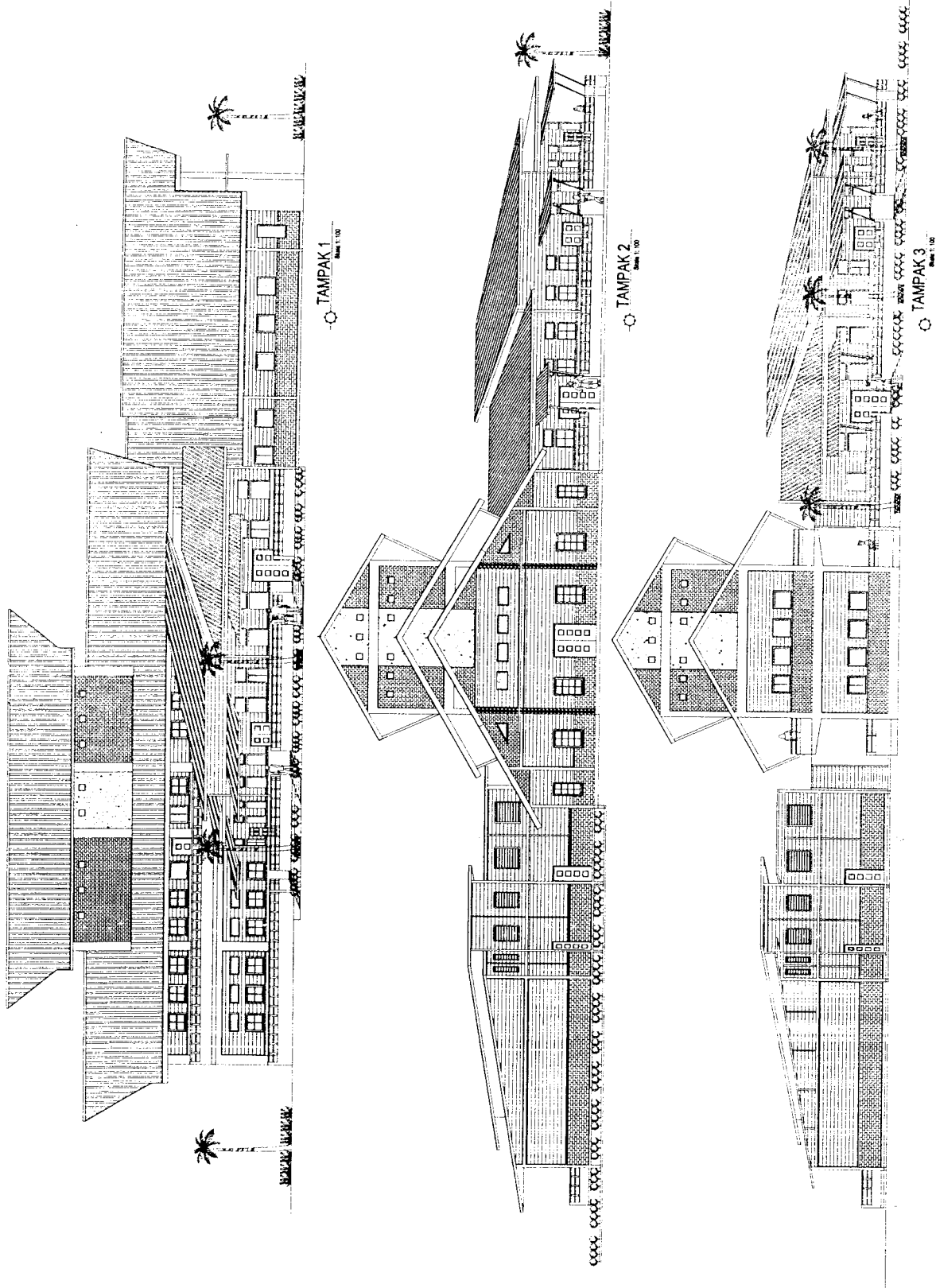
LEGENDA	
BANGUNAN	
A	PERKOTAAN
B	PERKOTAAN
C	PERKOTAAN
D	PERKOTAAN
E	PERKOTAAN
F	PERKOTAAN
G	PERKOTAAN
H	PERKOTAAN
I	PERKOTAAN
J	PERKOTAAN
K	PERKOTAAN
L	PERKOTAAN
VEGETASI	
M	PERKOTAAN
N	PERKOTAAN
O	PERKOTAAN
P	PERKOTAAN
Q	PERKOTAAN
R	PERKOTAAN
S	PERKOTAAN
T	PERKOTAAN
U	PERKOTAAN
V	PERKOTAAN
W	PERKOTAAN
X	PERKOTAAN
Y	PERKOTAAN
Z	PERKOTAAN
PERKERASAN	
AA	PERKOTAAN
AB	PERKOTAAN
AC	PERKOTAAN
AD	PERKOTAAN
AE	PERKOTAAN
AF	PERKOTAAN
AG	PERKOTAAN
AH	PERKOTAAN
AI	PERKOTAAN
AJ	PERKOTAAN
AK	PERKOTAAN
AL	PERKOTAAN
AM	PERKOTAAN
AN	PERKOTAAN
AO	PERKOTAAN
AP	PERKOTAAN
AQ	PERKOTAAN
AR	PERKOTAAN
AS	PERKOTAAN
AT	PERKOTAAN
AU	PERKOTAAN
AV	PERKOTAAN
AW	PERKOTAAN
AX	PERKOTAAN
AY	PERKOTAAN
AZ	PERKOTAAN



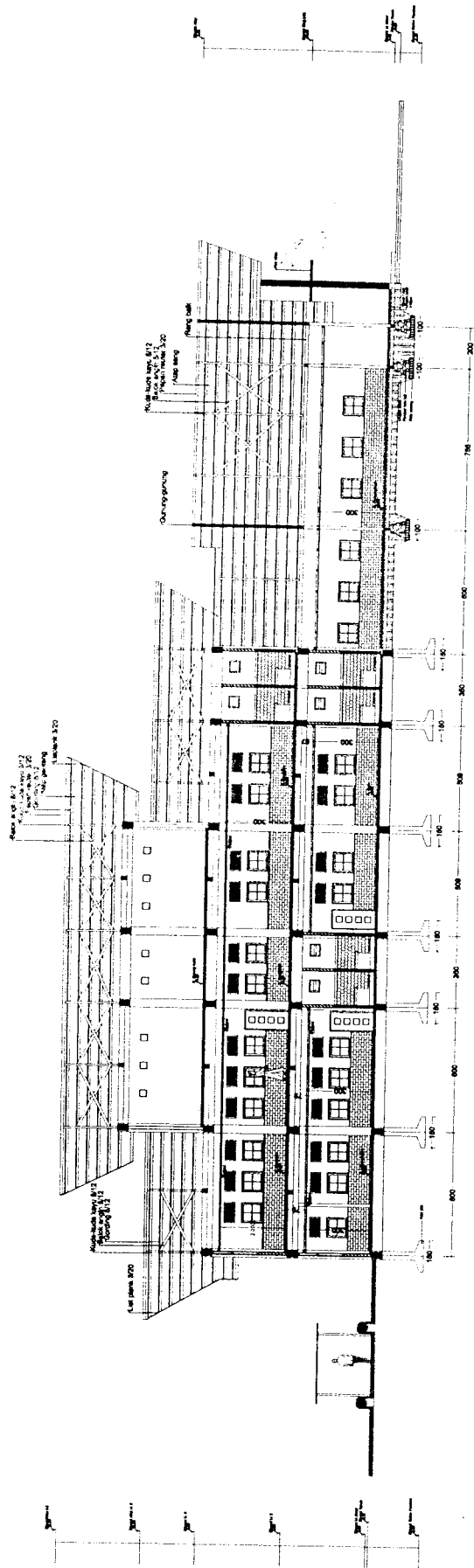
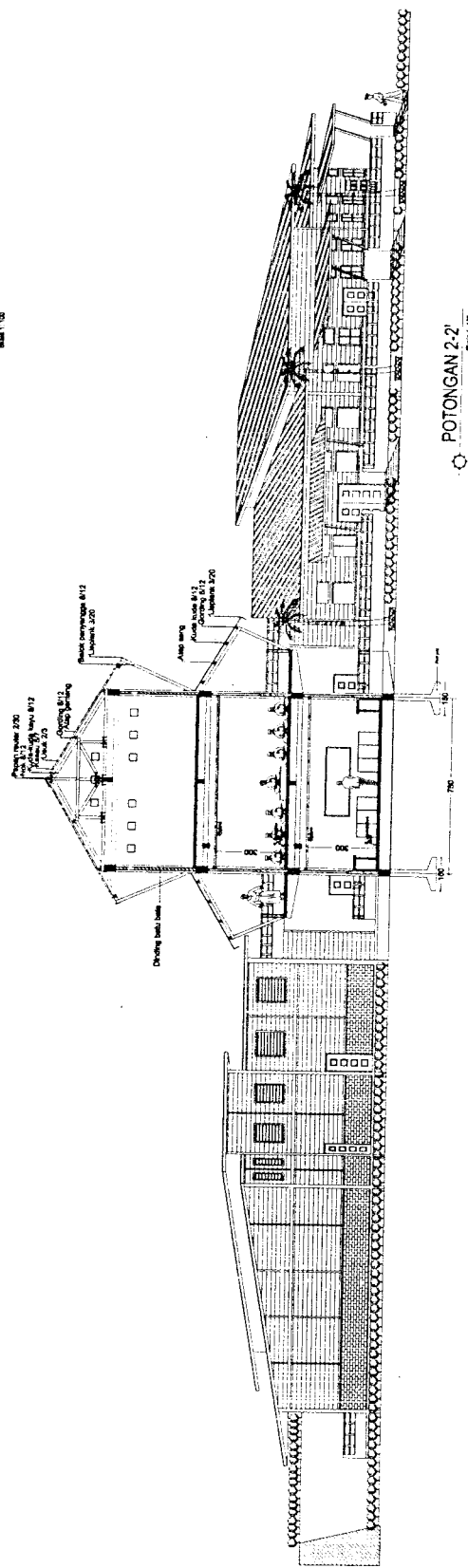
TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERIA	PERIODE I TAHUN AKADEMIK 2005/2006	PONDOK PESANTREN AGRIBISNIS RAUDHATUNNALLAH PERPADUAN BERTUM PESANTREN BUKIT DAN ISLAMAT BERAGAN PERWUJUDAN (PESANTREN RUMAH)	DOSEN PEMBIMBING NAMA NO. NIS TANDA TANGAN	IDENTITAS MAHASISWA NAMA NO. NIS TANDA TANGAN	NAMA GAMBAR SITE PLAN	SKALA NO. LBR 1 : 400	JML LBR 2	PENGESAHAN



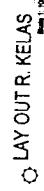
 <div>TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA</div>	<div>PERIODE I TAHUN AKADEMIK 2005/2006</div> <div>PONDOK PESANTREN AGRISISNIS RAUDHATUNNAJAH PERPOKOTAN BERTAMA PESANTREN SALAT DAN DIALAP BERASAU PERKULIAHAN EPEKOWIR BLAND</div>	<div>DOSEN PEMBIMBING</div> <div>YULIANTO F. PRISATMA, ET. M. SA</div>	<div>IDENTITAS MAHASISWA</div> <div><div>NAMA NUR SYAICHODIN</div><div>NO. MHS 01.512.232</div><div>TANDA TANGAN</div></div>	<div>NAMA GAMBAR</div> <div>KOMPLEK SEKOLAH</div>	<div>SKALA</div> <div>1 : 200</div>	<div>NO. LBR</div> <div>3</div>	<div>JML LBR</div>	<div>PENGESAHAN</div>
--	--	--	--	---	-------------------------------------	---------------------------------	--------------------	-----------------------



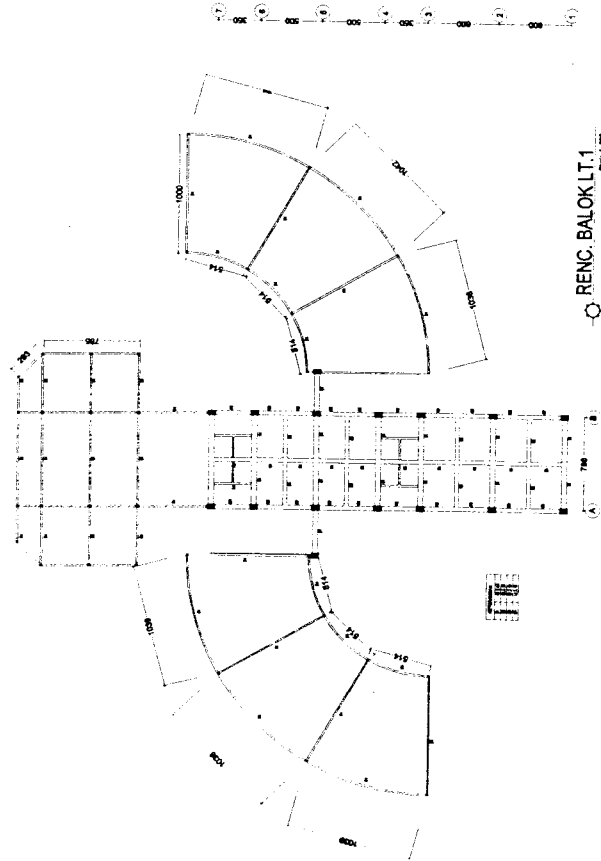
TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE I TAHUN AKADEMIK 2005/2006	PONDOK PESANTREN AGRIBISNIS RAUDHATUNNAJAH PERPADUAN BISTEM PESANTREN SALAF DAN ISALAT SEBAGAI PERKULIAHAN ETIKA ISLAM	DOSEN PEMBIMBING YULIANTO F. PRINATALLA, ST., M. SI	IDENTITAS MAHASISWA	NAMA GAMBAR KOMPLEK SEKOLAH	SKALA 1 : 100	NO. LBR 4	JML LBR	PENGESAHAN
				NAMA NUR SYACHODIN					
				NO. MHS 01.512.232 TANDA TANGAN					



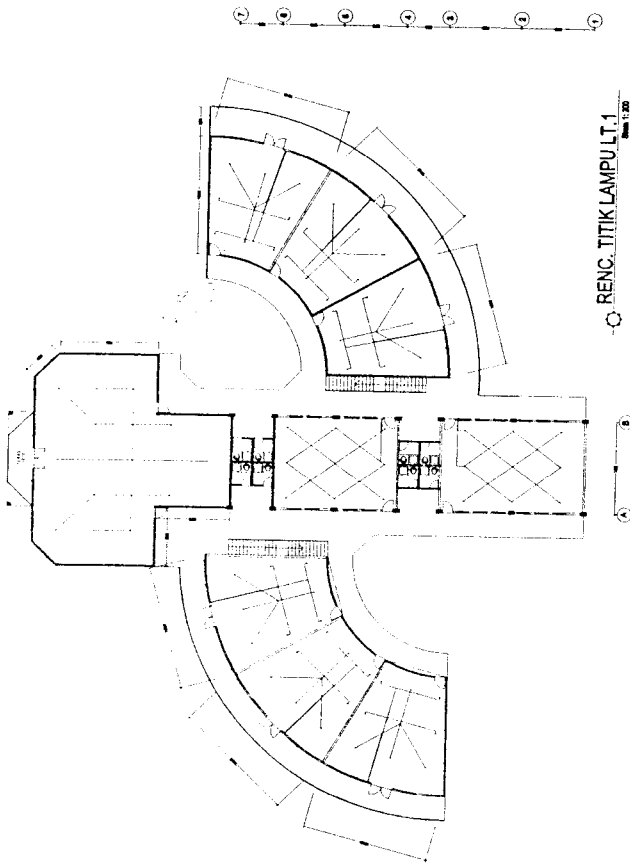
 <p>TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS SERANG RAYA</p>	<p>PERIODE I TAHUN AKADEMIK 2005/2006</p>	<p>PONDOK PESANTREN AGRIBISNIS RAUDHATUNNAILLAH PERPADUAN SISTEM PESANTREN SALAF DAN SYIAH BERMAJU, PERKULIAHAN ETIKOS ISLAM</p>	DOSEN PEMBIMBING		IDENTITAS MAHASISWA		<p>NAMA GAMBAR KOMPLEK SEKOLAH</p>	<p>SKALA 1 : 100</p>	<p>NO. LBR 5</p>	<p>JML LBR</p>	<p>PENGESAHAN</p>
			<p>NAMA YULIANTO P. PRINATMA, ST., M.Si</p>		NAMA	NO. MHS					
					TANDA TANGAN	01.512.232					



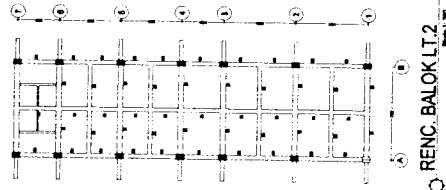
	TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE I TAHUN AKADEMIK 2005/2006	PONDOK PESANTREN AGRIBISNIS RAUDHATUNNALLAH PERPADUAN SISTEM PESANTREN SALAF DAN ISLAMATI REMAJA PEMERLUAN 7 BERSI RUANG	DOSEN PEMBIMBING YULIANTO P. PRIHATMAJI, ST., M. SA	IDENTITAS MAHASISWA <table><tr><td>NAMA</td><td>NUR SYACHODIN</td></tr><tr><td>NO. MHIS</td><td>01.512.232</td></tr><tr><td>TANDA TANGAN</td><td></td></tr></table>		NAMA	NUR SYACHODIN	NO. MHIS	01.512.232	TANDA TANGAN		NAMA GAMBAR KOMPLEK SEKOLAH	SKALA 1 : 100	NO. LBR 6	JML LBR 	PENGESAHAN
NAMA	NUR SYACHODIN																
NO. MHIS	01.512.232																
TANDA TANGAN																	



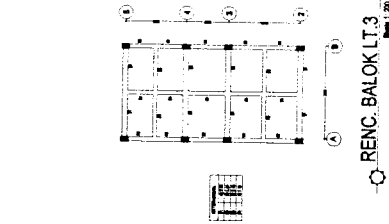
RENC. BALOK LT.1
Skala 1 : 200



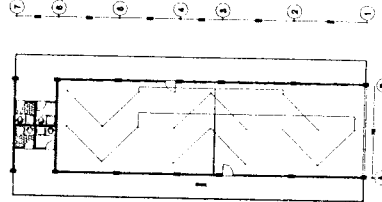
RENC. TITIK LAMPUL T.1
Skala 1 : 200



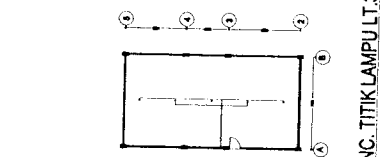
RENC. BALOK LT.2
Skala 1 : 200



RENC. BALOK LT.3
Skala 1 : 200

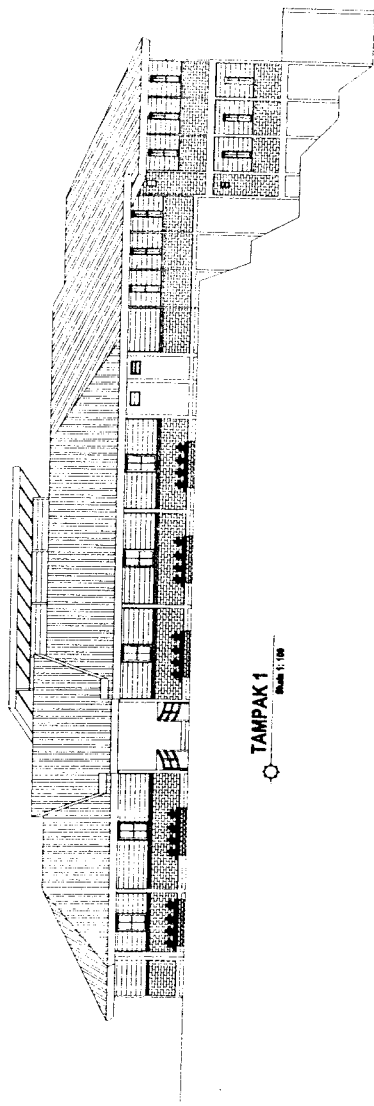


RENC. TITIK LAMPUL T.2
Skala 1 : 200

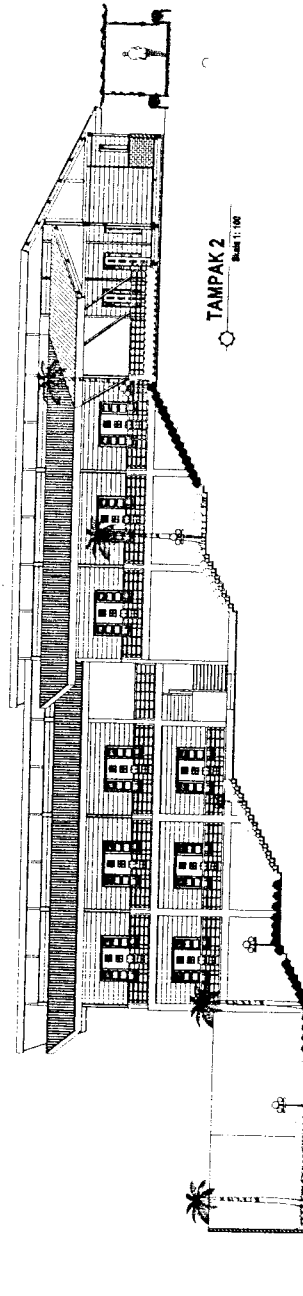


RENC. TITIK LAMPUL T.3
Skala 1 : 200

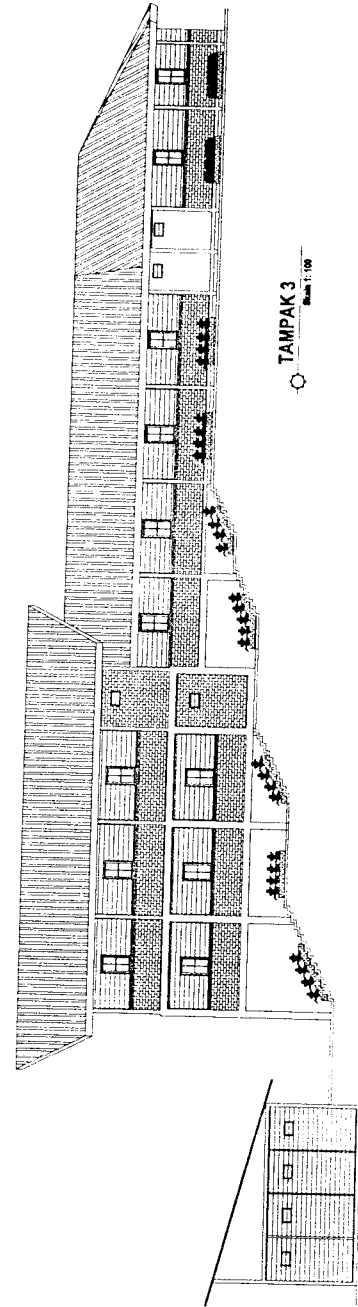
<div><p>TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA</p></div>	<p>PERIODE I TAHUN AKADEMIK 2005/2006</p>	<p>PONDOK PESANTREN AGRIBISNIS RAUHAUTUNNAJAH PERKAWAN SISTEM PESANTREN SALAF DAN SALAF BERAKHLAKU PERKAWAN ETIKA BERKEHENDAK</p>	<p>DOSEN PEMBIMBING YULIANTO F. PRISATYALA, ST. M. &</p>	<table><tr><td colspan="2">IDENTITAS MAHASISWA</td></tr><tr><td>NAMA</td><td>NUR SYAICHODIN</td></tr><tr><td>NO. MHS</td><td>01.512.232</td></tr><tr><td>TANDA TANGAN</td><td></td></tr></table>	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA	NUR SYAICHODIN	NO. MHS	01.512.232	TANDA TANGAN		<p>NAMA GAMBAR KOMPLEK SEKOLAH</p>	<p>SKALA 1 : 200</p>	<p>NO. LBR 7</p>	<p>JML LBR</p>	<p>PENGESAHAN</p>
IDENTITAS MAHASISWA																	
NAMA	NUR SYAICHODIN																
NO. MHS	01.512.232																
TANDA TANGAN																	



TAMPAK 1
Skala 1:100

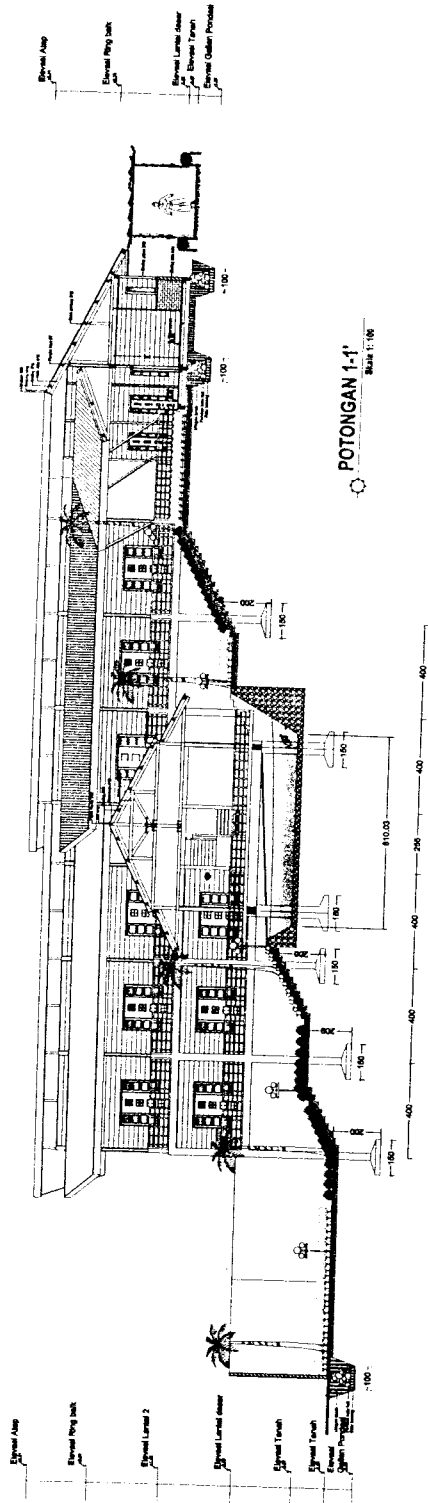
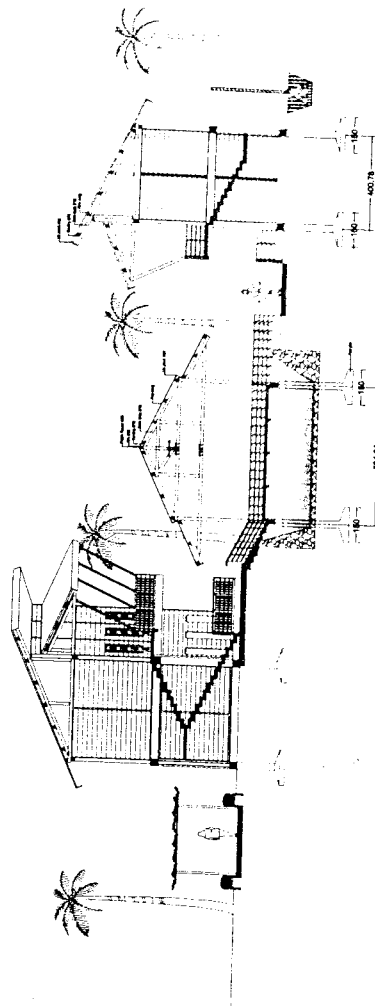


TAMPAK 2
Skala 1:100



TAMPAK 3
Skala 1:100

 TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE I TAHUN AKADEMIK 2005/2006	PONDOK PESANTREN AGRIBISNIS RAUDHATUNNALLAH <small>PEPUNJUK BATIM PESANTREN SALAT DAN SHALAT BERAKAN PERWALIDAN ETHERISIL ILIANG</small>	DOSEN PEMBIMBING YULIANTO P. PRADITJAL, ST., M.SA	IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR ASRAMA PUTRI	SKALA 1 : 100	NO. LBR 9	JML LBR	PENGESAHAN
				NAMA NUR SYAICHODIN						
				NO. MHS 01.512.232						
				TANDA TANGAN						



TUGAS AKHIR
JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

PERIODE I
TAHUN AKADEMIK
2005/2006

PONDOK PESANTREN
AGRIKULTURIS RAUDHATUNNALLAH
PERKAMPUSAN BISTRIK PONTIANAK
KABUPATEN PONTIANAK
PROVINSI RIAU

DOKEN PEMBIMBING

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA GAMBAR

SKALA

NO. LBR

JML LBR

PENGESAHAN

NAMA

NO. MHS

TANDA TANGAN

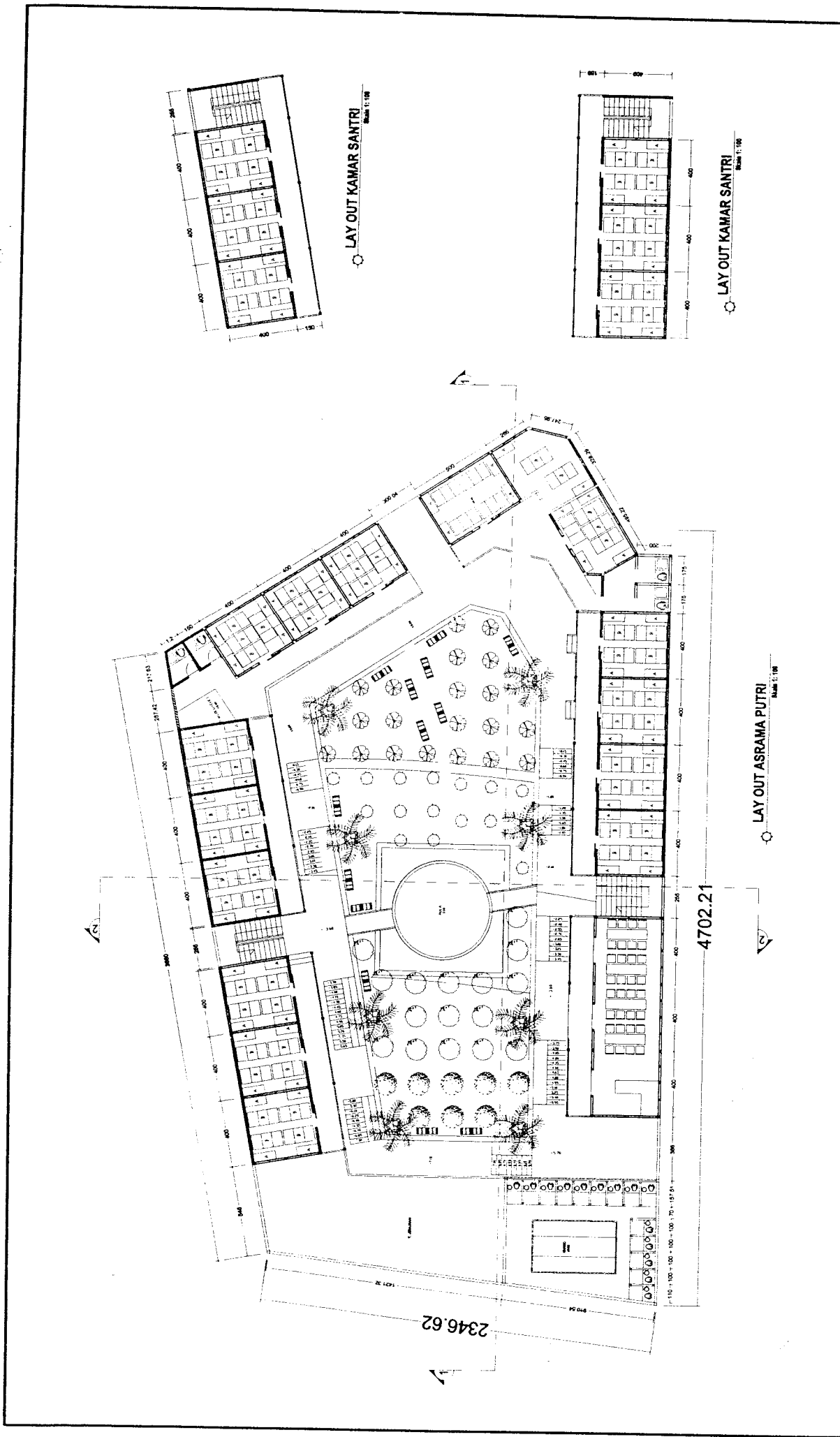
KUR SYAICHODIN

01.512.232

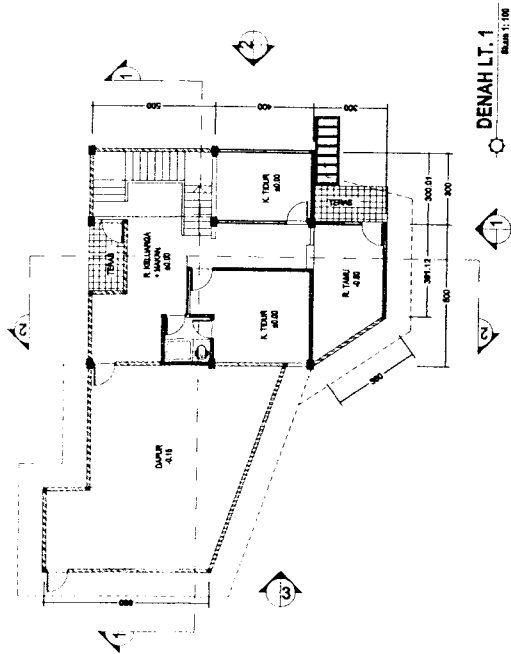
ASRAMA PUTRI

1 : 100

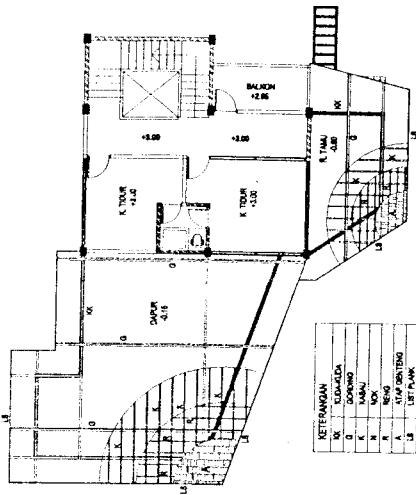
10



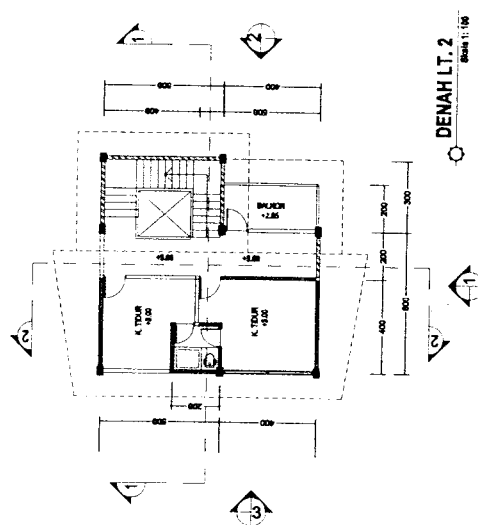
TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE I TAHUN AKADEMIK 2005/2006	PONDOK PESANTREN AGRIBISNIS RAUDHATUTTAJAH PERPUJIAN SISTEM PEMANTHAN BAYU DAN KUALITAS BERKAWAT PERKULIAHAN EPRISBIS ISLAND	DOSEN PEMBIMBING		IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR ASRAMA PUTRI	SKALA 1 : 100	NO. LBR 11	JML LBR 11	PENGESAHAN
			NAMA NO. IHS TANDA TANGAN	NAMA NO. IHS TANDA TANGAN	NUR SYAICHODIN 01.51.2.232	NUR SYAICHODIN 01.51.2.232					



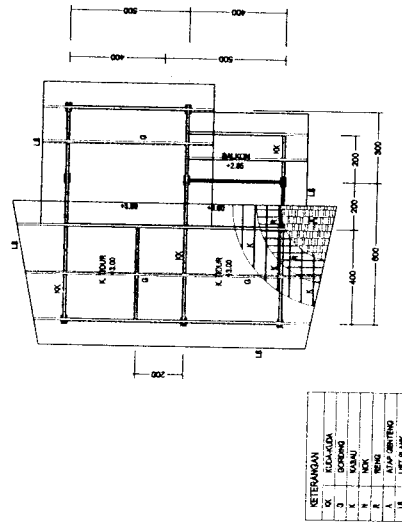
DENAH LT. 1
Skala 1:100



RENC. ATAP LT. 1
Skala 1:100



DENAH LT. 2
Skala 1:100



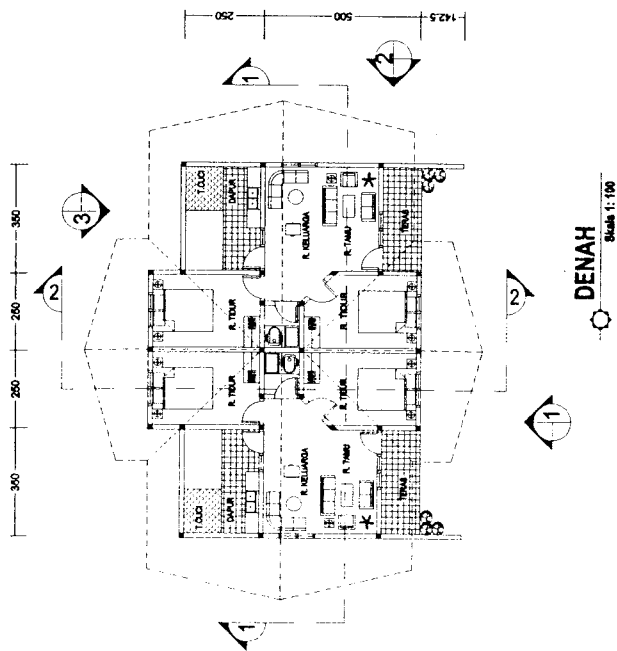
RENC. ATAP LT. 2
Skala 1:100



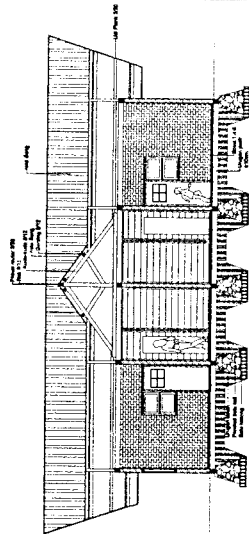
 <p>TUGAS AKHIR JURULAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM Negeri 100</p>	<p>PERIODE I TAHUN AKADEMIK 2005/2006</p>	<p>PODOK PESANTREN AGRIBISNIS RAUDHATUTTAJALAH PEMULAN SISTEM PESANTREN SALAT DAN KUALITAS BERKUALITAS PERWILAJAH EPISERIS RUANG</p>	DOSEN PEMBIMBING		IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN
			NAMA	NUR SYAICHODIN	NAMA						
			NO. MHS	07.512.232	NO. MHS						
			TANDA TANGAN		TANDA TANGAN						
								1 : 100	14		



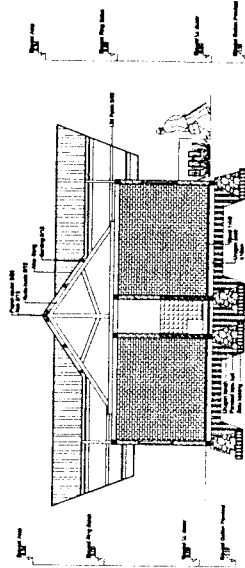
	TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA	PERIODE I TAHUN AKADEMIK 2005/2006	PONDOK PESANTREN AGRIKIBIS RAUDHATUNNAILAH PERAGUHAN SISTEM PESANTREN SALAF DAN SALAFAT BERAGAMA PERWUKUDAN EFISIENSI RUANG	DOSEN PEMBIMBING	IDENTITAS MAHASISWA NAMA NO. IHS TANDA TANGAN	NUR SYACHODIN 07.572.232	NAMA GAMBAR GUEST HOUSE	SKALA 1 : 100	NO. LBR 16	JML LBR	PENGESAHAN
---	--	--	--	------------------	--	-----------------------------	----------------------------	------------------	---------------	---------	------------



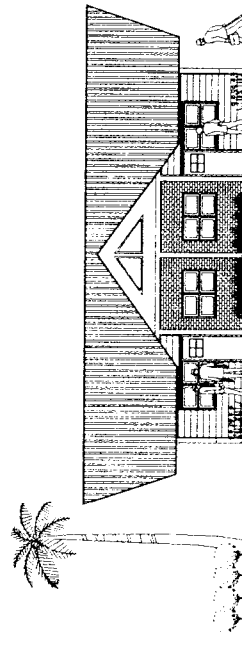
DEFINITION



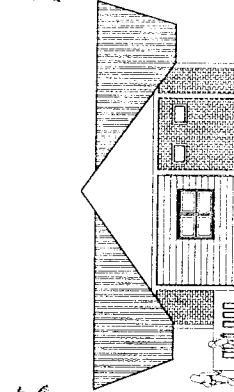
POTONGAN 1-1'



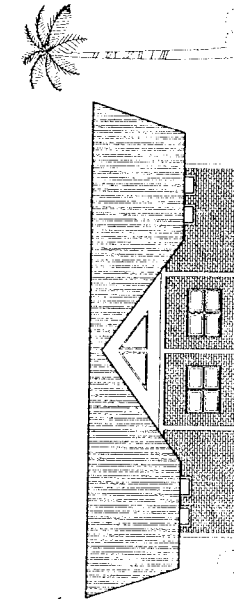
POTONGAN 2-2'



TAMPAK 1

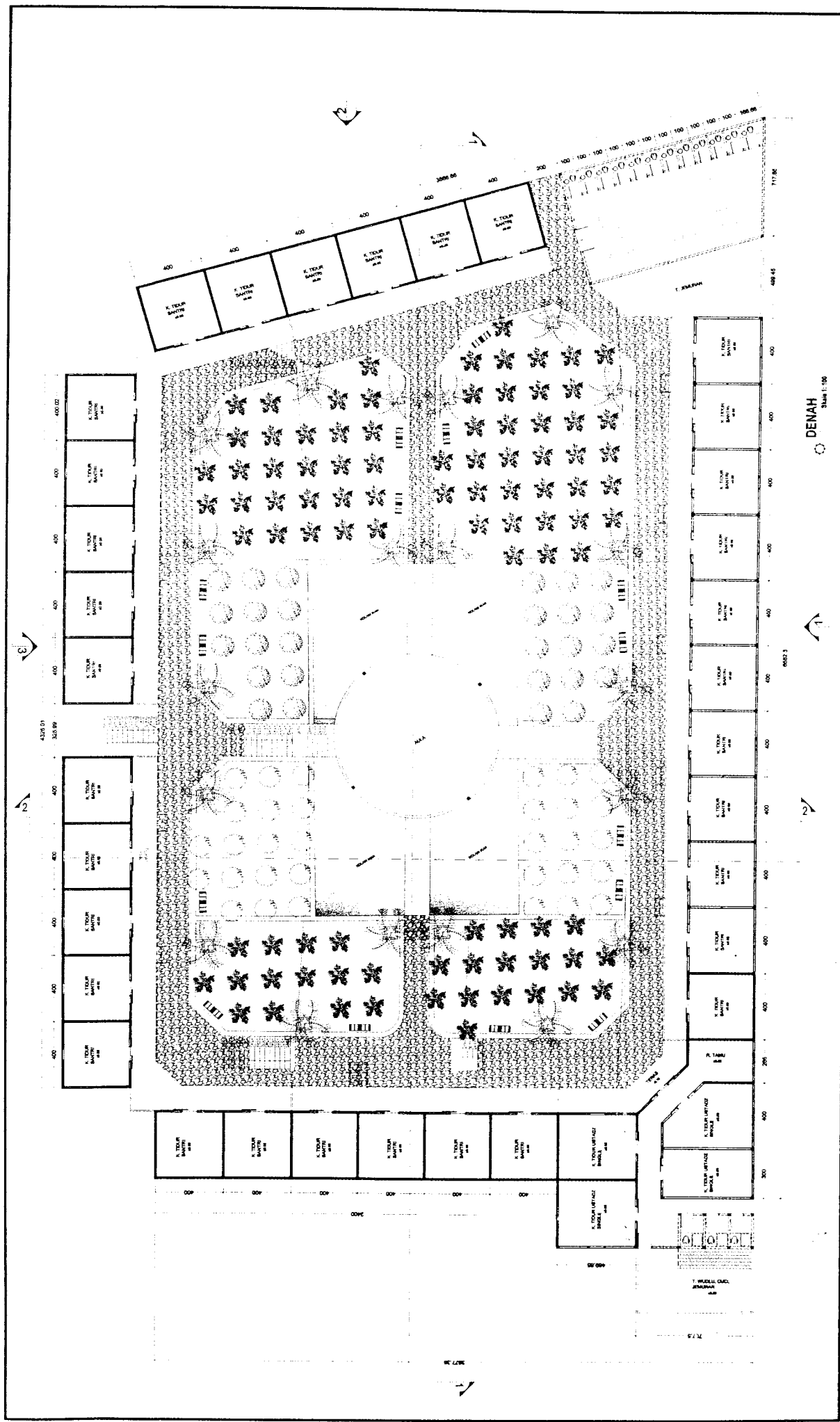


TAMPAK 3



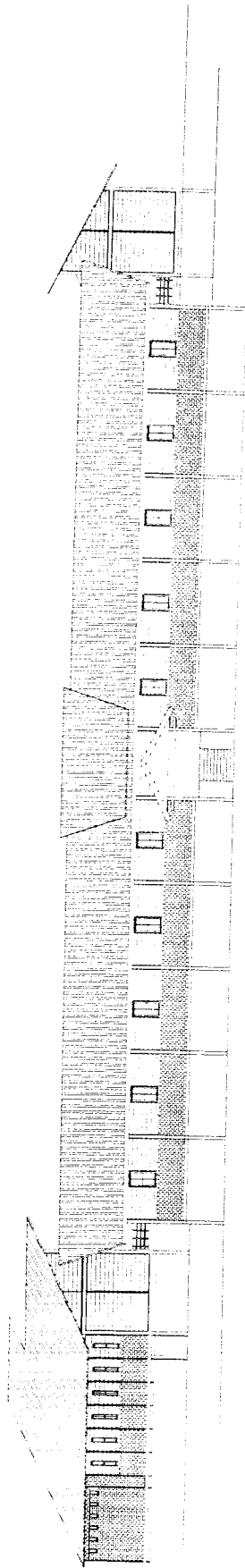
TAMPAK 2

<div><div>TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA</div></div>	<div>PERIODE I TAHUN AKADEMIK 2005/2006</div>	<div>PONDOK PESANTREN AORIBISNIS RAUDHATUNNALJAH</div> <div>PERPADUAN BETEN PESANTREN SALAFI DAN ISLAMI BERAGAMA PERWUJUDAN EPISSENIRUMI</div>	<div>DOSEN PEMBIMBING</div> <table><tr><td>NAMA</td><td>NUR SYACHODIN</td></tr><tr><td>NO. MHS</td><td>07.512.232</td></tr><tr><td>TANDA TANGAN</td><td></td></tr></table>	NAMA	NUR SYACHODIN	NO. MHS	07.512.232	TANDA TANGAN		<div>IDENTITAS MAHASISWA</div>	<div>NAMA GAMBAR</div> <div>ASRAWA BERKELUARGA</div>	<div>SKALA</div> <div>1 : 100</div>	<div>NO. LBR</div> <div>17</div>	<div>JML LBR</div>	<div>PENGESAHAN</div>
NAMA	NUR SYACHODIN														
NO. MHS	07.512.232														
TANDA TANGAN															

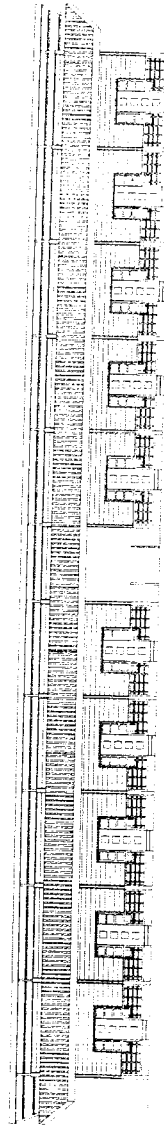


DENAH
Skala 1:100

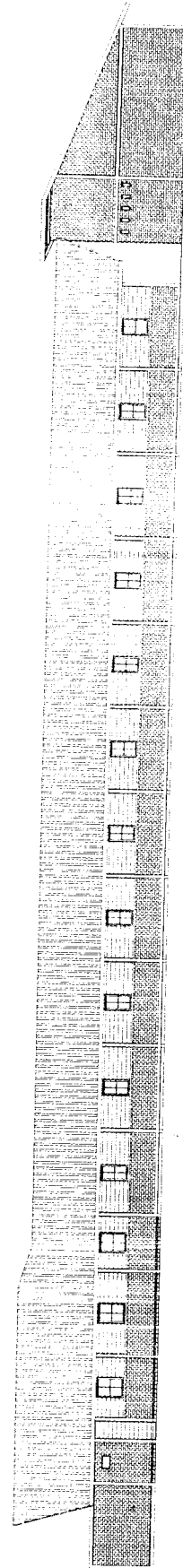
<div>TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA</div>	PERIODE I TAHUN AKADEMIK 2005/2006	PONDOK PESANTREN AGRIBISNIS RAUDHATUNNAJAH PERUMAHAN KISTUN PESANTREN SAMAT DAN KUALITY SEMBANG PERUMULIDAN (ETHEBIS BUKAN)	DOSEN PEMBIMBING YULIANTO P. PRINATMALE, ST. M. SA	IDENTITAS MAHASISWA			NAMA GAMBAR ASRAMA PUTRA	SKALA 1: 100	NO. LBR 18	JML LBR	PENGESAHAN
				NAMA NUR SYACHODIN							
				NO. MHS 01.512.332							
				TANDA TANGAN							



TAMPAK 1
Skala 1:100

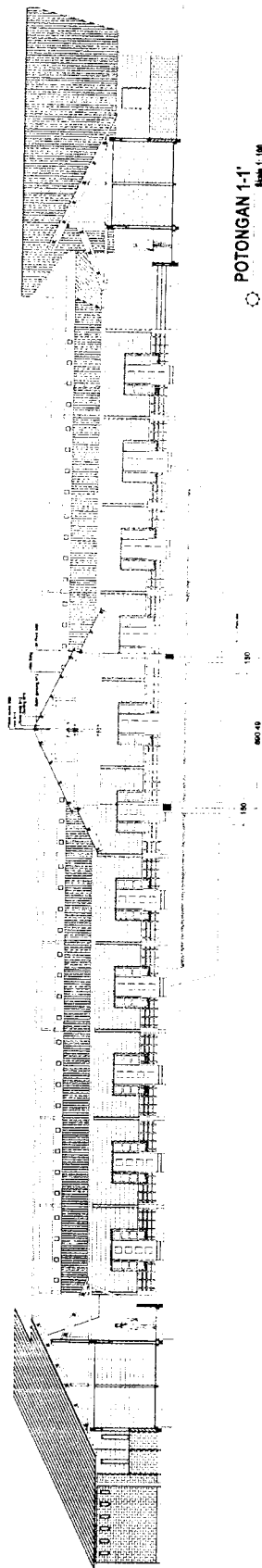
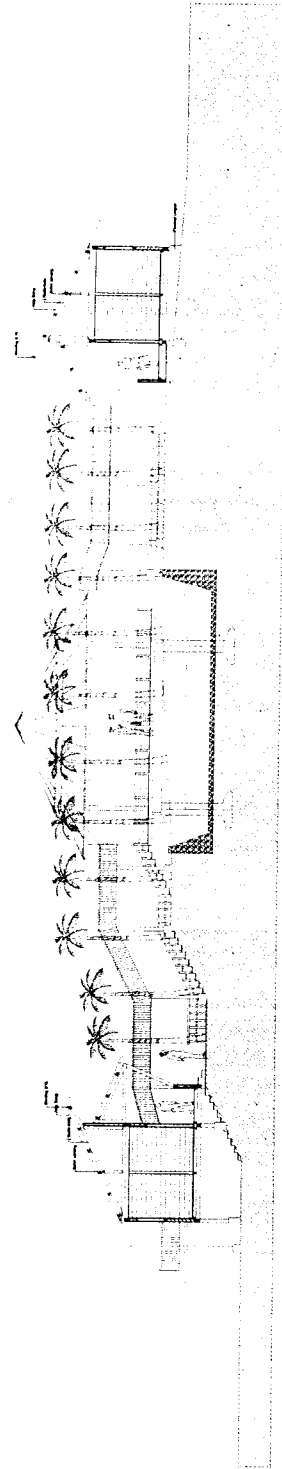


TAMPAK 2
Skala 1:100



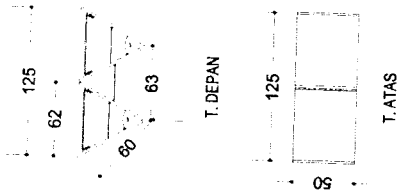
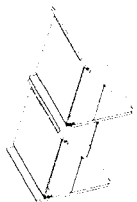
TAMPAK 3
Skala 1:100

TUGAS AKHIR JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ASIA RAJAH MUKTI	PERIODE I TAHUN AKADEMIK 2005/2006	PONDOK PESANTREN AGRIBISNIS RAUDHATUNNALLAH PERPADUAN SISTEM PESANTREN SALAFI DAN KUALITAS BERAKADABIAH ETISENSERUNG	DOSEN PEMBIMBING YULIANTO P. PRINATMAL ST. M.Si	IDENTITAS MAHASISWA			NAMA GAMBAR ASRAMA PUTRA	SKALA 1 : 100	NO. LBR 19	JML LBR	PENGESAHAN
				NAMA NUR SYAICHODIN	NO. MHS 01.512.232	TANDA TANGAN					



<div></div> <div>TUGAS AKHIR JURISAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS INDONESIA</div>	PERIODE I TAHUN AKADEMIK 2005/2006	PONDOK PESANTREN AGRIBISNIS RAUDHATUNNAJAH <small>PERPADUAN BISTAM PESANTREN MAULANA NAWATI BERBAGAI PERKULIAHAN (PESANTREN RUANG)</small>	DOSEN PEMBIMBING		IDENTITAS MAHASISWA		NAMA GAMBAR	SKALA	NO. LBR	JML LBR	PENGESAHAN	
					NAMA							
					NO. MHS							
					TANDA TANGAN							
			YULIANTO P. PRIHATMA, ST. M.S.		NUR SYACHODIN		ASRAMA PUTRA	1 : 100	20			

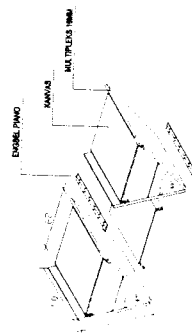
 <p>UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA</p>	<p>TUGAS AKHIR</p> <p>JURUSAN ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA</p>	<p>PERIODE I TAHUN AKADEMIK 2005/2006</p>	<p>PONDOK PESANTREN AGRIBISNIS RAUDHA TUNJALJAH</p> <p>PESANTREN BISTAM PESANTREN SALAT DAN KHALATI BEKAMU PERMULUDAN EPUSREBUANG</p>	<p>DOSEN PEMBIMBING</p>		<p>IDENTITAS MAHASISWA</p>		<p>NAMA GAMBAR</p>	<p>SKALA</p>	<p>NO. LBR</p>	<p>JML LBR</p>	<p>PENGESAHAN</p>
				<p>NAMA</p>	<p>NUR SYAICHODIN</p>	<p>NO. LBR</p>	<p>NO. MHS</p>					
				<p>YULIANTO P. PRHATMAJA, ST. M.SA</p>	<p>DI 512 232</p>							
				<p>TANDA TANGAN</p>				<p>AREA BISNIS</p>	<p>1 : 100</p>	<p>24</p>		



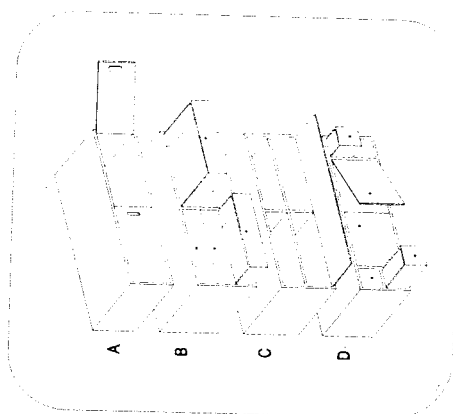
PROFIL UNIT



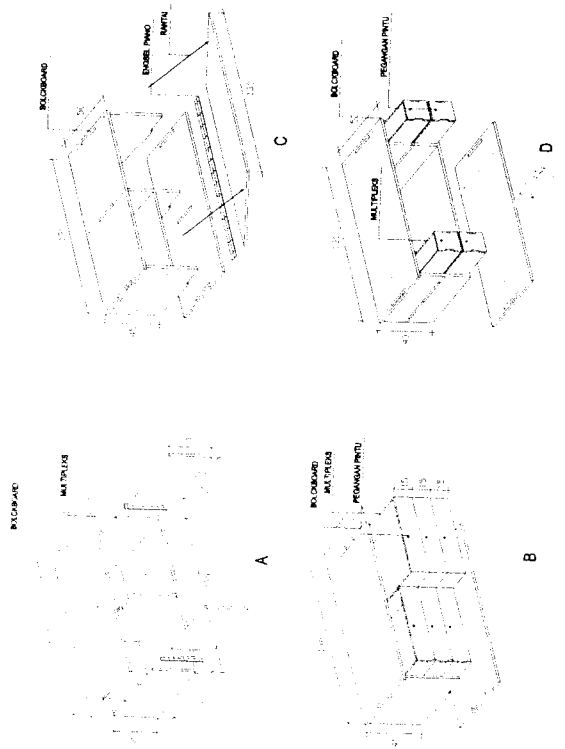
POSISI TERLIPAT



DETAIL PEMASANGAN KOMPONEN



PROFIL SETIAP UNIT



DETAIL PEMASANGAN KOMPONEN

TUGAS AKHIR

JURUSAN ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
UNIVERSITAS BINA SARASWATI DEPOK

PERIODE I
TAHUN AKADEMIK
2005/2006

PONDOK PESANTREN
AGRIBISNIS RAUDHATUNNAJAH

PELAKSANAAN BENTUK PEMANTREAN SALAFI DAN SALAFI BERAGAMA PERKULIAHAN
GEBANGSI RUMAH

DOSEN PEMBIMBING

NAMA
YULIANTO P. PRATIWI, ST., M. SA

IDENTITAS MAHASISWA

NAMA
NUR SYAICHODIN
NO. MHS
07.512.232
TANDA TANGAN

NAMA GAMBAR

AREA BISNIS

SKALA

1 : 100

NO. LBR

25

JML LBR

PENGESAHAN

